
// proyek akhir sarjana 2020

PERANCANGAN PUSAT EDUKASI SENI KASONGAN DI YOGYAKARTA

DENGAN TRANSFORMASI TATA RUANG RUMAH JAWA



Saradifa Nurdiaz Irfanda/16512091



Saradifa Nurdiaz Irfanda/16512091

Dosen Pembimbing: Dr-Ing Putu Ayu PAgustiananda. S.T., M.A

Proyek Akhir Sarjana 2020



DESIGN OF THE KASONGAN ART EDUCATION CENTER IN YOGYAKARTA

WITH A TRANSFORMATION OF JAVANESE DWELLING SPATIAL ORGANIZATION



LEMBAR PENGESAHAN

Proyek Akhir Sarjana yang Berjudul _____ :

Bachelor Final Project Entitled

**Perancangan Pusat Edukasi Seni Kasongan di Yogyakarta
Dengan Trasformasi Tata Ruang Rumah Jawa**

*Design of The Kasongan Art Education Center in Yogyakarta
With A Transformation Javanese Dwelling Spatial Organization*

Nama Lengkap Mahasiswa _____ : **Saradifa Nurdiaz Irfanda**

Student's Full Name

Nomor Mahasiswa _____ : **16512091**

Student's Identification Number

Telah diuji dan disetujui pada _____ : **Yogyakarta, 10 Juli 2020**

Has been evaluated and agreed on

Yogyakarta, July 10th 2020

Pembimbing

Supervisor

Dr-Ing Putu Ayu PAgustiananda. S.T., M.A

Penguji

Jury

Supriyanta, Ir., M.Si

Diketahui oleh _____ :

Acknowledged by

Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur

Head of Architecture Undergraduate Program



Dr. Yulianto P. Prihatmaji, IPM., IAI

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata 1 (satu), hingga sampai pada penelitian skripsi ini dengan waktu yang cepat. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan yang mulia dan nabi terakhir, Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa zaman jahiliah menuju zaman yang penuh kemajuan di dunia seperti saat ini. Tak lupa pula kepada orang tua penulis atas ridho, do'a, dan dukungannya sehingga dapat meraih mimpi sampai saat ini.

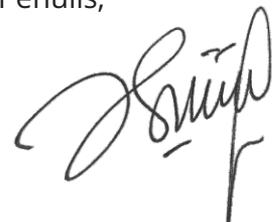
Penulis bersyukur atas selesainya skripsi ini dengan judul "Desain Pusat Edukasi Seni Kasongan di Yogyakarta Dengan Transformasi Tata Ruang Rumah Jawa" yang mana dikerjakan dengan baik dan tidak ada kendala apapun. Adapun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan baik dalam segi teknik penulisan maupun dalam hal pembahasan. Meskipun demikian, penulis berharap, nanti penelitian skripsi ini dapat menjadi manfaat bukan hanya bagi penulis saja namun bagi teman-teman maupun pihak-pihak lain yang ingin mendapatkan ilmu dan informasi terkait persoalan seputar dunia Arsitektur.

Penulis menyadari bahwa banyak proses penyusunan dan pelaksanaan hingga Tugas Akhir ini dapat dikerjakan tidak lepas dari dukungan banyak pihak, karenanya penulis ingin mengucapkan penghargaan dan terimakasih kepada:

- Allah SWT atas berkah dan rahmatnya serta ijinnya sehingga dalam segala proses diberikan banyak kemudahan dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
- Edial Rusli (Ayah), dan Zulaina Nurhani (Ibu). Yang selalu memberi doa dan dukungannya.
- Dr-Ing Putu Ayu P. Agustiananda, S.T., M.A selaku dosen pembimbing dalam Tugas Akhir ini yang telah memberikan waktu, ilmu, kesabaran, dan masukan sehingga saya dapat lebih baik dalam mengerjakan tugas ini.
- Supriyanta Ir., M.Si selaku dosen penguji selama Tugas Akhir ini yang selalu memberikan kritik dan masukan, sehingga Tugas Akhir ini lebih baik dan matang.
- Pihak-pihak yang telah memberi izin untuk melaksanakan survey, serta memberikan masukan dan tanggapan untuk Tugas Akhir ini

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 26 Juli2020
Penulis,



Saradifa Nurdiaz Irfanda

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya sebagai penulis buku ini menyatakan bahwa seluruh bagian yang berada dalam karya ini kecuali yang disebutkan dalam referensi, tidak ada bantuan dari pihak lain baik keseluruhannya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga mengatakan tidak adanya konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan dalam kepentingan pendidikan dan publikasi

Yogyakarta, 26 Juli 2020

Penulis,



Saradifa Nurdiaz Irfanda

Kasongan ialah contoh pusat industri terkemuka kerajinan yang menonjol di Yogyakarta yang terletak di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Banyak produk kerajinan di Daerah Kasongan yang dihasilkan, produk tersebut merupakan langganan wisatawan dan peminat dari daerah Indonesia sejak tahun 1986. Kegiatan pembuatan produk kerajinan tersebut sudah dimulai sejak terjadi Perang Diponegoro pada tahun 1825-1830, masyarakat Desa Kasongan sudah membuat barang-barang dari bahan dasar gerabah untuk keperluan rumah tangga sehari-hari. Daerah Kasongan mengalami kemajuan cukup pesat berkat tangan kreatif Sapto Hudoyo, Larasati Solaiman S, dan Poimin (salah satu seniman ternama Yogyakarta) telah membina Daerah Kasongan dengan melatih masyarakat sekitar yang dimana mayoritasnya adalah pengrajin untuk menghasilkan berbagai inovasi seni dan industrialisasi untuk gambaran kerajinan gerabah sehingga kerajinan tersebut yang dihasilkan tidak menimbulkan kesan yang sama seperti kerajinan yang lainnya, namun dapat memberikan nilai seni dan dampak ekonomi yang sesuai. Namun, di era globalisasi pada saat ini selera keindahan malah datang dari para konsumen dan selera desain yang berkembang hanya sama dengan selera pasar yang sedang berkembang. Era tersebut pada berdampak membuat masyarakat kontemporer dan turis asing merasa bosan dikarenakan ketika saat melihat dan mengamati kerajinan itu sudah pernah dibuat. Perancangan Art Education Center ini sebagai wadah dari para seniman lokal untuk mengarahkan para pengrajin Daerah Kasongan agar bergerak lebih kreatif dan inovatif tentang proses-proses pembuatan kerajinan tersebut mulai dari proses produksi hingga proses pemasaran sehingga dapat memberikan sentuhan seni sehingga kesan nuansa etnik dari kerajinan tersebut dapat terangkat kembali.

Kasongan is one of the craft industry that stands out in Yogyakarta, located in Desa Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Many handicraft products in Kasongan area are produced, the product is attracted by tourists and buyers from the archipelago area since the year 1986. There are many handicraft products produced in Kasongan. Since 1986, many domestic and international tourists are attracted by the products. The creation of handicraft products has been started since the war of Diponegoro in 1825-1830, the Kasongan's society has made goods from pottery base materials for daily household. At that time, Kasongan was progressing rapidly because the creativity Sapto Hudoyo, Larasati Solaiman S, and Poimin (a great artist in Yogyakarta) that helped develop the area. Kasongan makes the society that most of them are craftsmen to give some sorts of art touches to crafts's design, so that the products does not show boring and monotonous impression, but it can shows artistic value and high economic value. The growing era is not showing a growing sign in the art world. This is characterized by the tendency of artists who can no longer express the creativity of art in its products. And also make the tourists saturated with monotonous art products. Design Art Education Center is a place for local artists to direct the craftsmen of Kasongan to move more creative and innovative in the process of making crafts from the production process into the marketing process. So it can give some touches of art and the impression of ethnic nuances of the carft can be lifted as before.

//daftar gambar

8

- Gambar 01 : Perajin Gerabah
 - Gambar 02 : Perajin Gerabah
 - Gambar 03 : Sapto Hoedoyo
 - Gambar 04 : Arjo Sidal
 - Gambar 05 : Ngadiyo
 - Gambar 06 : Larasati Soeliantoro S
 - Gambar 07 : Poimin
 - Gambar 08 : Narno S
 - Gambar 09 : Perajin Gerabah
 - Gambar 10 : Joko Pekik
 - Gambar 11 : Timbul Raharjo
 - Gambar 12 : Nasirun
 - Gambar 13 : Noor Ibrahim
 - Gambar 14 : Jathilan
 - Gambar 15 : Jathilan
 - Gambar 16 : Wayang
 - Gambar 17 : Nikah Massal
 - Gambar 18 : Seni Tari
 - Gambar 19 : Jathilan
 - Gambar 20 : Nikah Massal
 - Gambar 21 : Seni Tari
 - Gambar 22 : Wayang
 - Gambar 23 : Pendetang
 - Gambar 24 : Pendetang
 - Gambar 25 : Perajin
 - Gambar 26 : Perajin
 - Gambar 27 : Site Existing
 - Gambar 28 : Site Existing
 - Gambar 29 : Site Existing
 - Gambar 30 : Site Existing
 - Gambar 31 : Site Existing
 - Gambar 32 : Site Existing
 - Gambar 33 : Site Existing
 - Gambar 34 : Site Existing
 - Gambar 35 : Site Existing
 - Gambar 36 : Site Existing
 - Gambar 37 : Site Existing
 - Gambar 38 : Site Existing
 - Gambar 39 : Site Existing
 - Gambar 40 : Site Existing
 - Gambar 41 : Site Existing
 - Gambar 42 : Site Existing
 - Gambar 43 : Sungai Bedog
 - Gambar 44 : Sungai Bedog
 - Gambar 45 : Sungai Bedog
 - Gambar 46 : Home Industry
 - Gambar 47 : Home Industry
 - Gambar 48 : Home Industry
 - Gambar 49 : Jalan Raya Kasongan
 - Gambar 50 : Jalan Madukismo
 - Gambar 51 : Sungai Bedog
 - Gambar 52 : Jalan Bantul
 - Gambar 53 : Jalan Tangul Asri
 - Gambar 54 : Jalan Mrisi RT 04
 - Gambar 55 : Jalan Mrisi RT 08
 - Gambar 56 : Sungai Bedog
 - Gambar 57 : Jalan Bantul
 - Gambar 58 : Pintu Gerbang Kasongan
 - Gambar 59 : Pohon Beringin
 - Gambar 60 : Jalan Mrisi
-

-
- Gambar 61 : Jalan Raya Kasongan
 - Gambar 62 : Pabrik Gula Madukismo
 - Gambar 63 : Sungai Bedog
 - Gambar 64 : Jalan Madukismo
 - Gambar 65 : Jalan Bantul
 - Gambar 66 : Jalan Raya Kasongan
 - Gambar 67 : Gapura Kasongan
 - Gambar 68 : Art Gallery
 - Gambar 69 : Perajin Gerabah
 - Gambar 70 : Cottage
 - Gambar 71 : Caffee
 - Gambar 72 : Playground
 - Gambar 73 : Seni Tari
 - Gambar 74 : Rumah Jawa
 - Gambar 75 : Pringgitan
 - Gambar 76 : Denah Arsitektur Jawa
 - Gambar 77 : Denah Arsitektur Jawa
 - Gambar 78 : Pendopo
 - Gambar 79 : Pringgitan
 - Gambar 80 : Emperan
 - Gambar 81 : Dalem Ageng
 - Gambar 82 : Senthong
 - Gambar 83 : Gandok
 - Gambar 84 : Craft Folk Art and Museum
 - Gambar 85 : Fuller Craft and Museum
 - Gambar 86 : Museum Pasfika
 - Gambar 87 : Joglo Plawang Villa
 - Gambar 88 : Jathilan
 - Gambar 89 : Vegetasi
 - Gambar 90 : Landscape
 - Gambar 91 : View
 - Gambar 92 : Kecepatan Angin
 - Gambar 93 : Arah Matahari
 - Gambar 94 : Site Existing
 - Gambar 95 : Sungai Bedog
 -

CON TENTS

01 Pendahuluan

- Latar belakang perancangan
- Metoda pemecahan persoalan perancangan
- Metoda uji desain
- Peta pemecahan persoalan
- Keaslian penulisan

02 Penelusuran Persoalan Perancangan dan Pemecahan

- Kajian konteks lokasi perancangan
- Kajian tema perancangan
- Kajian konsep dan fungsi bangunan
- Kajian tipologi bangunan
- Studi Preseden

03 Pemecahan Persoalan Perancangan

- Konteks site
- Tema perancangan
- Konsep dan fungsi bangunan
- Konsep figurative rancangan
- Kesimpulan

04 Hasil Rancangan dan Pembuktian

- Ilustrasi skematik hasil rancangan
- Hasil pembuktian evaluasi rancangan berbasis metode

05 DESKRIPSI HASIL RANCANGAN

- Diskripsi akhir tentang hasil rancangan final

06 EVALUASI PERANCANGAN

- Kesimpulan review evaluatif

01 Pendahuluan



Latar Belakang Persoalan

12



Gambar 2.



Gambar 3.

Kasongan pada awalnya merupakan tanah persawahan yang dimiliki oleh warga lokal di wilayah Bantul. Saat fase kolonialisme VOC di Nusantara, di tanah bercocok tanam itu didapati kuda tidak bernyawa. Kuda itu diduga diasuh Reserch VOC. disebabkan pada fase tersebut masih dalam fase kolonialisme VOC, penduduk desa pemilik wilayah itu tidak berani untuk membantu melepaskan hak tanahnya kemudian tidak diakuinya lagi. Banyak tanah yang bebas menyebabkan penduduk desa lain segera mengakui wilayah itu, lalu penduduk tersebut berpindah mata pencaharian sebagai perajin keramik dikarenakan awalnya meremas-remas tanah yang tidak pecah bila disatukan hingga menjadi mainan anak-anak serta perabotan dapur. Menurut Timbul Raharjo (Raharjo, 2009). Kegiatan pembuatan seni dimulai sejak terjadi Perang Diponegoro pada tahun 1825-1830, masyarakat Desa Kasongan sudah membuat barang-barang dari bahan dasar gerabah untuk keperluan rumah tangga sehari-hari.

Sejak dahulu, kerajinan gerabah di Daerah Kasongan sudah menjadi sentra industri yang menonjol. Bahkan dari bahan baku kerajinan gerabah didapatkan dari daerah sendiri, seperti tanah liat yang didapatkan dari mayoritas tanahnya merupakan tanah lempung dan bahan bakar pembakaran menggunakan daun-daun kering serta kayu-kayu dari pohon kelapa dan pohon bambu yang jatuh dari pepohonan di Daerah tersebut. Pada tahun 1970-an ada beberapa perajin inovatif bisa mengganti jenis kerajinan yang berguna untuk perabot pecah belah berubah hingga jenis kesenian keramik yang memiliki nilai seni tinggi. Desa Kasongan mengalami peningkatan atas produknya. Kemudian produk-produk tersebut tidak saja diminati konsumen dalam negeri, namun juga manca negara. Beberapa seniman dan lembaga pemerintah maupun swasta peduli untuk mengarahkan perajin keramik Kasongan bergerak pro aktif membuat seni kerajinan keramik yang sesuai dengan kemajuan zaman.

Melihat kawasan Kasongan yang tergolong kawasan miskin dan terisolasi dari kawasan kota seniman Supto Hoedoyo mulai melirik kawasan tersebut, di mulai dari melihat penjual seni-seni kerajinan gerabah yang bermotif warna-warni yang kemudian melirik hasil produk keramik, Ia bertanggapan bahwa kawasan tersebut memiliki peluang untuk di kembangkan. Dengan berjalannya waktu Supto Hoedoyo mencoba ikut mengembangkan dengan memperkealkan desain baru untuk produk gerabah yaitu penataan jenis tempel. Teknik ini ialah ukiran dimana didapatkan dari sisa tempelan (added clay) yang ditempelkan di tubuh keramik ketika kondisi keramik basah/lembab. Teknik tempel juga digunakan untuk jenis dekorasi dimana dikhususkan saat keragaman kultur suku luar. Mulai tahun 1971 banyak perajin telah dapat membuat keramik dengan berbagai macam motif-motif dengan dekorasi tempel. Iktunya Supto Hoedojo didalam mengajarkan pola dengan teknik dekorasi tempel bisa mendongkrak seni kerajinan keramik Kasongan berkembang cukup pesat. Supto Hoedojo tahun 1993 mengungkapkan untuk membuat Desa Kasongan menjadi sentral kerajinan keramik dan plesir mudah, menggunakan Teknik lawas harus dilestarikan sebagai daya tarik tersendiri.

Proses pengembangan teknik baru tersebut disambut baik oleh dua orang pengrajin keramik Kasongan yaitu Ngadiyo dan Arjo Sidal. Dimulai ketika mereka melakukan inovasi penggunaan Teknik keramik itu sendiri. Kemudian para pengrajin lainnya mulai meniru dari karya Ngadiyo dan Sidal. (Raharjo, 2009) Keterlibatan seniman Supto Hoedoyo untuk bisa mendekorasi jenis kerajinan tersebut bisa menaikkan estetika jenis seni keramik meluas dengan cepat. menyambar pengrajin seni keramik untuk menduplikasi karya yang sudah dibuat Supto Hoedoyo.



Gambar 4.



Gambar 5.

Supto Hoedoyo



Gambar 3.

Arjo Sidal

Ngadiyo

Gambar 3
Sumber : Raharjo,, 2012
Gambar 4
Sumber : Raharjo, 2009
Gambar 5
Sumber : Raharjo, 2009

Larasati Soeliantoro Sulaiman merupakan seniman perangkai kembang di grup Mayasari, beliau sudah menggunakan efek khusus untuk perubahan estetika seni keramik Kasongan. Awalnya beliau mengkombinasikan pot dan guci tersebut dengan bunga kering Jepang. Desain baru tersebut terasa asing dan sebagian besar menolak guna mendapatkan gamabaran tersebut. berbekal kesabarannya ia bertamu ke hunian demi hunian pengrajin disertai menunjukan dekorasi dan referensi bentuk guna diharapkan berubah untuk perkembangan seni keramik. Pada kesudahannya ada salah satu 14 pengrajin bernama Joyo Wasito bersedia membuat desain baru (Raharjo, 2009).

Menurut (Raharjo, 2009) Larasati Soeliantoro Sulaiman kemudian mendorong potensi pengrajin-pengrajin Kasongan untuk membuat gamabar-gamar atau ornamel model keramik dengan cara mengeksplorasi berdasarkan motif yang ia contohkan. Salah satu caranya yang menarik adalah mengikut sertakan para pengrajin mengikuti pameran kerajinan batik dengan maksud memberi wawasan baru dengan membuat keramik dengan motif batik serta mengetahui selera konsumen baik regional, nasional, dan internasional.

Langkah pembinaan tersebut dapat langsung dirasakan hasilnya oleh para pengrajin di Kasongan. Mereka dapat langsung mendapatlan keuntungan baik ilmu maupun materi, produk yang di hasilkan laku terjual. Kedatangannya menyumbang dalam pengembangan untuk kerajinan gerabah di Kasongan, bahkan ia sempat embuat museum kerajinan, meskipun sudah tidak berjalan kembali.

Larasati Soeliantoro S



Gambar 6.



Gambar 7.

Poimin

Narno S merupakan Dosen ASRI yang mendirikan studio praktik keramik di Kasongan, Ia mendirikan studio tersebut sebagai tempat kerja sekaligus sebagai tempat mengajar mata kuliah yang di ampunya di ASRI. Studio miliknya tersebut secara tidak langsung memberikan masukan-masukan untuk desain baru dari gerabah sendiri. Dalam mengelola studio Narno dibantu oleh asistennya, Poimin .



Gambar 8.

Narno S

Poimin telah hidup dan mengabdikan diri untuk Kasongan dalam waktu 13 tahun hingga melakukan beberapa pengaruh besar pada perkembangan seni kerajinan gerabah. Kemudian pada tahun 1989 Ia di kirim ke Jepang oleh Kanwil Perindustrian dan Perdagangan Yogyakarta. Kemudian setelah belajar tentang ilmu gerabah dan keramik di Jepang khususnya untuk perihal jenis hingga cara anyar, Poimin melakukan inovasi untuk wadah simpel tapi punya ciri sendiri untuk dekorasi yang tidak hanya sekedar teknik tempel saja, melainkan mengkombinasikan dengan teknik ukir, serta teknik gores. Hasil karya Poimin sangat diminati oleh

konsumen dan memberikan contoh desain baru tersebut kepada pengrajin lain (Raharjo, 2019).

Pada tahun 1990 Poimin mengenalkan teknik pewarnaan baru pada gerabah di desanya berupa memakai jenis warna hitam arang, pohon semir hingga cat tembok guna menarik perhatian kosumen mancanegara. Kemudian pada tahun 1995 beliau melepas Kasongan guna mengabdikan untuk negeri pada Universitas Negeri Malang. Jasanya dalam durasi 13 tahun sudah membiarkan ilmu khusus dan membekas untuk pengrajin estetika di desanya n terhadap urgensinya menerapkan bentuk dan teknik yang



Gambar 9.

Era Globalisasi

Pada era globalisasi nilai etnik dan lokal semakin tersisih seiring pesatnya modernisasi. Selera keindahan malah datang dari para konsumen dan selera desain yang berkembang hanya sama dengan selera pasar yang sedang berkembang. Era tersebut pada berdampak membuat masyarakat kontemporer dan turis asing merasa bosan dikarenakan ketika saat melihat dan mengamati kerajinan itu sudah pernah dibuat. Banyak generasi muda yang tidak mau meneruskan keahlian dari orang tuanya sebagai pengrajin gerabah, kemudian lahirlah krisis keahlian dan krisis keterampilan. Mereka (generasi muda) hanya membayar tenaga lokal untuk mengerjakan kerajinan tersebut. Padahal di era sekarang generasi muda mudah menerima hal-hal baru.

Hambatan

Menurut (Fatimah, 2013) terjadinya perubahan dari dusun gerabah menjadi sentra seni kearajinan keramik Kasongan yang mengglobal disebabkan

- Terdapat pengaruh internal, meliputi adanya tokoh pembaharu yang berperan aktif dalam pengembangan material, teknologi produksi, dan desain. Seniman ternama guna menjadi panutan inovasi yang keluar dalam masyarakat perajin
- Tetapi, kebanyakan seniman masih punya skill membuat kerajinan anyar. Beberapa seniman yang punya ketertarikan tinggi, hingga mengatur suatu bahan menjadi seni yang punya nilai jual tinggi.
- Tantangan utama dalam daya cipta gerabah oleh para seniman adalah tidak gampangya referensi oleh konsumen. Konsumen menginginkan jenis baru daripada gerabah-gerabah lain

Djoko Pekik adalah seorang seniman lukis Indonesia. Ia memakai teknik yang sama setiap bentuk luksiannya yaitu bisa menggambarkan curahan hati ke pada media lukis sebagai bentuk pendapat dari fikiran jaman dulu

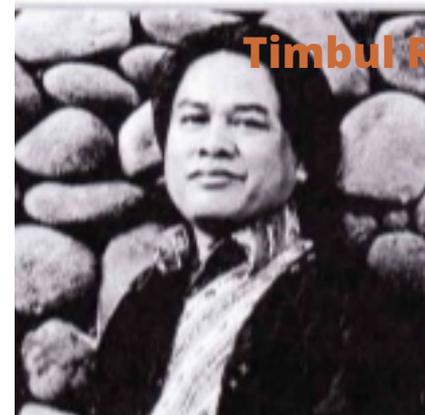
Joko Pekik



Gambar 10.

Timbul Raharjo adalah seniman kriya dan dosen Institut Seni Indonesia (ISI). Ia sering mengadakan pameran tunggal, ia memamerkan tiga jenis karya yakni kriya, patung dan karya lukis yang ia sering pameran

Timbul Raharjo



Gambar 11.

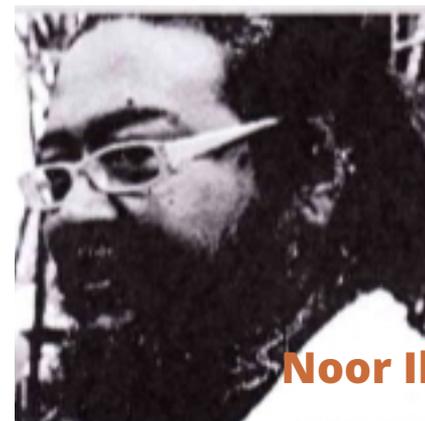
Nasirun



Gambar 12.

Nasirun ialah seniman lukis, kreator, pengkoleksi estetika, hingga master bidang gambar terkenal akan penggunaan elemen kultur nusantara khususnya jawa di seluruh hasil tangannya. Nasirun bahkan sudah tenar hingga seluruh benua.

Noor Ibrahim



Gambar 13.

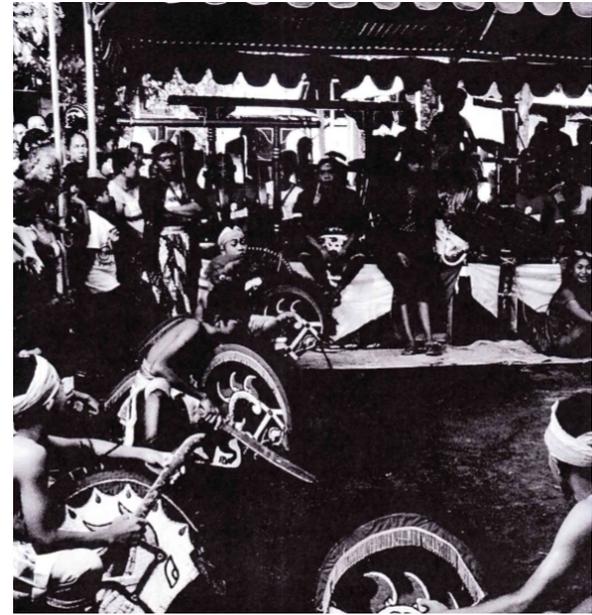
Noor Ibrahim yang dikenal dengan patung-patung ikonik. Ia merupakan seniman yang ahli pada bidang pahat (patung). Ia juga kerap melakukan beberapa pameran tunggal.

Gambar 10
Sumber : Raharjo, 2012
Gambar 11
Sumber : Raharjo, 2012
Gambar 12
Sumber : Raharjo, 2012
Gambar 13
Sumber : Raharjo, 2012

//kasongan art festival

KASONGAN ART FESTIVAL merupakan festival yang bertujuan agar Desa Kasongan (central gerabah di Jawa terbesar) memiliki nilai jual wisata dan dapat membangkitkan perekonomian lebih baik lagi dengan cara mempromosikan hasil kerajinan, pameran, dan pertunjukan seni budaya di daerah tersebut. Festival ini digelar di sepanjang aliran sungai bedog (sungai di Kasongan).

Festival ini diharapkan dapat menjadi magnet dari turis Indonesia atau luar negeri datang ke sentra kerajinan disini. Event ini digelar pertahunnya oleh para seniman yang tinggal di kawasan kasongan.



Gambar 14.



Gambar 15.



Gambar 16.



Gambar 17.



Gambar 18.

#1

Pameran seni rupa karya sejumlah seniman bertajuk "Kasongan Art Festival 2011" dilaksanakan dari hulu hingga hilir Sungai Bedog, Kasongan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 18 Desember 2011

hingga 18 Januari 2012. Aktivitas seni dari hulu ke hilir Sungai Bedog tersebut ialah jenis hadirnya creator untuk mencambuk warga lokal guna urgensinya aliran air yang berfungsi untuk keseharian. pentas ini mengundang keanekaragaman pertunjukan warga, jathilan, wayang, macapat, dan 'uyon-uyon' hingga kreasi karya estetika rupa usia dini, dan melukis gerabah.

#2

Gelaran seni Kasongan Art Festival (KAF) kembali digelar 23 November - 7 Desember 2013 mendatang di Desa Wisata Kasongan, Bantul. KAF kali ini bakal dimeriahkan pernikahan massal di dalam guci berukuran jumbo. KAF ke-2 2013 bakal mengelat berbagai kegiatan mulai dari penanaman pohon, pentas tari akbar, jathilan, orasi budaya, band, nikah massal, workshop lingkungan, serta susur Sungai Bedog dengan gethek. Festival ini juga dimeriahkan berbagai lomba seperti membuat kreneng atau keranjang tradisional, lomba lari estafet menggendong guci dan berbagai kegiatan lainnya.

#3

Kasongan Art Festival yang ke-3 tahun ini mengusung tema River Crying atau sungai yang menagis akibat pencemaran limbah pabrik, industri dan rumah tangga yang masih terjadi di Sungai Bedog. Sungai yang melintasi sentra

wisata kerajinan gerabah di Kasongan. Kasongan Art Festival pertama sampai saat ini telah berdampak pada peningkatan ekonomi kerajinan gerabah di Kasongan. Ia membandingkan pada 2010 lalu, ekspor produk gerabah ke luar negeri rata-rata 20 kontainer dalam sebulan kini menjadi 50 kontainer.

Gambar 16

Sumber : <https://www.antaraneews.com/>

Gambar 17

Sumber : <https://www.antarafoto.com/>

Gambar 18

Sumber : <https://www.solopos.com/>



Gambar 19.



Gambar 20.

Jathilan

Jathilan adalah drama tari Jawa dengan tema perjuangan prajurit yang gagah perkasa di medan perang dengan menunggang kuda dan bersenjata pedang. Jathilan ini dimainkan oleh anak kecil dan pemuda di Kasongan dengan nama yang dikenal "Turonggo Muda" dengan diiringi sinden serta alat musik tradisional Jawa, yaitu gamelan Jawa dan drum. Jathilan Turangga Muda yang ada di Dukuh Kajen tepatnya dusun Kasongan ini dikoordinasi oleh bapak Kasijan. Dengan melihat pentas ini jathilan ini secara tidak langsung dapat mengenalkan ke anak-anak tentang budaya lokal serta pengenalan alat musik tradisional. Jathilan Turonggo muda ini jika dimainkan lengkap ada empat babak, tetapi jika untuk penyambutan tamu biasanya bisa diminta untuk main satu babak.

Nikah Massal

Pernikahan massal adalah pernikahan yang dilakukan bersama-sama dalam satu tempat dan waktu. Peserta nikah massal masing-masing gratis biaya nikah langsung dapat surat nikahnya. Pernikahan massal di Kasongan cukup unik sebab prosesi ijab qobul dilakukan di atas lori (kereta pengangkut tebu) yang di giring dari sungai bedog. Acara ini digagas Fortais (Forum Ta'aruf Indonesia) KUA Sewon Bantul, Paguyuban Kinasih, Kasongan Art Festival serta PG Madukismo. Acara nikah massal salah satu tujuannya guna melancarkan calon pasutri yang sudah ingin menggelar ijab resmi namun masih terkendala finansial. Calon pasutri yang dicalonkan untuk nikah massal disini tidak lupa didandani secara unik dengan menganut budaya Indonesia yang lawas maupun modern.

Gambar

Sumber : <https://jelajahedukasi.wordpress.com/>

Gambar

Sumber : <https://m.solopos.com/>

Pentas Tari

Pentas tari ikut memeriahkan rangkaian acara Kasongan Art Festival di Kasongan. Ada empat tarian yang di sajikan. Diawali dengan Tari Bawung Jaya Wisesa atau tarian perpaduan antara baris dari Bali dengan tari Lawung dari Yogyakarta. Kemudian menampilkan Tari Tuli Galang dari Kalimantan. Selanjutnya Tari Dhinklik Sinden. Tarian ini memanfaatkan tempat duduk "dhinklik" untuk menjadikan karay bernuansa humor yang ditampilkan dalam gerakan ekspresif. Kemudian yang terakhir Tari Pulung Jati Rangga yang menginspirasi situasi Kasongan yang merupakan sentra gerabah, menjadi inspirasi estetis terutama lumpur yang semula sebagai material kurang berharga menjadi barang yang bernilai

Wayangan

Wayang berasal dari kata wayangan, yang menggambarkan seorang tokoh dan cerita. Wayang adalah seni pertunjukan yang telah berusia lebih dari setengah 10 abad. Kehadirannya punya filosofi unik, akulturasi muslim Jawa. Suara melodi gamelan berduet bersama sinden. Kisah dibuat menarik oleh dalang sehingga membuat penonton hadir langsung dalam kisah itu. Diri kita akhirnya sadar tentang kebesaran kultur nusantara yang jaya di saat yang lalu. Kasongan mengadakan wayangan guna mengembangkan potensi wisata budaya. Pada event tahunan Kasongan Art Festival pagelaran wayang dilaksanakan rutin setahun sekali.



Gambar 21.



Gambar 22.

//para pendaatang



Gambar 23.

22



Gambar 24.

Sebagai sentra industri kerajinan kawasan Kasongan tidak luput dari banyaknya pendaatang yang ingin belajar di sana. Para pendaatang biasanya dari kalangan wisatawan, siswa dari sekolah kesenian, para mahasiswa baik dari jurusan seni maupun yang lain, serta beberapa instansi pemerintahan. Biasanya mereka melakukan kursus, magang, workshop maupun hanya sekedar studi banding.

Sebelum melakukan kegiatan kursus, magang, maupun workshop peserta terlebih dahulu diberi penjelasan mengenai gerabah dan sejarah Desa Kasongan. Hal ini diperlukan supaya mereka juga memiliki bekal pengetahuan tentang desa Kasongan. Biasanya menceritakan kebudayaan lokal masyarakat setempat. Pelatihan pembuatan gerabah oleh peserta biasanya dilakukan dirumah-rumah warga, dimana pengrajin gerabah menjadi pelatih. Durasi pelatihan mulai dari jam hingga ke jam, sampai butuh waktu berbulan-bulan jika ingin pelatihan dari dasar hingga mahir.

Kebanyakan yang ingin lama berlatih gerabah dari dasar hingga mahir akan tinggal di tempat pengrajinnya atau di wisma-wisma milik warga Kasongan. Tidak lama setelah melakukan materi pelatihan seputar gerabah hingga lancar, tak banyak dari mereka membuat industri baru dengan menyerap tenaga kerja disana.

Kalau cuma kunjungan atau studi banding kebanyakan hanya mengantar untuk melihat pengolahan bahan baku dan produk-produk gerabah, yang dilakukan dari rumah pengrajin satu ke pengrajin lainnya.

Gambar 23

Sumber : <https://travel.dream.co.id/>

Gambar 24

Sumber : <https://travel.dream.co.id/>

Para pengrajin gerabah di Kasongan sudah turun-temurun, mulai dari generasi tua hingga generasi muda. Setiap generasi - generasi di Kasongan turut memberi warna perkembangan gerabah Kasongan yang turut memberi warna perkembangan gerabah Kasongan.

Menurut (Raharjo, 2009) generasi tua (50-60 tahun) selalu memiliki fikiran bahwa pengrajin itu tidak meregenerasikan anaknya untuk suka membikin gerabah. Mereka justru suka menjadi pegawai dan tentara. Namun, ketika gagal menjadi pegawai atau tentara, mereka (generasi muda 20-35 tahun) akhirnya mewarisi usaha orang tua mereka. Namun karena tidak menguasai ketrampilan teknis, mereka tidak mampu mengelola usaha dengan baik.

Selain itu, sebagian generasi muda (20-35 tahun) Kasongan menganggap profesi orang tuanya primitif sehingga mereka cenderung memilih menjadi pelayan toko atau buruh pabrik. Atau hanya meneruskan milik orang tua dan membayar tenaga lokal sebagai pengrajin. Mereka menjadi krisis keahlian sekaligus krisis ketrampilan. Hal-hal seperti ini perlu di antisipasi oleh para komunitas atau para seniman untuk membimbing generasi mudanya agar memiliki lebih banyak ketrampilan dan lebih kreatif ketimbang generasi tua.

//perajin kesenian



Gambar 25.

Metoda Pemecahan Permasalahan Perancangan

OBSERVASI, Melakukan observasi lapangan di lokasi kerajinan gerabah di Kasongan. Dengan tujuan;

- mengetahui kondisi lokasi site,
- mencari seniman-seniman yang tinggal dekat dengan Kasongan,
- mengetahui kondisi kegiatan bagaimana cara pengrajin mengolah kerajinan gerabah
- Mencari tahu sistem pemasaran kerajinan gerabah

STUDI LITERATUR, ada dua jenis literatur yang akan digunakan dalam penulisan, yaitu:

- 24
- Literatur yang berisikan teori-teori perencanaan dan perancangan Art Education Center serta contoh-contoh perencanaan yang pernah dilakukan
 - Literatur berisikan data-data yang diperlukan dalam proses perencanaan dan perancangan

DESKRIPTIF, dilakukan dengan menganalisa setiap kasus berdasarkan informasi yang sudah diperoleh melalui pengolahan data. Dari kegiatan analisa ini akan diperoleh rumusan masalah.

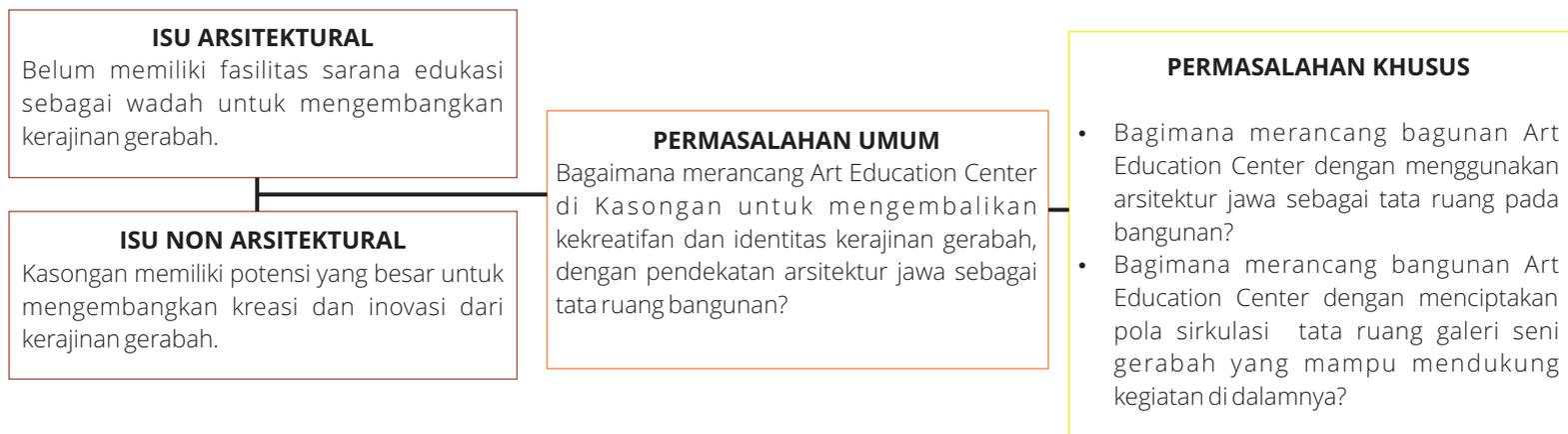
KESIMPULAN, memberikan kesimpulan secara umum terhadap pengolahan data sampai proses analisa, hingga dapat muncul pernyataan masalah arsitektur berupa pernyataan-pernyataan pokok yang dapat dijadikan patokan dalam menyelesaikan tahapan selanjutnya. Kemudian mengambil kesimpulan secara keseluruhan dari pemecahan permasalahan yang telah ditemukan

Metoda Uji Design

WAWANCARA, wawancara dilakukan kepada seniman sekitar kasongan yang memiliki talenta untuk mengedukasi para pengrajin di kawasan Kasongan. Kemudian terhadap orang-orang yang mengetahui permasalahan perencanaan kawasan Kasongan seperti para perajin dan wisatawan tentang masalah desain bangunan Art Education Center pada khususnya.

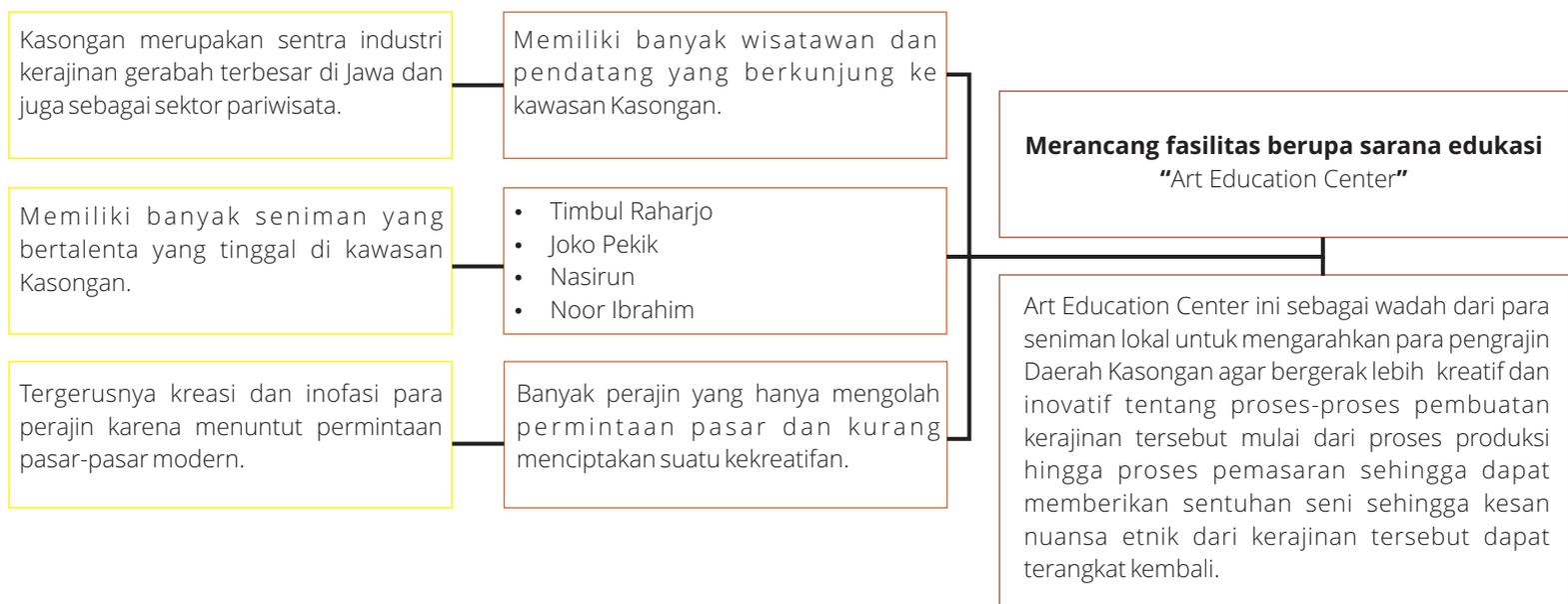
Peta Pemecahan Permasalahan Perancangan

//peta persoalan



25

//peta pemikiran



Kerangka Berpikir



Originalitas Kebaruan

Judul : REDESIAN PASAR GERABAH SEBAGAI PUSAT EDU WISATA DI BANTARAN SUNGAI BEDOK, YOGYAKARTA

Nama : Dwiani Intan Kartika Putri

Tahun : 2019-02-06

Tipologi Bangunan : Pasar Gerabah di Bantaran Sungai Bedog

Pendekatan : Konsep Perancangan Rekreatif dengan Meredesign Pasar Seni Gerabah Kasongan

Perbedaan : Desain pasar seni ini berkonsep rekreatif hanya untuk wisatawan yang datang ke kasongan. Sehingga Desa Wisata Kasongan dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan minat kunjungannya meningkat. Desain ini berkonsep rekreatif serta bertajuk asri sehingga perancangannya perlu memikirkan faktor lingkungan, ruang terbuka hijau, dan sumber daya alam yang bisa diolah untuk Kawasan Kasongan.

27

Judul : PERANCANGAN GALERI KRIYA DENGAN KONSEP ECO-PARK DESA WISATA KASONGAN, BANTUL

Nama : Lutfi Ayu Pambudi

Tahun : 2018-02-14

Tipologi Bangunan : Pasar Gerabah di Bantaran Sungai Bedog

Pendekatan : Model pengelolaan lansekap yang memperhitungkan akan keberlanjutan ekosistem di dalam wilayah tersebut.

Perbedaan : Perancangan sebuah tempat yang berfungsi sebagai wadah memamerkan suatu karya seni dari seorang ataupun sekelompok seniman yang berada di dalam Desa Wisata Kasongan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta sekaligus menjadi tempat rekreasi bagi wisatawan yang ingin mengunjungi Desa Wisata Kasongan.





Judul : GALERI SENI GERABAH DI DESA KASONGAN YOGYAKARTA

Nama : Aji, Hana Nur

Tahun : 2000

Tipologi Bangunan : Galeri Seni Gerabah

Pendekatan : Pola Sirkulasi

Perbedaan : Merancang Galeri Seni Gerabah di Desa Kasongan Yogyakarta sebagai sarana penyediaan wadah yang berfungsi sebagai tempat pameran, promosi dan pemasaran yang dapat menciptakan pola sirkulasi ruang sebagai pendukung Galeri Seni Gerabah

28 Judul : PASAR SENI GERABAH DI DESA KASONGAN BANTUL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS

Nama : Dwi Septiana

Tahun : 2018-06-27

Tipologi Bangunan : Pasar Seni Gerabah

Pendekatan : Model pengelolaan lansekap yang memperhitungkan akan keberlanjutan ekosistem di dalam wilayah tersebut.

Perbedaan : Merancang bangunan Pasar Seni nantinya akan dimanfaatkan Masyarakat untuk pelatihan pembuatan gerabah, penjualan produk gerabah, maupun pameran yang akan menarik minat wisatawan. Pelatihan tersebut hanya di tujukan kepada para wisatawan yang datang sebagai penunjang desa wisata Kasongan.



02

Penelusuran Persoalan dan Pemecahan



Kajian Konteks Site Perancangan

Menurut Timbul Raharjo sebagai Ketua Pelaksana Kasongan Art Festival dalam wawancaranya dengan Tempo ('Kasongan Art Festival' dilaksanakan dari hulu ke hilir kali, 2011), KAS dimulai awalnya dari hunian hingga pekarangan Jokok Pekik di Sembungan, lahan punya Nasirun di Tirto, rumah Timbul di Kasongan terakhir berkesudahan di rumah Noor Ibrahim di Kalipucang.

Kasongan Art Festival diadakan di tiap tahunnya di sepanjang sungai bedog, yang bermula dari pelataran joko pekik kemudian berakhir di rumah noor ibrahim. Kasongan Art Festival sendiri merupakan event tahunan dari desa wisata kasongan yang berisikan pentas kesenian rakyat, jatilan, wayang, macapat, dan 'uyon-uyon' serta pembuatan karya seni rupa usia dini, dan menggambar gerabah.

Keberadaan lokasi perancangan diantara plataran joko pekik dan rumah noor ibrahim, diharapkan setiap tahunnya pada event Kasongan Art Festival bangunan Art Education Center dapat ikut berpartisipasi dalam pentas kesenian rakyat, jatilan, wayang, macapat, dan 'uyon-uyon' serta penciptaan karya estetika rupa usia dini, dan menggambar gerabah tersebut



Gambar 27.



Gambar 28.



Gambar 29.



— Sungai Bedog



Kasongan merupakan daerah yang ada di wilayah pedukuhan Kajen, desa Bangunjiwo, kecamatan Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Memiliki luas lahan 16.000 m². Lokasi perancangan terdapat di Jalan Mrisi, adapun batas perancangan:

- Utara :Jalan Tanggul Asri
- Selatan :Jalan Mrisi RT 04
- Timur :Jalan Mrisi RT 08
- Barat :Sungai Bedog

**Kasongan,
Padukuhan Kajen,
Desa Bangunjiwo,
Kecamatan Kasihan,
Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Menurut Perda Kab. Bantul no 11 tahun 2006 "Kebudayaan merupakan penunjang sektor pariwisata di Kabupaten Bantul. Hal ini disebabkan karena pilar pariwisata di Kabupaten Bantul bertumpu pada wisata seni kultur hingga daya Tarik alam. Magnet dari jenis seni dan budaya di Kab.Bantul ditunjukkan dengan adanya sejumlah lembaga seni dan budaya yang terus menerus melaksanakan peran pelestarian seni dan budaya yang ada di Kabupaten Bantul" otoritas pemerintahan (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) s e r t a dukungan investor/lembaga kebudayaan sangat penting bagi pembangunan desa wisata kasongan.

Yogyakarta dari tahun ke tahun tumbuh menjadi kota yang semakin besar. Berbagai destinasi wisata modern pun mulai menjamur. Istimewanya, destinasi wisata terkait seni yang tidak berlokasi di tengah kota pun tetap bertahan dan berkembang. Berbagai kampung seni yang tersebar di berbagai daerah masih membuat magnet unik untuk pelancong. Diantaranya desa Kasongan.

Kasongan ada di daerah Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta tenar karena daya cipta industry gerabahnya. wilayah tersebut berada di daerah pedukuhan Kajen, desa Bangunjiwo, kecamatan Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, berkisar 6 km dari Alun-alun Utara Yogyakarta ke arah Selatan. Jika anda ada di Jalan Bantul terus ke selatan hingga menemukan gapura Kasongan berupa gerbang besar yang ada diantara dua patung kuda. Kasongan memang sudah sejak dahulu di kenal akan kerajinan gerabahnya, para penduduknya pun kebanyakan sudah memiliki kemampuan untuk membuat berbagai macam kerajinan dari tanah liat tersebut berdasarkan tradisi sejak awal turunan

penduduk Kasongan bergotong royong, guna membangun suatu showroom yang merupakan mata pencaharian yang selalu dilestarikan. Meski pada saat ini masyarakat sekarang pembuatan keramik melibatkan tenaga lokal (tidak dari keluarga sendiri), keturunan asli wajib menanggung guna pencarian jenis bahan baku serta control daya ciptanya.



DESA WISATA KASONGAN

POS
OJEK
SUNDEN BARI MOTOR MELIKAN



Gambar 31.



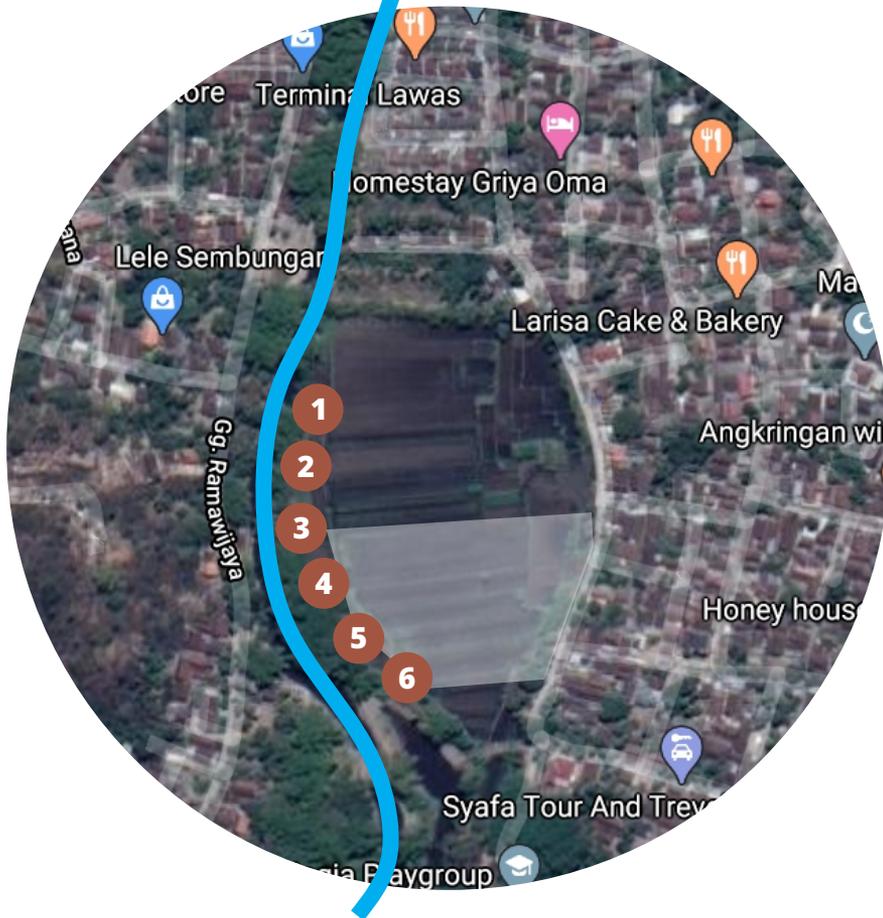
Gambar 32.



Gambar 33.

//view

34



Pemilihan lokasi site bersebrangan dengan sungai bedog (bagian barat site). Sungai bedog merupakan satu-satunya sungai penghubung antar kawasan di Kasongan. Pada event Kasongan Art Festival selalu di laksanakan di sungai bedog. Pemilihan lokasi site ini sangat strategis sebagai tempat transit untuk setiap event yang dilakukan (jatilan, tari, wayangan, dll). Lokasi site bersebrangan dengan sungai bedog hanya tertutup beberapa pohon-pohon sebagai batas antara sungai dengan rumah-rumah warga/sawah milik desa.



Gambar 34.



Gambar 35.



Gambar 36.

Gambar 31
Sumber : Penulis, 2020
Gambar 32
Sumber : Penulis, 2020
Gambar 33
Sumber : Penulis, 2020
Gambar 34
Sumber : Penulis, 2020
Gambar 35
Sumber : Penulis, 2020
Gambar 36
Sumber : Penulis, 2020

//view

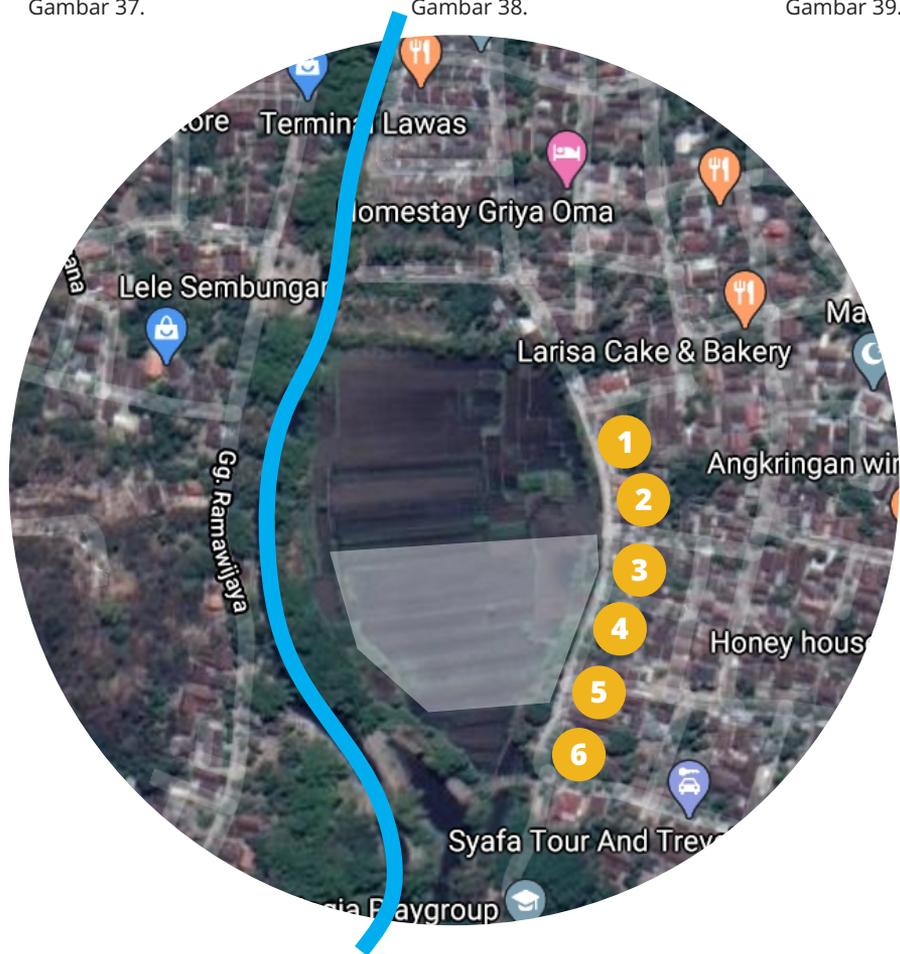


Gambar 37.

Gambar 38.

Gambar 39.

Pada bagian barat site terdapat penghubung berupa jalan sekitar 3 meter yang menyambungkan antara lokasi site dengan rumah-rumah warga. Rumah warga sekitar site sebagian besar bermata pencaharian sebagai pengrajin gerabah dan kerajinan lainnya.



35

Gambar 37
Sumber : Penulis, 2020
Gambar 38
Sumber : Penulis, 2020
Gambar 39
Sumber : Penulis, 2020
Gambar 40
Sumber : Penulis, 2020
Gambar 41
Sumber : Penulis, 2020
Gambar 42
Sumber : Penulis, 2020



Gambar 40.

Gambar 41.

Gambar 42.

//tepiian sungai bedog

Lokasi site bersebrangan dengan sungai bedog, sungai penghubung antar kawasan di Kasongan. Sungai ini dahulunya digunakan sebagai pembuangan limbah produsen kerajinan gerabah namun, saat ini banyak yang peduli dengan lingkungan kemudian laksanakan event tahunan Kasongan Art Festival di sungai bedog sebagai pengingat bahwa sungai tidak diperbolehkan sebagai tempat pembuangan limbah kerajinan. Lokasi site hanya sekitar 3-5 meter jaraknya dengan sungai bedog. Yang saat ini kondisinya masih ditutupi oleh pohon-pohonan dan beberapa rumah warga yang tinggal di bantaran sungai.

36

Kondisi sungai bedog sudah memiliki bendungan (seperti dinding tidak lurus secara alamiah ataupun non alamiah, guna mengontrol debit air) tujuan di beri bendungan ialah guna mengontrol luapan pada daratan dalam Kawasan yanag dilindunginya . Bagaimanapun, tanggul juga mewadahi deras arus kali, membuat deras arus tidak lambat serta debit air cepat. dengan keadaan tidak cukup curam. Kondisi sungai bedog pada musim panas akan mengering jika musim hujan akan mengalir air. Pada lokasi site pinggiran sungai terdapat beberapa sawah, pohon-pohonan , dan rumah-rumah warga. Kawasan Kasongan jarang sekali di landa banjir dari sungai bedog.



Gambar 43.



Gambar 44.



Gambar 45.

//penduduk sekitar site

Kondisi sekitar site adalah zona produsen kerajinan industri rumahan. Home industri adalah industri rumahan dimana usaha pacah belah dalam jangkauan rendah serta terpusat dan kerap berproduksi di rumah hingga tidak berproduksi di wadah yang dipersiapkan secara mendetail guna difungsikan untuk produksi massal. Komoditas ini berada di jangkauan rendah sehingga berproduksi dengan sistem produksi massal dalam bentuk kerajinan. Rumah-rumah di sekitar site kebanyakan memproduksi kerajinan jenis gerabah, yang nantinya di jual pada industri-industri besar di kawasan Kasongan. Mereka tiap harinya mengerjakan produk kerajinan sesuai dengan pesanan atau mengikuti industri pasar.

Home industri di sekitaran site merupakan perusahaan yang memproduksi kerajinan gerabah yang memusatkan di sebuah rumah dengan karyawan yang bertempat tinggal pada hunian dekat dengan hunian tempat usaha itu. Perajin (orang yang berkarya dan berkontribusi pada kerajinan) berperan penting pada home industri ini. Mereka mengerjakan tiap hari untuk pesanan skala besar hingga skala kecil untuk di pasok ke pasar industri yang lebih besar. Keberadaan home industri ini sangat berpengaruh terhadap tenaga kerja masyarakat sekitar. Keberadaan site yang dekat dengan para perajin juga menjadi keuntungan. Mempermudah akses para perajin karena dekat dengan rumah-rumah mereka yang rata-rata membuat home industri gerabah di rumah masing-masing. Karena keberadaan Education Art Center juga menjadi solusi bagi para perajin yang ingin mengembangkan kreatif dan ketrampilan serta teknik-teknik baru dalam membuat kerajinan gerabah.



Gambar 46.



Gambar 47.



Gambar 48.

Gambar 46
Sumber : Penulis, 2020
Gambar 47
Sumber : Penulis, 2020
Gambar 48
Sumber : Penulis, 2020

//batasan perancangan

makro

Kasongan terletak di daerah pedukuhan Kajen, desa Bangunjiwo, kecamatan Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Batas perancangan secara makro pada lokasi site adalah:

- 38
- Pada bagian utara : Jalan Raya Kasongan
 - Pada bagian selatan : Jalan Madukismo
 - Pada bagian timur: Sungai Bedog
 - Pada bagian barat: Jalan Bantul



Gambar 49.



Gambar 50.



Gambar 51.



Gambar 52.

Gambar 49

Sumber : Penulis, 2020

Gambar 50

Sumber : Penulis, 2020

Gambar 51

Sumber : Penulis, 2020

Gambar 52

Sumber : Penulis, 2020

//batasan perancangan

mikro

Batas perancangan secara mikro pada lokasi site adalah:

- Pada bagian utara: **Jalan Tanggul Asri**
- Pada bagian selatan : **Jalan Mrisi RT 04**
- Pada bagian timur: **Jalan Mrisi RT 08**
- Pada bagian barat: **Sungai Bedog**



Gambar 53.



Gambar 54.



Gambar 55.



Gambar 56.

Gambar 53

Sumber : Penulis, 2020

Gambar 54

Sumber : Penulis, 2020

Gambar 55

Sumber : Penulis, 2020

Gambar 56

Sumber : Penulis, 2020

//lokasi sekitar site

40



Gambar 57.



Gambar 58



Gambar 59.



Gambar 60.



— Sungai Bedog



Gambar 61.



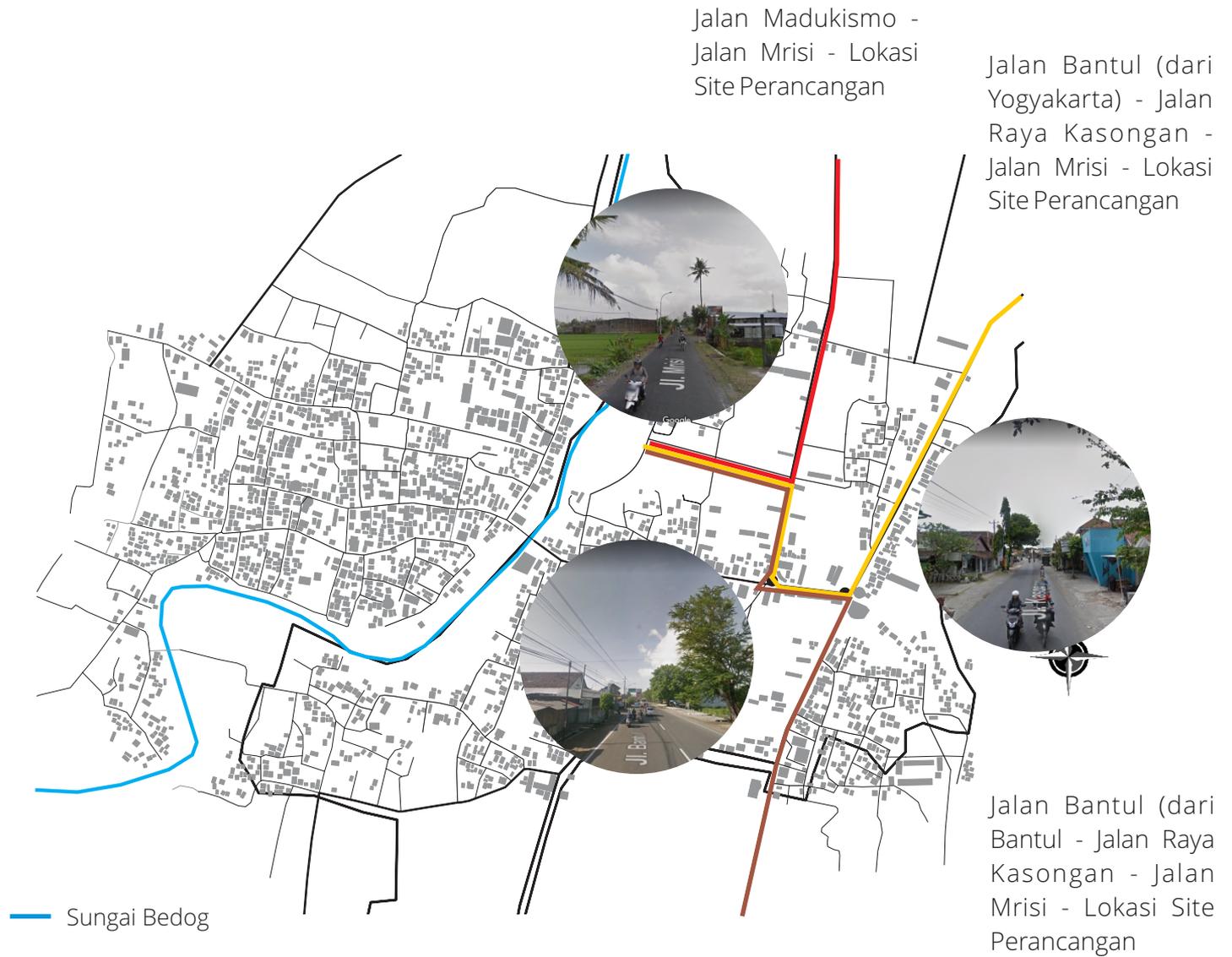
Gambar 62.



Gambar 63.

Gambar 57
Sumber : Penulis, 2020
Gambar 58
Sumber : Penulis, 2020
Gambar 59
Sumber : Penulis, 2020
Gambar 60
Sumber : Penulis, 2020
Gambar 61
Sumber : Penulis, 2020
Gambar 62
Sumber : Penulis, 2020
Gambar 63
Sumber : Penulis, 2020

//akses menuju lokasi perancangan



PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANTUL
TAHUN 1995

RENCANA KEPADATAN BANGUNAN AYAT 32 DAN 34

Bentuk rencana kepadatan bangunan berupa angka persentase yang disebut Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Kota Bantul hingga tahun perencanaan direncanakan memiliki tingkat kepadatan bangunan yaitu : a. Kepadatan bangunan rendah (KDB kurang dari 40%) b. Kepadatan bangunan sedang (KDB antara 40% - 60%) c. Kepadatan bangunan tinggi (KDB antara 60% - 80%)

- Rencana ketinggian Bangunan mengatur ketinggian maksimum bangunan yang diperoleh dari permukaan tanah pada setiap blok peruntukan.
- Ketentuan mengenai ketinggian maksimum bangunan berdasarkan perbandingan antara luas lantai keseluruhan bangunan (seluruh tingkat) terhadap luas persil perpetakannya yang bersangkutan yaitu dalam bentuk koefisien Lantai Bangunan (KLB), jarak vertical antara lantai dasar dengan puncak atap bangunan dan jumlah lantai maksimum pada setiap peruntukan.
- Ketinggian Bangunan sebagaimana dimaksud ayat (2) pasal ini adalah blok peruntukan dengan ketinggian sedang yaitu blok dengan bangunan beringkat maksimum 8 lantai (KLB maksimum : 8 x KDB) dengan tinggi puncak bangunan maksimum 36 m dan minimum 24 m dari lantai dasar.
- Rencana ketinggian bangunan yang diungkapkan dengan koefisien Lantai Bangunan (KLB), jarak vertical lantai dasar dengan puncak atap bangunan dan jumlah lantai.

Koefisien Dasar Bangunan : 40%
Koefisien Lantai Bangunan : 8
Koefisien Daerah Hijau: 28%

PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANTUL
NOMOR 04 TAHUN 2011

RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN BANTUL TAHUN 2010 – 2030

Pasal 46

- Kawasan sempadan sungai di Kabupaten sebagaimana dimaksud dalam Pasal 45 direncanakan seluas kurang lebih 2.805 (dua ribu delapan ratus lima) Hektar atau 5,53% (lima koma lima tiga persen) dari luas wilayah Kabupaten Bantul atau 58% (lima puluh delapan persen) dari luas DAS di Kabupaten Bantul dengan penyebaran terdapat pada kiri dan kanan aliran sungai besar meliputi Sungai Opak, Sungai Oyo, dan Sungai Progo; sungai kecil meliputi Sungai Krusuk, Sungai Timoho, Sungai Konteng, Sungai Kramat, Sungai Bedog, Sungai Winongo, Sungai Bulus, Sungai Code, Sungai Belik, Sungai Gadjahwong, Sungai Kedung Semerangan, Sungai Tambakbayan, Sungai Kuning, Sungai Buntung, Sungai Gawe, Sungai Kenteng, Sungai Plilan, Sungai Celeng, dan Sungai Kedungmiri.
- Garis sempadan sungai bertanggung ditetapkan sebagai berikut : a. garis sempadan sungai bertanggung di luar kawasan perkotaan ditetapkan paling rendah 5 (lima) meter disebelah luar sepanjang kaki tanggul; dan b. garis sempadan sungai bertanggung di dalam kawasan perkotaan, ditetapkan paling rendah 3 (tiga) meter di sebelah luar sepanjang khaki tanggul.
- Penetapan garis sempadan sungai tidak bertanggung di luar kawasan perkotaan didasarkan pada kriteria : a. sungai besar yaitu sungai yang mempunyai daerah pengaliran sungai seluas 500 (lima ratus) kilometer persegi atau lebih; dan b. sungai kecil yaitu sungai yang mempunyai daerah pengaliran sungai kurang dari 500 (lima ratus) kilometer persegi. Penetapan garis sempadan tidak bertanggung di luar kawasan perkotaan pada sungai besar dilakukan ruas per ruas dengan mempertimbangkan luas daerah pengaliran sungai pada ruas yang bersangkutan.
- Garis sempadan sungai tidak bertanggung di luar kawasan perkotaan pada sungai besar ditetapkan paling rendah 100 (seratus) meter, sedangkan pada sungai kecil paling rendah 50 (lima puluh) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan.
- Penetapan garis sempadan sungai tidak bertanggung di dalam kawasan perkotaan didasarkan pada kriteria : a. sungai yang mempunyai kedalaman tidak lebih dari 3 (tiga) meter, dari sempadan ditetapkan paling rendah 10 (sepuluh) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan; b. sungai yang mempunyai kedalaman lebih dari 3 (tiga) meter sampai dengan 20 (dua puluh) meter, dari sempadan ditetapkan paling rendah 15 (lima belas) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan; dan c. Sungai yang mempunyai kedalaman maksimum lebih dari 20 (dua puluh) meter, garis sempadan sungai sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan.
- Garis sempadan sungai tidak bertanggung yang berbatasan dengan jalan adalah tepi bahu jalan yang bersangkutan, dengan ketentuan konstruksi dan penggunaan jalan harus menjamin bagi pelestarian dan keamanan sungai serta bangunan sungai.
- Untuk sungai yang terpengaruh pasang surut air laut, garis sempadan ditetapkan sekurang-kurangnya 100 (seratus) meter dari tepi sungai, dan berfungsi sebagai jalur hijau.
- Sungai Bedog merupakan sungai bertanggung maka garis sepadan sungai bertanggung di dalam luar kawasan perkotaan, ditetapkan paling rendah 5 (lima) meter di sebelah luar sepanjang kaki tanggul.

S

- Merupakan lahan milik desa Kasongan
- Bersebrangan dengan sungai bedog dimana terdapat event tahunan Kasongan Art Festival
- Mudah di akses dari arah bantul maupun dari arah yogyakarta

W

- Jalan menuju lokasi site yang masih belum bisa dilewati oleh kendaraan dengan volume besar
- Kondisi jalan yang belum memiliki sempadan untuk fasilitas pejalan kaki

O

- Dekat dengan rumah-rumah pengrajin (home industri)
- Kondisi site yang masih asri dan alami
- Sungai bedog yang sudah memiliki tanggul untuk pencegahan banjir

T

- Lokasi site tidak di pinggir jalan raya/ terletak di tengah-tengah permukiman warga
- Kondisi lokasi desa Kasongan yang masih asli/original
- Tipologi bangunan kawasan sekitar yang masih sangat sederhana

S

- Banyak memiliki role model (seniman) yang masih aktif menciptakan suatu produk kesenian yang kreatif dan inovatif
- Seni dan budaya merupakan pengunjang sektor pariwisata di Kasongan
- Para penduduk yang masih aktif berkerja sebagai pengrajin kesenian
- Lokasi perancangan yang strategis

O

- Pengrajin memiliki cipta, rasa, dan krasa yang baik sehingga mampu mereorganisasi media tanah liat dengan baik
- Seniman yang memiliki banyaktalenta

W

- Sulitnya mencari model gerabah yang menarik, kebanyakan menginginkan model yang berbeda dari gerabah lainnya
- Generasi muda krisis keahlian dan keterampilan
- Tidak adanya inovasi untuk model gerabah kebanyakan hanya mengikuti model industri

T

- Generasi muda yang krisis keahlian dan ketrampilan akhirnya membayar tenaga lokal untuk meneruskan usahanya
- Terggerusnya kreatifitas para pengrajin yang terbawa era globalisasi
- Kurangnya inovasi

Kajian Tema Persoalan

//art education center

Edukasi dalam seni merupakan pengetahuan atau kemampuan seseorang yang aktif memberikan informasi serta ide-ide baru memakai wadah khusus memberikan pemikirannya untuk masyarakat baik cetak maupun non cetak. menyebabkan, penggunaan edukasi seni harus menekankan pada kerajinan harus berpatokan pada pembuatan, bukan barang hasilnya. Fungsi seni, terutama dalam proses edukasi tentang seni mempunyai peran yang penting.

Oleh karena itu, konsep perancangan bangunan art education center sebagai wadah para seniman untuk memberikan edukasi mengenai ide-ide baru yang kreatif serta inovatif yang dapat memberikan sentuhan seni sehingga kesan nuansa etnik dari kerajinan tersebut dapat terangkat kembali serta mampu memberikan pembinaan keterampilan yaitu dengan membina kemampuan praktek berkarya seni kerajinan tidak hanya pengrajin saja namun juga

Kreativitas ada pada dasarnya merupakan kemampuan untuk menggagas atau menghasilkan sesuatu yang unik, baru, dan berguna. Dengan demikian, kreativitas sering diidentifikasi dengan hal-hal yang berbau/berkaitan dengan seni. Kreativitas pada akhirnya akan bermuara pada lahirnya suatu produk, termasuk karya seni. Pandangan umum terkait hubungan antara kreativitas, kaitan antara aktivitas produksi karya seni. Workshop kesenian merupakan kegiatan dimana beberapa orang memiliki keahlian dalam berkesenian (seniman) berkumpul untuk membahas masalah tentang seni secara praktis, teknik, serta ide-ide baru atau mengajari kegiatan berkesenian kepada beberapa pemilik kepentingan (pengrajin).

Penguatan kerajinan juga dibutuhkan dalam kondisi Daerah Kasongan yang memiliki sentra kerajinan. Penguatan tersebut dengan cara mengadakan pameran/bazar ekspedisi hasil karya seni yang sudah diproduksi dan juga sebagai media pemasaran. Dengan menciptakan suatu perancangan yang merujuk pada edukasi kerajinan yang diajarkan seniman kepada pengrajin serta wisatawan bagaimana cara produksi dan pemasaran, kemudian menimbulkan aktivitas-aktivitas dan menciptakan ruang-ruang yang mewadahi aktivitas tersebut, serta sebagai fasilitas yang mewadahi untuk menunjang desa wisata tersebut.

Elemen penyusun dari rumah tradisional masyarakat Jawa pada umumnya hanya terbagi dalam dua bagian yaitu bersifat publik dan privat (Mangunwijaya, 1992). Bagian rumah tradisional Jawa yang disebut privat dinamakan dalem, dan bagian rumah tradisional Jawa yang bersifat publik dinamakan njaba yang berarti halaman atau bagian luar. Pada bagian ruangan ndalem memiliki tata ruang yang disusun sedemikian rupa, sehingga menyesuaikan dengan kebutuhan pemilik rumah (Pratiwi, 2016).

Susunan rumah Jawa tradisional secara lengkap; susunan awal atau dasar bernama regol. ialah susunan dari pintu gerbang ke kompleks bangunan. ada di bagian sisi kanan depan bangunan, tapi juga terdapat fase dimana dibuat dua regol yang dibangun di kiri dan kanan depan rumah (Wibowo, 1998). Fungsi regol utamanya adalah berfungsi untuk pintu masuk juga bisa dipake untuk tempat penjagaan, t e m p a t penyambutan tamu serta tempat istirahat untuk masyarakat musafir. Pada umumnya ada tempat duduk pada dua sisi regol. susunan kedua disebut kuncung. Kuncung ialah susunan tiang beratap pelana yang berada di bagian depan pendhapa. Fungsi kuncung ialah untuk bernanung bagi masyarakat yang turun dari kendaraan sebelum pergi ke pendhapa.

Susunan ketiga dari kompleks rumah tradisional Jawa adalah pendhapa, ialah bangunan di wilayah depan dalam tata letak rumah keturunan Jawa. Bangunan terbuka dilengkapi atap joglo untuk kegiatan yang bersifat umum/publik. Bagian pringgitan. Pringgitan ialah suatu ruang terbuka berbentuk persegi panjang yang biasanya difungsikan untuk menghubungkan antara pendhapa dengan dalem. di pringgitan biasanya ada kamar pringgitan. Bangunan ini merupakan satu kesatuan dengan dalem, dan memiliki luas sepertiga dari rumah utama. Penamaan pringgitan didapatkan dari fungsi ruang ini sebagai tempat pementasan wayang kulit.

Bagian utama atau dalem. ialah ruangan inti pada susunan ruang rumah tradisional Jawa dan terdapat pada belakang pringgitan. Ruang dengan denah bujur sangkar dan lantai yang ditinggikan, juga beratap joglo. terdapat tiga senthong atau kamar yaitu; senthong tengah, senthong kiwa, dan senthong tengen. Bagian paling disakralkan ialah bagian senthong tengah yang pada susunan dalamnya terdapat pasren, yaitu tempat bersemayamnya Dewi Sri atau Dewi Padi atau Dewi Kesuburan. Yang terakhir adalah Gandhok Bangunan gandhok umumnya difungsikan guna menyimpan peralatan, ruang makan dan ruang tidur tergantung dari pemiliknya (Sunyoto, 1995).

//gapura kasongan



Gambar 67.

Penanda awal ketika memasuki kawasan kasongan adalah berupa sebuah gapura. Gapura Kasongan ini adalah penanda utama pintu masuk Desa Kasongan. Tepatnya di perempatan jalan arah ke Desa Kasongan yang juga ditandai dengan adanya lampu pengatur lalu-lintas (*traffic light*). Perempatan ini oleh masyarakat disebut perempatan gardu, karena sebelum dibangun gapura terdapat sebuah bangunan gardu pengatur *spoor* (kereta api). Gardu kini telah dibongkar dan dibangun pos polisi lalu-lintas. Gapura Kasongan terlihat jelas, berukuran relatif besar, bercat warna coklat teracota.

Bentuk gapura secara keseluruhan mengadopsi bangunan keraton Yogyakarta, namun ornamen hiasnya mengadopsi bentuk motif kala dari ornamen hias pada gapura masuk Candi Borobudur. Melalui bentuk dan ornamen hias dari dua sumber ide tersebut dapat dijadikan ciri khas Daerah Istimewa Yogyakarta (Raharjo, 2012)

//edukatif

Edukatif adalah sesuatu hal yang dapat mengajarkan seseorang mengenai hal-hal yang bersifat pengetahuan yang bisa berguna bagi perkembangan kognitif mereka. Segala sesuatu yang bersifat mendidik, memberikan pembelajaran dan amanat juga disebut sebagai edukatif. Edukatif sangat erat hubungannya dengan bagaimana cara mendidik dan memberikan pengajaran. Menurut Widiyanto(2015) kriteria Edukatif harus mempertimbangkan empat faktor penting yaitu :

- **Kesempatan belajar yang luas** Memberikan wawasan pengetahuan yang tidak hanya dalam kegiatan yang ditawarkan, melainkan pengetahuan tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk, elemen- elemen, corak dll
- **Fleksibel** Dapat berupa alur sirkulasi yang dapat mempermudah pengguna dalam menuju ruangan yang diinginkan, maupun bentuk ruangan yang dapat berubah-ubah menyesuaikan kegiatan di dalamnya dan juga bentuk bangunan yang dapat merepresentasikan bentuk yang fleksibel
- **Variatif.** Dapat berupa dari variasi skala bangunan dalam ruangan yang mana dapat memberikan suasana/mood yang berbeda pada suatu kegiatan. Kejelasan Orientasi di dalam maupun luar bangunan
- **Kejelasan orientasi bertujuan untuk membuat pengguna lebih memahami area sekelilingnya lebih cepat dan juga tidak menimbulkan kebingungan.** Hal ini dapat diterapkan pada pola-pola ruangan yang sederhana dan teratur yang mempermudah penggunaannya.

Kajian Konsep dan Fungsi Bangunan

Pada rancangan art education center karakter edukasi merupakan tempat untuk memwadahi proses dan memberikan pencerahan akan suatu hal yang memiliki keterbaruan dan unik. Edukasi dilakukan secara tepat agar mencapai tujuan secara maksimal. Sehingga dapat menciptakan suatu tempat yang merujuk kepada edukasi kesenian yang diajarkan oleh seniman kepada masyarakat bagaimana cara produksi dan pemasaran yang kemudian menimbulkan aktifitas- aktifitas di dalamnya dan menciptakan ruang-ruang yang memwadahi aktifitas tersebut.

//art gallery

50



Gambar 68.

Galeri salah satu tempat untuk menampilkan kegiatan menyelenggarakan penyajian (pameran), hiburan, rekreasi dan sarana media apresiasi hasil karya dari berbagai seniman baik lokal maupun interlokal. Adapun kegiatan yang berlangsung didalamnya meliputi pengumpulan koleksi, penyimpanan, pengelolaan, preservasi, observasi, apresiasi dan komunikasi (Sesilia, 2016). Tujuan perancangan galeri untuk kerajinan gerabah di Kasongan pada bangunan ini adalah media memamerkan karya seni gerabah hasil kerajinan terbaik dari para seniman maupun pengrajin sebagai upaya untuk memasarkan kerajinan tersebut kepada para pendatang/pengunjung. Galeri ini bersifat temporer.

Pada umumnya cara menyajikan karya kerajinan gerabah menggunakan sistem display yang nantinya berpengaruh terhadap karya yang akan dipamerkan serta membuat aktivitas para pengunjung, kepekaan para pengunjung terhadap karya seni yang dipamerkan memberikan kesan kenyamanan.

Sistem display untuk karya kerajinan gerabah (tiga dimensi) menggunakan

Galeri salah satu tempat untuk menampilkan kegiatan menyelenggarakan penyajian (pameran), hiburan, rekreasi dan sarana media apresiasi hasil karya dari berbagai seniman baik lokal maupun interlokal. Adapun kegiatan yang berlangsung didalamnya meliputi pengumpulan koleksi, penyimpanan, pengelolaan, preservasi, observasi, apresiasi dan komunikasi (Sesilia, 2016). Tujuan perancangan galeri untuk kerajinan gerabah di Kasongan pada bangunan ini adalah media memamerkan karya seni gerabah hasil kerajinan terbaik dari para seniman maupun pengrajin sebagai upaya untuk memasarkan kerajinan tersebut kepada para pendatang/pengunjung. Galeri ini bersifat temporer.

Pada umumnya cara menyajikan karya kerajinan gerabah menggunakan sistem display yang nantinya berpengaruh terhadap karya yang akan dipamerkan serta membuat aktivitas para pengunjung, kepekaan para pengunjung terhadap karya seni yang dipamerkan memberikan kesan kenyamanan.

Sistem display untuk karya kerajinan gerabah (tiga dimensi) menggunakan wadah atau kotak tembus pandang yang kadang juga memperkuat kesan/tema dari benda yang dipamerkan oleh para seniman dan pengrajin dari Kasongan. Galeri ini akan bersifat Public Art Gallery dimana galeri ini terbuka untuk umum.

Workshop adalah tempat dimana dilakukannya beberapa rangkaian proses pembuatan gerabah (produksi gerabah) melalui teknik-teknik dan media baru oleh para seniman yang di fokuskan kepada pengrajin, namun para pendatangpun bisa ikut serta dalam workshop ini. Dapat disimpulkan bahwa workshop adalah tempat atau wadah untuk memberikan pengetahuan bagaimana proses pembuatan gerabah dari mulai tahapan awal hingga finishingnya, dimana memiliki ketertarikan, harmonisasi dan fasilitas yang dapat mewadahi semua aktivitas dalam pembuatan gerabah.

Workshop kerajinan merupakan kegiatan dimana beberapa orang memiliki keahlian dalam berkesenian (seniman) berkumpul untuk membahas masalah tentang kerajinan secara praktis, teknik, serta ide-ide baru atau mengajari kegiatan berkerajinan kepada beberapa pemilik kepentingan (pengrajin dan pengunjung). Jenis workhsop yang akan di lakukan di Kasongan adalah workshop berkala dimana workshop tersebut akan di lakukan dalam jangka waktu yang cukup lama dan beruntun, setiap pertemuan membahas topik-topik seputar gerabah dan di barengi oleh kegiatan produksi bersama yang dilakukan bersama para seniman.

Workshop yang akan dilakukan dengan cara produksi yang dilakukan oleh para seniman kepada pergrajin dan wisatawan akan menambah ilmu pengetahuan baru untuk mencoba membuat produk gerabah yang lebih kompleks dan indah serta mampu menarik wisatawan untuk membeli dan memiliki gerabah baik dalam skala kecil maupun besar. Dengan adanya fasilitas berupa workshop, mampu membuat para pengrajin lebih kreatif dan terampil agar kerajinan gerabah lebih menarik dari segi estetik dan etnik serta dapat menarik wisatawan umum khususnya keluarga dan kelompok untuk berkunjung mempelajari dan mengeksplorasi seni gerabah sekaligus sebagai media promosi secara pasif. Serta media berinteraksi dari seniman kepada pengrajin serta wisatawan yang datang yang diharapkan dan mampu meningkatkan pemasukan sekitar.

//workshop area



Gambar 69.

//penginapan



Gambar 70.

52

Fasilitas penginapan yang berupa *cottage* (jenis penginapan yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan disewakan untuk orang yang datang untuk beristirahat sementara waktu). Pada bangunan ini sebagai fasilitas penunjang bagi para pendatang yang ingin belajar mengenai kerajinan gerabah. Penginapan merupakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dimana setiap orang dapat menggunakan sebagai tempat tinggal sementara. Hubungan seni dengan sebuah kehidupan manusia merupakan salah satu masalah yang selalu muncul di dalam setiap kesuasyraan yang telah mencapai suatu taraf tertentu di dalam perkembangannya. Franz Boas (1955) pada kata pengantarnya di buku *Primitive Art*, menyatakan bahwa di dunia ini tidak ada suatu masyarakat yang tidak menyisihkan sebagian waktunya untuk memenuhi kepuasan akan rasa keindahan. Perkataan seni bisa diartikan sebagai penghias dari kehidupan sehari-hari, yang dicapai dengan suatu kemampuan tertentu dan mempunyai beberapa bentuk-bentuk yang dapat dilukiskan oleh warga masyarakat pendukungnya, serta dapat dianggap sebagai manifestasi segala dorongan yang mengejar keindahan. Karena itu masih menurut Franz Boas, seni akan meningkatkan kesenangan dalam segala tahap kehidupan.

Kesenian sebagai salah satu yang dapat membangkitkan perasaan yang menyenangkan. Banyak pendatang yang mengunjungi Kasongan hanya untuk belajar kerajinan gerabah (salah satu bentuk seni kontemporer) Pelatihan pembuatan gerabah oleh pendatang biasanya dilakukan dirumah-rumah warga, dimana pengrajin gerabah menjadi pelatih.

Sebagai desa wisata Kasongan tidak luput dari anyaknya pendatang yang bertujuan untuk belajar, kursus, workshop, maupun studi banding. Para pendatang biasanya dari kalangan siswa sekolah seni, para mahasiswa, warga lokal dan mancanegara, maupun dari instansi pemerintahan. Banyak dari pendatang tersebut melakukan pembelajaran khusus untuk kerajinan gerabah sekitar 3-4 hari agar menguasai dari tahap awal hingga tahap akhir. Mereka biasanya tinggal di rumah penduduk atau rumah dari pengrajin gerabah.

Pada bangunan art education center tidak luput dari fasilitas penunjang yaitu café. Café adalah suatu tempat yang melayani beberapa pesanan minuman serta beberapa makanan, café juga merupakan salah satu tempat untuk berinteraksi sosial yang mana orang-orang dapat berkumpul, berbicara, menulis, dan membaca. Dalam hal ini café ditujukan sebagai tempat para seniman dan pengrajin berdiskusi diluar waktu workshop.

Strategi perancangan café ini juga sebagai strategi pemasaran, pemasaran setidaknya memiliki dua dimensi arti, yakni secara sosial dan secara manajerial. Secara sosial, pemasaran dapat diartikan sebagai suatu proses ketika individu atau kelompok menemukan apa yang dibutuhkan, yang mencakup aktivitas penciptaan/produksi, penawaran, dan pertukaran antara satu pihak dengan pihak lain; sedangkan secara manajerial, pemasaran dapat diartikan sebagai seni menjual produk. Pada café ini ditujukan strategi pemasaran tempat penawaran dan pertukaran ilmu serta produk yang juga bisa mempererat hubungan antar seniman satu dengan seniman lainnya untuk saling bertukar ilmu, serta para pengrajin dengan para seniman atau investor yang datang ataupun tertarik dengan model gerabah terbaru. Jenis café yang akan di angkat pada bangunan ini akan menciptakan suasana yang santai bagi para pelanggannya. Suasana yang santai dan sederhana akan menawarkan layanan meja dan kursi yang cocok untuk berdiskusi ataupun hanya sekedar workshop santai di luar kelas.

//café



Gambar 71.

//playground

54



Gambar 57.

Playground merupakan sarana bermain massal yang mampu menampung banyaknya anak untuk bermain secara bersamaan, playground adalah sarana bermain aktif, sehingga dalam hal ini dapat melatih ketangkasan motorik maupun sensorik. (Cayadi, M., Ardianto, D. T., & Erandaru, E. 2013). Perancangan fasilitas playground ini dilakukan sebagai media edukasi kepada anak-anak yang dapat mengaplikasikan ke dalam media-media (mainan, dll) yang tepat sasaran, efektif, dan komunikatif. Perancangan playground dilakukan sekaligus sebagai media promosi yang efektif dan tepat. Art education center merupakan sarana edukasi yang salah satu target utamanya adalah anak-anak (siswa-siswa sekolah). Macam fasilitas playground yang optimal:

- Keeping active *Physical games*.

Fasilitas bermain yang memungkinkan pergerakan yang aktif.

- Getting along. *Social games*.

Fasilitas bermain yang memungkinkan permainan kebersamaan.

- Imagining. *Creative games*.

Fasilitas permainan yang melibatkan material yang dapat dikreasikan

- Experimenting. *Sensorial games*.

Meskipun indera manusia terlibat dalam setiap aktivitas, anak-anak sangat suka bereksperimen dengan elemen-elemen yang melibatkan indera.

- Playing in peace and quiet.

Menyediakan kesempatan untuk beristirahat pada sebuah playground sama pentingnya dengan mendorong aktivitas fisik. (Broto, A-7)

Material yang digunakan untuk playground juga bermaterial dari gerabah dan kayu. Material asli dari kawasan kasongan sendiri. Bentuknya yang lebih sederhana dan dapat sekaligus mengedukasi tentang material gerabah itu sendiri. Alat-alat dari gerabah dan kayu sendiri, tidak berpotensi membahayakan keselamatan anak balita seperti resiko pecah ataupun retak. Pembuatan playground ini dianggap mampu menjadi media pembelajaran dan lebih halus pendekatannya untuk anak-anak yang ingin belajar di Education Art Center Kasongan.

Seni pertunjukan atau yang biasanya disebut performing arts adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Menurut (Anoegrajeketi, 2016) dalam desertasinya, seni pertunjukan pada umumnya melibatkan tiga pelaku di setiap pertunjukannya, yaitu pelaku seni (orang yang memiliki kepiawaian dalam hal olah seni yang di tawarkan kepada masyarakat untuk dinikmati), penganggap seni (orang yang menghadirkan atau memberi ruang ekspresi kepada pelaku seni) dan penikmat seni (anggota masyarakat yang memiliki ikatan rasa sehingga dapat merasakan keindahan, kesenangan dari seni pertunjukan tersebut). Pelaku seni pertunjukan kebanyakan dari masyarakat yang secara khusus memiliki keterampilan pada bidang seni pertunjukan. Keterampilan seni pada umumnya diperoleh secea mandiri dan juga bisa melalui sanggar yang memberikan pelatihan. Para pelaku seni pertunjukan berusaha mempertahankan identitas kawasan agar tetap diminati masyarakat setempat.

Seni pertunjukan yang ada di Kasongan telah mendapat beberapa perhatian dari masyarakat setempat yang dapat di lakukan pada event-event tertentu contohnya Kasongan Art Festival. Banyak media yang sudah mempublikasikannya, seperti jathilan, seni tari, dan wayangan. Event diadakan di tiap tahunnya yang dilaksanakan di sepanjang sungai bedog, sungai yang mengalir di kawasan kasongan.

//performing arts



Gambar 73.

Kajian Tipologi Bangunan

//arsitektur jawa

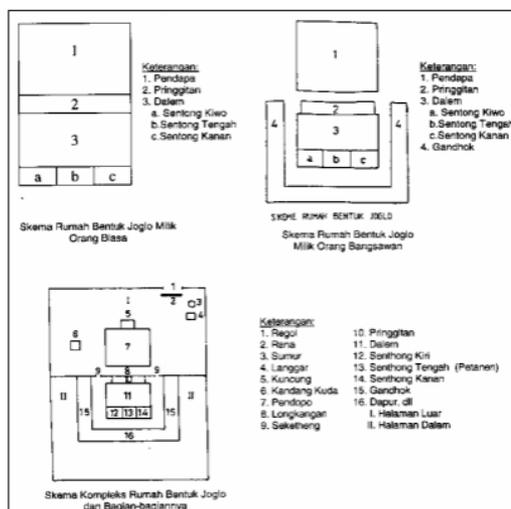
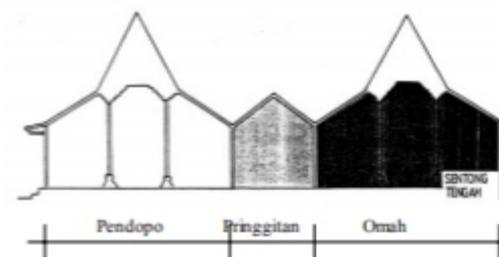
Arsitektur Jawa adalah arsitektur yang digunakan oleh masyarakat Jawa. Arsitek Jawa telah ada dan berlangsung selama paling tidak 2.000 tahun. Rumah tradisional Jawa, atau biasa disebut sebagai omah adat Jawa, mengacu pada rumah-rumah tradisional di pulau Jawa, Indonesia. Arsitektur rumah Jawa ditandai dengan adanya aturan hierarki yang dominan seperti yang tercermin pada bentuk atap rumah. Rumah tradisional Jawa memiliki tata letak yang sangat mirip antara satu dengan lainnya. Masyarakat Jawa memandang rumah, bukan hanya sekedar tempat tinggal semata, akan tetapi lebih daripada itu. Rumah dianggap mempunyai jiwa yang memberikan daya bagi pemiliknya. Adanya daya yang positif (Budiyanto, 2011:96), rumah akan memberikan kenyamanan, ketentraman, dan keharmonisan penghuninya.



Gambar 74.



Gambar 75.



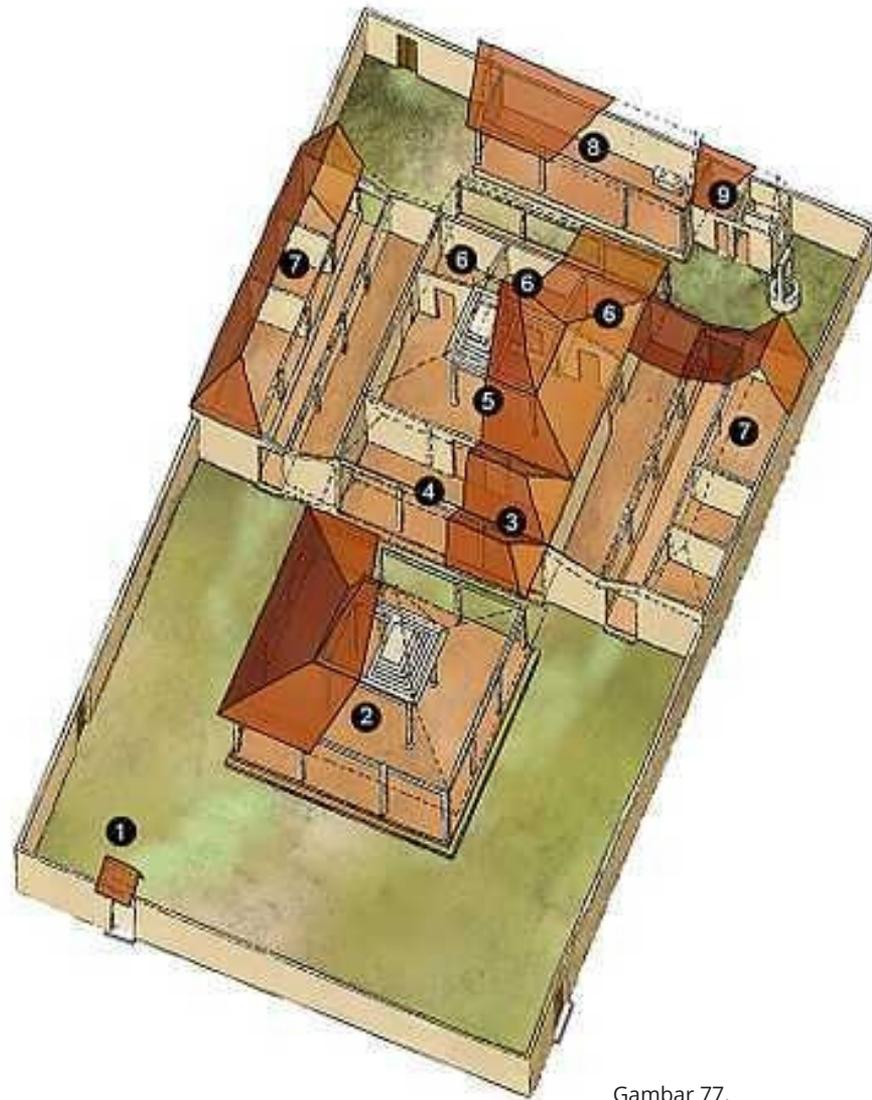
Gambar 76.

Rumah tinggal bagi orang Jawa dengan demikian adalah tempat atau tatanan tempat, konsep ruang geometris tidak relevan dalam pengertian rumah tinggal Jawa. Pengertian tempat lebih lanjut dapat dilihat pada bagian-bagian rumah tinggal orang Jawa. Pada rumah induk (omah) istilah dalem dapat diartikan sebagai keakuan orang Jawa karena kata dalem adalah kata ganti orang pertama (aku) dalam bahasa Jawa halus. Dasar keakuan dalam pandangan dunia Jawa terletak pada kesatuan dengan Illahi yang diupayakan sepanjang hidupnya dalam mencari sangkan paraning dumadi dengan selalu memperdalam rasa yaitu suatu pengertian tentang asal dan tujuan sebagai makhluk (Magnis Suseno, 1984). Sentong tengah yang terletak dibagian Omah merupakan tempat bagi pemilik rumah untuk berhubungan dan menyatu dengan Illahi sedangkan Pendopo merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan sesama manusianya (Priyotomo, 1984). Demikianlah pengertian ruang dalam rumah tinggal Jawa ini mencakup aspek tempat, waktu dan ritual.

Rumah tinggal di daerah Yogyakarta kebanyakan memiliki orientasi arah hadap ke Selatan. Orientasi ini menurut tradisi bersumber pada kepercayaan terhadap Nyai Roro Kidul yang bersemayam di Laut Selatan. Demikian juga dengan arah tidur (Wondoamiseno dan Basuki, 1986). Namun rupanya makin jauh dari pusat keraton (kebudayaan Jawa) kebiasaan ini makin ditinggalkan. Konfigurasi ruang atau bagian-bagian rumah orang Jawa di desa membentuk tatanan tiga bagian linier belakang. Bagian depan pendopo, di tengah pringgitan dan yang paling belakang dan terdalam adalah dalem. Konfigurasi linier ini memungkinkan membuat rumah secara bertahap dengan Bagian dalem dibangun terlebih dahulu. Sebuah rumah tinggal Jawa setidaknya terdiri dari satu unit dasar yaitu omah yang terdiri dari dua bagian, bagian dalam terdiri dari deretan sentong tengah, sentong kiri, sentong kanan dan ruang terbuka memanjang di depan deretan sentong yang disebut dalem sedangkan bagian luar disebut emperan.

Layout dari kompleks rumah tradisional Jawa.

1. lawang pintu
2. pendopo
3. peringgitan
4. emperan
5. dalem
6. senthong
7. gandok
8. dapur



Gambar 77.

Art education center nantinya akan dirancang menggunakan tipologi arsitektur tradisional Jawa dengan mengambil pola tata ruang, hubungan antar herarki pendapa (publik, pringgitan (semi publik), dan omah (privat). Bentuk simbolisme dalam arsitektur tradisional Jawa dapat dilihat pada tata susun atau struktur bangunannya. Struktur ruang rumah bentuk joglo terdiri dari bangunan utama dan bangunan tambahan. Bangunan utama terdiri dari kuncungan, pendapa, pringgitan dan dalem ageng. Dalem Ageng terdiri dari beberapa ruang yaitu senthong tengen, senthong tengah dan senthong kiwo.



Gambar 78.



Gambar 79.



Gambar 80.

PENDAPHA

Pendapa biasanya berfungsi untuk ruang terbuka sebagai tempat menerima tamu, tempat pertemuan dan kadang-kadang dapat digunakan sebagai tempat pertunjukan tari-tarian. Oleh pemiliknya, pendapa dibangun dengan megah, mewah dan berwibawa. Pada pendapa ini mampu dapat dilengkapi dengan lampu-lampu robyong yang indah, tiang dihias dengan ornamen ukir, pada tumpang sari tepatnya pada ceplok diberi hiasan dengan tujuan untuk memberikan simbol cita-cita yang ingin dicapai pemiliknya

PRINGGITAN

Pringgitan, terletak di antara pendapa dan Dalem Ageng yang dibatasi oleh gebyok yang dapat dibongkar pasang (semi permanen). Pringgitan berfungsi sebagai tempat mempergelarkan pertunjukan wayang, dalam acara-acara tertentu bagi para pemiliknya, seperti acara maintenance, khitanan, ruwatan dan sebagainya. Pringgitan bersifat semi terbuka, suasana ruang dibuat agak remang-remang dan bersifat mistis.

EMPERAN

Emperan ialah penghubung antara pringgitan dan Dalem Ageng. Bisa juga dapat disebutkan sebagai teras bagian depan karena lebarnya sekitar 2 meter. Emperan digunakan sebagai menerima tamu, tempat bersantai, dan kegiatan publik lainnya. Pada emperan biasanya terdapat sepasang kursi kayu dan meja. Emperan pada rumah tradisional Jawa ini bersifat semi terbuka. Bentuk dari emperan seperti serambi berbentuk tiga persegi dan menghadap ke arah Dalem Ageng



Gambar 81.



Gambar 82.



Gambar 83.

DALEM AGENG

Dalem Ageng dapat dikatakan sebagai pusat dari susunan ruangruang lain yang dapat berfungsi sebagai ruang keluarga masyarakat Jawa yang bersifat privat. Dalem Ageng juga dapat berfungsi sebagai tempat penerima tamu bagi kaum-kaum perempuan masyarakat Jawa. Suasana yang tercipta adalah tenang, sakral dan berwibawa. Pada Dalem Ageng terdapat tiga buah ruang yang disebut senthong. Ruang dalem ageng juga dilengkapi dengan beberapa kursi dan meja untuk menerima beberapa tamu perempuan Jawa yang disusun menghadap ke arah senthong tengah sebagai pusatnya.

SENTHONG

Senthong merupakan tiga buah kamar yang berjajar berurutan dengan arah hadap ke Selatan. Tiga senthong tersebut dinamakan senthong kiwa, senthong tengah dan senthong tengen. Senthong tengah dinamakan juga krobongan yaitu tempat untuk menyimpan pusaka dan tempat pemujaan terhadap Dewi Sri. Senthong tengah atau krobongan merupakan tempat paling suci/privat bagi penghuninya. Sedangkan senthong kiwa dan senthong tengen berfungsi sebagai ruang tidur anggota keluarga. Senthong kiwa merupakan ruang tidur anggota keluarga laki-laki dan senthong tengen berfungsi sebagai ruang tidur anggota keluarga perempuan.

GANDHOK

Pengertian gandhok menurut beberapa penulis seperti Santosa (2000) dan Dakung (1982), adalah bangunan tambahan di samping pendhopo dan/atau dalem (griya wingking) yang merupakan rumah utama. Gandhok adalah rumah penunjang yang dibuat di sekeliling rumah utama. Sehingga gandhok bisa berfungsi sebagai pawon, paviliun dengan beberapa kamar tidur, dan fungsi lainnya. Sebagai gambaran, paviliun atau lojen adalah tempat tidur atau rumah tinggal keseharian yang terletak di sekitar Dalem Ageng.

Pendapha, berfungsi sebagai ruang publik yang biasanya tuan rumah menerima para tamu-tamunya. Pendapha memiliki bentuk ruangan persegi dan memiliki empat tiang (soko guru) yang terdapat pada tengah-tengah pendhapa. Ruang ini tidak memiliki pembatas pada keempat sisinya. Hal ini melambangkan keterbukaan pemiliknya terhadap siapa saja yang datang. Pendhapa menggambarkan gaya hidup masyarakat Jawa yang rukun. Konsep filosofis tentang makna keberadaan pendhapa sebagai perwujudan konsep kerukunan dalam gaya hidup masyarakat Jawa. Pendhapa tidak hanya sekedar sebuah tempat, tetapi memiliki makna filosofis yang mendalam sebagai tempat untuk aktualisasi diri sebagai bentuk kerukunan antara penghuni dengan kerabat dan masyarakat sekitar (Hidayatun, 1999:17). Pendhapa merupakan aplikasi sebuah ruang publik dalam masyarakat Jawa.

Pringgitan, merupakan ruang peralihan antara area publik dengan area privat (semi-publik) yang terletak diantara pendhapa dengan dalem ageng. Pringgitan berfungsi sebagai tempat pertunjukan wayang kulit.

Pringgitan memiliki filosofi sebagai simbolisasi dari pemilik rumah bahwa dirinya hanya merupakan bayang-bayang atau wayang dari Dewi Sri (dewi padi) yang merupakan sumber segala kehidupan, kesuburan, dan kebahagiaan (Hidayatun, 1999:39)

Dalem Ageng, merupakan ruang yang bersifat privat, yang salah satu fungsinya sebagai ruang berkumpul seluruh anggota keluarga. Bentuk ruangan ini dilingkupi dinding pada setiap sisinya. Di dalam ruangan dalem ageng terdapat tiga petak ruangan yang disebut senthong. Senthong ini memiliki filosofis tempat pemujaan kepada Dewi Sri akan kesuburan dan kebahagiaan rumah tangga. Kemudian terdapat gandhok yang merupakan ruangan belakang yang memanjang di sisi dalem ageng dan pringgitan. Gandhok di letakkan jauh dengan ruang utama.

//craft folk art and museum

Lokasi : Los Angeles, CA 90036

Sumber : <http://www.cafam.org/about-us/>

62

Terletak di Miracle Mile yang bersejarah di Los Angeles sejak 1965, Craft Folk and Art Museum mengungkapkan potensi kerajinan untuk mendidik, memikat, mengundang, dan memberdayakan masyarakat setempat. Dengan fokus pada seni kontemporer yang dibuat dari media kerajinan dan proses, Craft Folk and Art Museum menyajikan pameran dinamis oleh seniman mapan yang sering terwakili di lembaga seni. Melalui daftar kuat program dan acara reguler, Craft Folk and Art Museum menawarkan kesempatan kreatif bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam lokakarya langsung yang dipimpin oleh seniman profesional. Craft Folk and Art Museum memupuk lingkungan bagi orang-orang di Los Angeles untuk memperdalam hubungan mereka dengan seni, kreativitas, dan satu sama lain.

Kerajinan Kontemporer istimewa karena merupakan tempat untuk melihat seni dan membuat seni. Mengikat ke pameran, Craft Folk and Art Museum mengoordinasikan daftar kuat loka karya langsung yang dipimpin oleh seniman dan instruktur profesional. Museum ini adalah tempat di mana teman dan keluarga datang untuk memicu kreativitas, lebih menghargai secara penuh apa artinya membuat sesuatu dengan tangan, dan merasakan betapa memuaskannya itu. Craft Contemporary senang berkolaborasi dengan organisasi masyarakat di seluruh Los Angeles untuk menarik seniman dan perajin dari seluruh kota bersama-sama untuk bekerja pada proyek-proyek kelompok dan untuk acara-acara khusus. Mustahil untuk menebak hal luar biasa apa yang akan Anda temukan di sini selanjutnya.



Gambar 84.

Craft Folk and Art Museum memiliki fungsi mendidik serta memberdayakan masyarakat sekitar dengan dokus pada kesenian dari proses hingga pemasaran. Craft Folk and Art Museum juga di koordinasikan oleh para seniman profesional yang mendidik para masyarakat setempat agar memicu kreativitas dan ketrampilan dalam berkesenian.

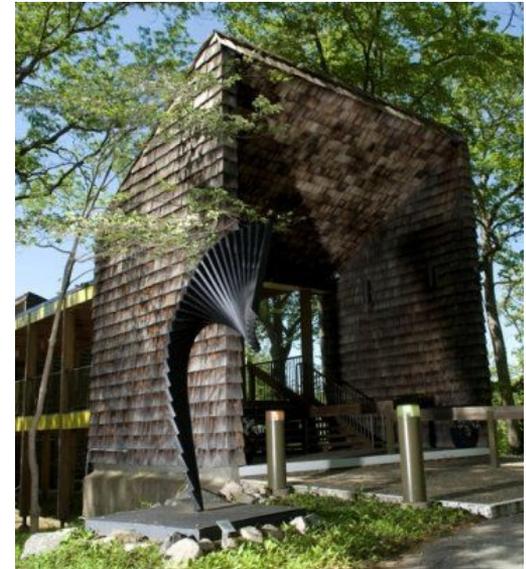
//fuller craft and museum

Lokasi : Brockton , Massachusetts

Sumber : <https://fullercraft.org/>

Art education center akan memberikan suatu fungsi yang hampir sama dengan Fuller Craft and Museum. Sebagai pusat seni yang merujuk kepada pendidikan dan peluang secara luas kepada para pengrajin dan pengunjung. Kerajinan yang di ajarkan adalah kerajinan gerabah mulai dari proses produksi (teknik pembuatan, tekni pembakaran, dll), proses perawatan kerajinan sampai dengan proses pemasaran. Memamerkan koleksi kerajinan sebagai media pemasaran juga sebagai media membangun apresiasi terhadap kerajinan olahan baru yang sudah diajarkan oleh seniman profesional kepada para pengrajin maupun para pengunjung yang datang. Art education center ini juga dapat menginspirasi bentuk kerajinan terbaru dan juga memperkaya komunitas seniman yang terus berkembang.

Fuller Craft and Museum, didirikan oleh Myron Fuller ,pada Agustus 1946, tujuan awal ia membangun adalah sebagai sebuah pusat seni yang bersifat pendidikan. Fuller Craft and Museum memberikan beberapa peluang secara luas untuk mengetahui dunia kerajinan kontemporer. Kegiatan mengeksplorasi kerajinan dengan pameran, koleksi, pendidikan, dan program publik, persepsi tentang seni dan membangun apresiasi. Tujuan dibangunnya Fuller Craft and Museum adalah untuk menginspirasi, merangsang, dan memperkaya komunitas yang terus berkembang dan juga untuk menjadi jembatan untuk para pengrajin dan seniman. Fuller Craft and Museum mewujudkannya dengan estetika kreatif, ekspresi konsep, makna budaya, dan bentuk.



Gambar 85.

Fuller Craft and Museum dibangun sebagai pusat seni di Brockton , Massachusetts yang bersifat merujuk pada pendidikan. Memberikan peluang kepada masyarakat setempat untuk mengeksplorasi kerajinan dengan mengadakan workshop dan pameran yang dapat membangun sebuah apresiasi terhadap kekreatifan dan ketrampilan sebuah kerajinan.

//museum pasfika

Lokasi : Badung, Bali

Sumber : Mariana Wibowo dan Poela Art Aprimavista

64

Bangunan art education center nantinya akan dirancang menggunakan tipologi arsitektur tradisional Jawa dengan mengambil pola tata ruang, hubungan antar hierarki pendapa (publik, pringgitan (semi publik), dan omah (privat)). Seperti Museum Pasfika yang mengambil tipologi arsitektur tradisional Bali dengan orientasi arah dan zoning serta grouping pada layout tata ruang dengan aturan Tri Mandala yaitu area nista, madya, dan utama. Nista area publik, madya area semi publik, dan utama area privat.

Museum Pasifika sendiri dibangun dengan fokus untuk menampilkan koleksi karya pelukis-pelukis asing diantaranya yang pernah bermukim serta berkarya di Bali dan juga pernah tinggal di daerah Pasifika Selatan, sehingga museum ini dinamakan Museum Pasifika. Masterplan bangunan dirancang dengan pola compound yang mengambil tipologi arsitektur tradisional Bali.

Museum Pasifika terletak pada bagian selatan pulau Bali, karena itu orientasi arah hadap yang sesuai dengan konsep Tri Mandala adalah berorientasi ke arah barat laut dari arah tenggara. Pola zoning dan grouping pada layout Museum Pasifika sangat sesuai dengan aturan Tri Mandala, dimana semua area service menempati area bagian depan, yang merupakan area nista. Ruang pameran terletak di bagian tengah layout Museum dan merupakan area aktivitas atau merupakan area madya. Ruang pameran VI yang berisi sekumpulan patung barang yang disakralkan, sehingga merupakan area Utama. Hal ini membuktikan bahwa sirkulasi Museum Pasifika terdiri atas tiga pola nilai yaitu publik, semi publik, dan privat yang didasarkan pada pola Tri Mandala yang terdiri atas area nista, madya, dan utama



Gambar 86.

Museum pasfika di bangun di pulau bali dengan fokus untuk memamerkan karya-karya seni lukis. Pola zoning dan layout tata ruang museum menggunakan tipologi arsitektur tradisional bali dimana semua area mengguakan aturan Tri Mandala. Tri Mandala yaitu area nista (area publik), madya (area semi-publik), dan utama (area privat).

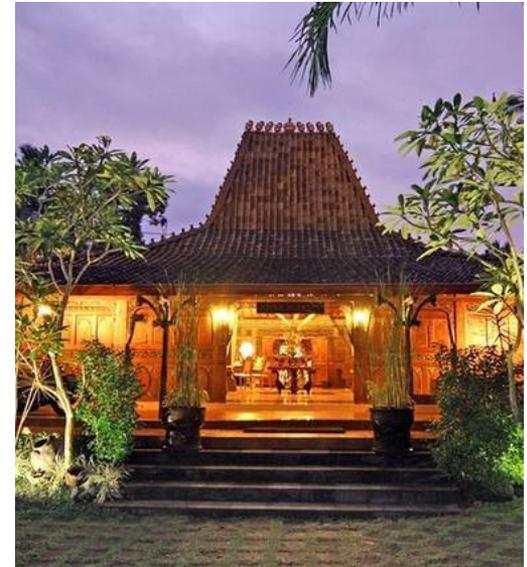
//joglo plawang boutique villa

Lokasi : Yogyakarta

Sumber : plawang@jogjajogloplawang.com

Art education center akan dirancang menggunakan tipologi arsitektur tradisional Jawa dimana akan mengambil tata ruangnya sebagai konsep utama. Seperti Joglo Plawang International Villa & Resto yang sudah mengadopsi tipologi tersebut. Fasilitas yang dimiliki pun juga menggunakan tata ruang arsitektur tradisional Jawa. Sungai Kali Kuning yang menjadikan fasilitas berupa gemericik air sungai yang menciptakan suasana alami, segar dan sejuk pun dapat diadopsi pada bangunan Education Art Center dimana letak lokasi site berseberangan dengan sungai Bedog.

Joglo Plawang International Boutique Villa & Resto terletak di lereng utara Gunung Merapi di Yogyakarta. Joglo Plawang adalah Joglo Plawang International Boutique Villa yang memiliki 23 kamar dalam bentuk joglo dan memiliki tata ruang arsitektur tradisional Jawa. Pada Joglo Plawang International Boutique Villa, pelayanan dan fasilitas untuk memperkaya penginapan dan experiences. Area lobby villa, tempat pertunjukan gamelan dan wayang kulit sebagai area publik. Area perkebunan, kolam renang restoran sebagai area semi-privat dan area pengiapan sebagai area privat. Villa ini dialiri sungai Kali Kuning dimana gemericik air di sungai Kali Kuning tersebut menjadi salah satu fasilitas bagi pengunjung yang dimanjakan dengan keadaan alam yang sejuk, segar, dan alami.



Gambar 87.

Pola zoning dan layout tata ruang joglo plawang boutique villa menggunakan tipologi arsitektur tradisional Jawa. Terdapat fasilitas pengunjung berupa healing dari gemericik sungai Kali Kuning yang akan diadopsi pada bangunan art education center

Gambar 87

Sumber : plawang@jogjajogloplawang.com

03

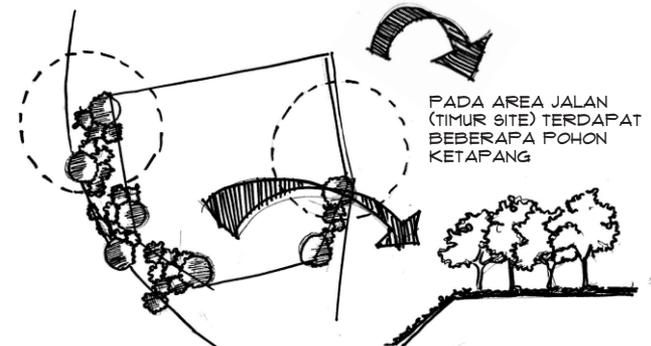
Pemecahan Persoalan Perancangan



//analisis potensi site

vegetasi

Vegetasi didefinisikan sebagai bentuk kehidupan yang terkait dengan tanaman atau tumbuhan, vegetasi juga merupakan komunitas tanaman yang hidup dalam suatu ekosistem. Kondisi existing vegetasi pada kawasan cukup beragam, dibagi menjadi sawah, perdu, dan pohon. Jenis tersebut diantaranya ; jenis sawah (padi, jagung) jenis rerumputan (rumput teki dan laut) jenis perdu seperti (bakung) jenis pohon seperti (pisang, ketapang, dan kelapa)



Gambar 89.

PADA AREA TIMUR (DEKAT DENGAN SUNGAI BEDOG) SITE DI PENUHI POHON PISANG DAN POHON KELAPA SERTA BEBERAPA POHON KETAPANG

landscape

Topografi bentuk permukaan lahan di kawasan Kasongan ini merupakan daerah yang memiliki kondisi topografi yang relatif datar dengan ketinggian kurang dari 100 meter dari atas permukaan air laut.

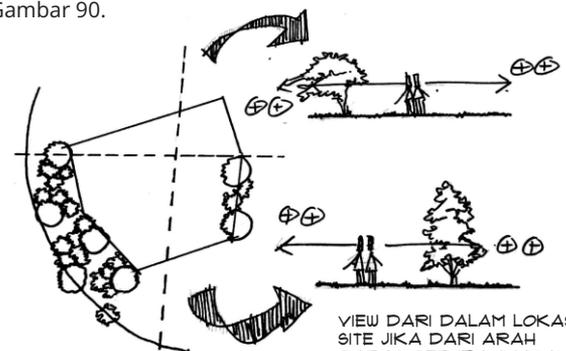


Gambar 90.

KONDISI TOPOGRAFI SITE KAWASAN PERANCANGAN MEMILIKI BENTUK PERMUKAAN YANG RELATIF DATAR.

view

Unsur yang juga sangat penting dimiliki adalah view, meski tidak menjadi masalah primer. Namun dalam kaitannya terhadap kegiatan pasif didalam art center terdapat cara untuk menikmati view saat sedang metode pembelajaran outdoor secara rileks. Hal ini memungkinkan orientasi suatu massa bangunan yang memiliki point view khusus sebagai unggulan.



Gambar 91.

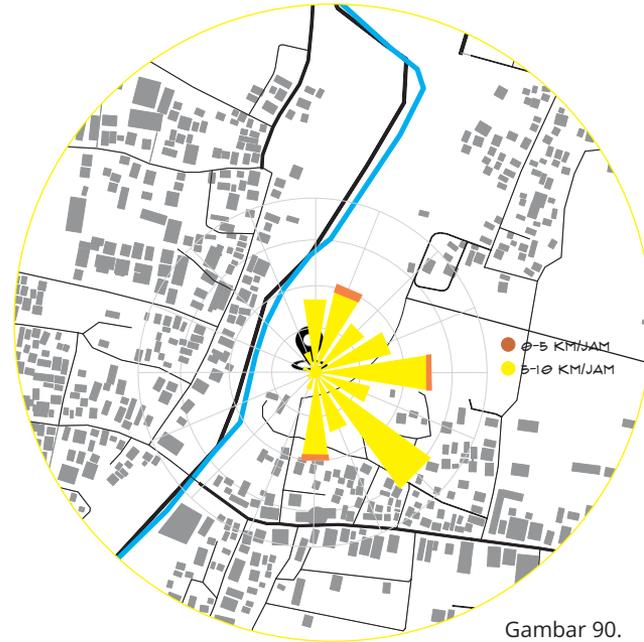
VIEW DARI DALAM LOKASI SITE JIKA DARI ARAH BARAT BERUPA SUNGAI BEDOG DAN BAGIAN UTARA BERUPA AREA PERSAWAHAN. HAL INI MERUPAKAN POINT VIEW UNGGULAN DARI KAWASAN

- Gambar 89
- Sumber : Penulis, 2020
- Gambar 90
- Sumber : Penulis, 2020
- Gambar 91
- Sumber : Penulis, 2020

Iklm adalah kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi. Secara lebih umum, "iklim" suatu daerah adalah kondisi umum dari iklim di lokasi tersebut pada kurun waktu tertentu. Iklim didefinisikan sebagai ukuran rata-rata dan variabilitas kuantitas yang relevan dari variabel tertentu (seperti temperatur, kelembaban atau arah angin), pada periode waktu tertentu, yang merentang dari bulanan hingga tahunan. Iklim di Kawasan Kasongan, Bantul memiliki:

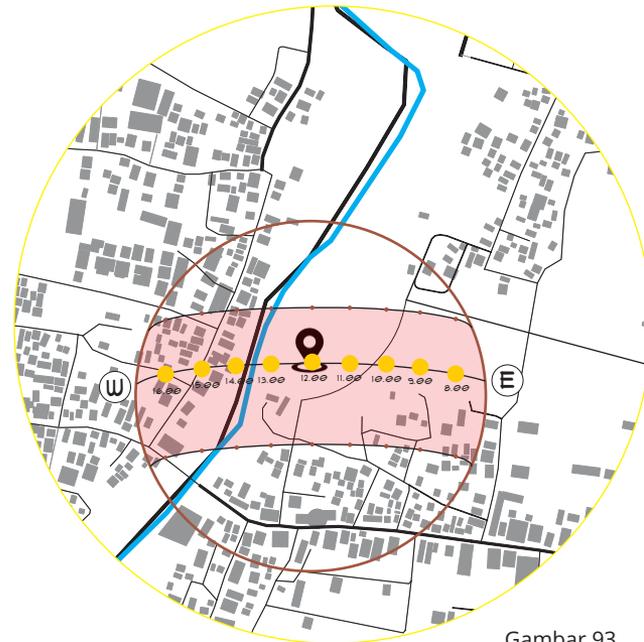
- Kelembaban rata-rata 80%
- Rata-rata suhu 23-33° celcius
- Kecepatan angin 5 -10 km/jam dengan arah mata angin terbesar dari arah utara dan timur

Secara geografis kawasan ini merupakan kawasan yang memiliki iklim alam tropis lembab. Pada daerah tropis lembab disini intensitas radiasi matahari langsung sedang hingginggi, sehingga tanah banyak menyerap energi panas



Gambar 90.

KECEPATAN ANGIN DI KAWASAN KASONGAN RATA-RATA MEMILIKI KECEPATAN 5-10KM/JAM. ARAH ANGIN PALING BESAR TERDAPAT PADA ARAH UTARA DAN ARAH TIMUR SITE. ([HTTPS://WWW.METEOBLUE.COM](https://www.meteoblue.com))

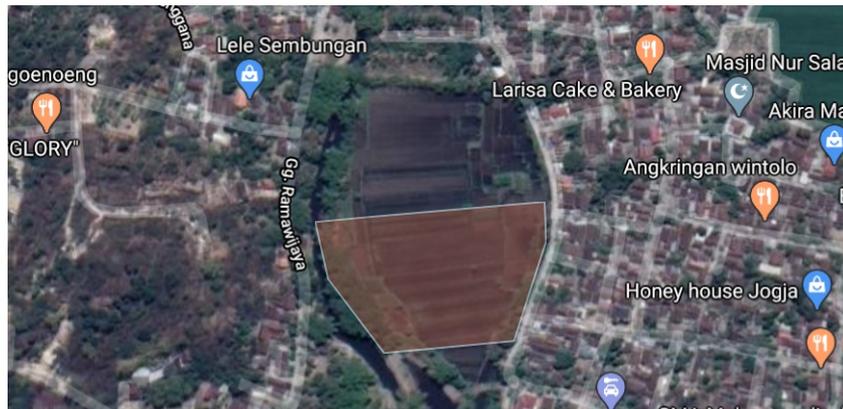


Gambar 93.

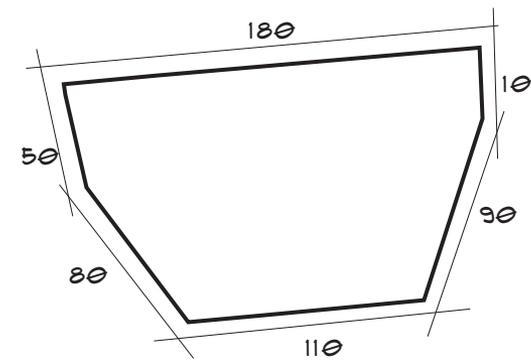
ARAH MATAHARI PADA FUKUL 08.00-16.00 DI KAWASAN KASONGAN YANG DIUKUR MENGGUNAKAN SUN CART. ([HTTPS://WWW.SUNCALC.ORG/](https://www.suncalc.org/))

//kriteria lokasi site

bentuk tapak



Gambar 93.



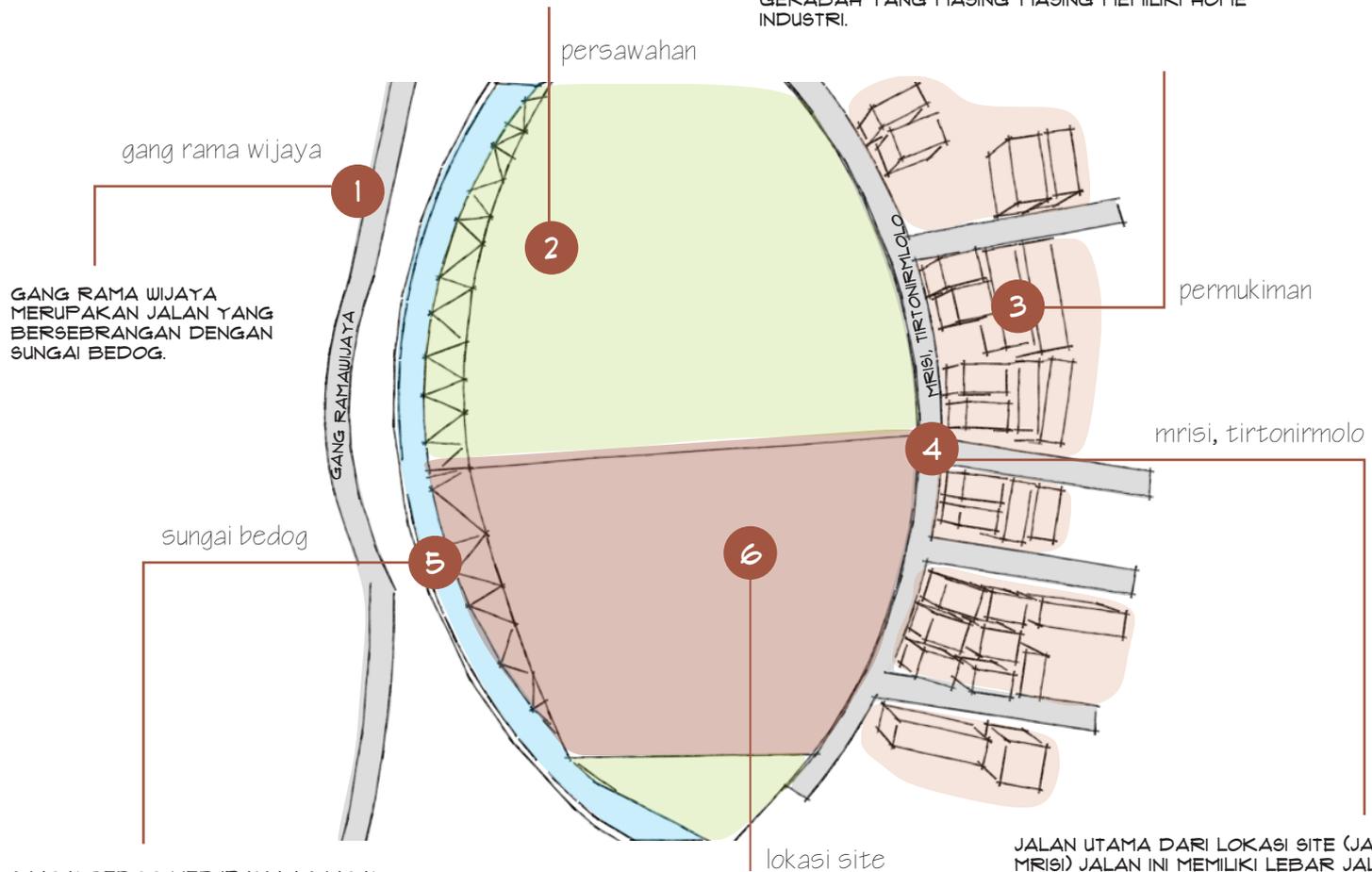
- Luas site = 16.000 m²
Koefisien Dasar Bangunan maksimal 40% = 6.400 m²
- Koefisien Lantai Bangunan 8 lantai, namun pada perancangan jumlah lantai diatas permukaan hanya 2 lantai
- Luas site = 16.000 m²
Koefisien Daerah Hijau minimal 50% = 8.000 m²
Total luas RTH = 5.700 m²
 $\frac{8.000 \text{ m}^2 \times 100\%}{16.000} = 50\%$

Tapak berbentuk persegi panjang dengan segitiga siku sesuai dengan peruntukan lahan yang didapat. bentuk kontur yang datar dan tapak merupakan lahan kosong yang tidak terpakai yang hanya ditumbuhi vegetasi liar di sekitar sungai bedog.

Kondisi pada tapak relative datar mengikuti tanah pada daerah Kasongan yang berkontur datar dan sudah tertata cukup baik karena daerah yang sudah mempunyai banyak bangunan, kecuali lokasi yang dekat dengan sungai bedog.

BAGIAN UTARA SITE TERDAPAT PERSAWAHAN YANG DI KELOLA OLEH MASYARAKAT KASONGAN. SITE INI MERUPAKAN MILIK PIHAK DARI DESA KASONGAN DAN JUGA BERSEBRANGAN DENGAN SUNGAI BEDOG

DI SEKITAR SITE PERANCANGAN DI KELILINGI OLEH PERMUKIMAN MASYARAKAT KASONGAN YANG SEBAGIAN MASYARAKATNYA MEMILIKI MATA PENCAHARIAN SEBAGAI PERAJIN GERABAH YANG MASI-MASI MEMILIKI HOME INDUSTRI.



GANG RAMA WIJAYA MERUPAKAN JALAN YANG BERSEBRANGAN DENGAN SUNGAI BEDOG.

SUNGAI BEDOG MERUPAKAN SUNGAI YANG MENGALIRI KAWASAN KASONGAN. LOKASI SITE BERSEBRANGAN DENGAN SUNGAI BEDOG DIMANA MEMILIKI BEBERAPA POTENSI ANTARA LAIN SUNGAI BEDOG DILALUI OLEH EVENT KASONGAN ART FESTIVAL.

SITE YANG AKAN DI GUNAKAN UNTUK MERANCANG BANGUNAN ART EDUCATION CENTER, SITE MEMILIKI LUAS 16.000 M2. KONDISI SITE SAAT INI MERUPAKAN LAHAN PERTANIAN YANG DI KELOLA OLEH PIHAK DESA KASONGAN. TOPOGRAFI BENTUK PERMUKAAN LAHAN DI KAWASAN KASONGAN INI MERUPAKAN DAERAH YANG MEMILIKI KONDISI TOPOGRAFI YANG RELATIF DATAR

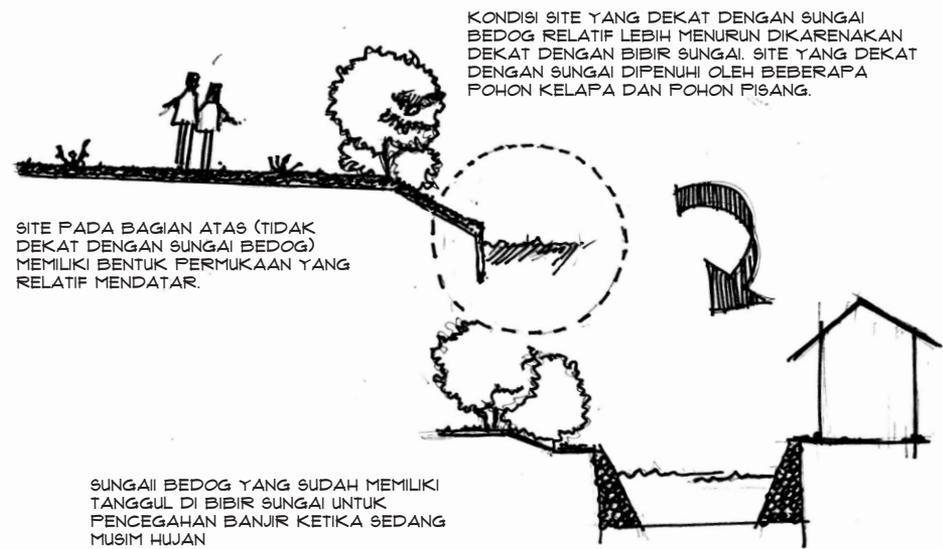
JALAN UTAMA DARI LOKASI SITE (JALAN MRISI) JALAN INI MEMILIKI LEBAR JALAN SEKITAR 3 METER. JALAN INI MERUPAKAN JALAN YANG MENGHUBUNGGAN LOKASI SITE DENGAN JALAN RAYA UTAMA.

//kondisi eksisting site

Aliran Sungai Bedog yang mengalir di Kasongan, Bantul mengalir dari arah utara menuju arah selatan. Sungai Bedog menjadi tempat event tahunan Kasongan Art Festival, event ini dimulai dari rumah seniman Noor Ibrahim sampai dengan plataran rumah Joko Pekik, event ini diadakan agar menjadi pengembangan kebudayaan sekaligus menjadi tempat untuk menyadarkan para masyarakat bahwa sungai bukan tempat untuk membuang limbah. Pada proses perancangan ini lokasi site bersebrangan dengan sungai bedog, sungai ini sudah memiliki tanggul untuk menghindari adanya banjir ketika musim hujan.



Gambar 94.



Gambar 95.



Vegetasi di lokasi site yang bersebrangan dengan Sungai Bedog memiliki jumlah pohon yang cukup banyak dan rimbun di bagian barat site. Terdapat beberapa pohon kelapa, pohon ketapang dan pohon bambu. Pada bagian timur site yang dekat dengan akses utama terdapat beberapa pohon ketapang yang cukup besar.

72



//vegetasi site perancangan



Beberapa pohon di lokasi site perancangan pada bagian barat di kurangi untuk mempermudah akses masuk para peserta Kasongan Art Festival dari Sungai Bedog ke perancangan art education center. Pohon-pohon yang masih ada dapat dimanfaatkan daun-daun kering dan batangnya serta kulit buahnya untuk bahan baku kegiatan produksi kerajinan gerabah dalam proses pembakaran.

//sungai bedog



LOKASI SITE ○

Kasongan art festival merupakan event tahunan yang melewati sungai bedog. Event tersebut dimulai dari plataran milik seniman Joko Pekik dan berakhir di rumah seniman Noor Ibrahim. Pemilihan konsep lokasi site berada di tengah-tengah dari keempat titik pemberhentian tersebut. Lokasi site nantinya akan di bangun art education center yang akan ikut serta dalam event tahunan tersebut sebagai salah satu tempat pemberhentian.



NOOR IBRAHIM ●

Rumah Noor Ibrahim terletak di bagian selatan dari Sungai Bedog. Rumah tersebut digunakan selain tempat tinggal juga terdapat galeri dan tempat workshop untuk kerajinan pahat (patung).

NASIRUN ●

Nasirun adalah seniman lukis yang memiliki sebuah kebun di kawasan Kasongan. Tempat tersebut juga menjadi salah satu pemberhentian dari Kasongan Art Festival.

TIMBUL RAHARJO ●

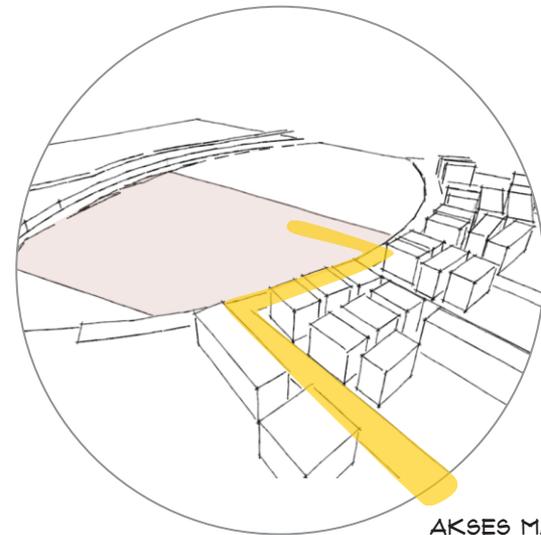
Rumah milik Timbul Raharjo salah satu seniman kriya di Jogjakarta yang juga merupakan penggerak dari event Kasongan Art Festival. Rumah tersebut menjadi salah satu pemberhentian.

JOKO PEKIK ●

Plataran Joko Pekik menjadi pemberhentian terakhir dari Kasongan Art Festival. Joko Pekik seniman lukis terkenal dari Jogjakarta merupakan salah satu penggerak Kasongan Art Festival

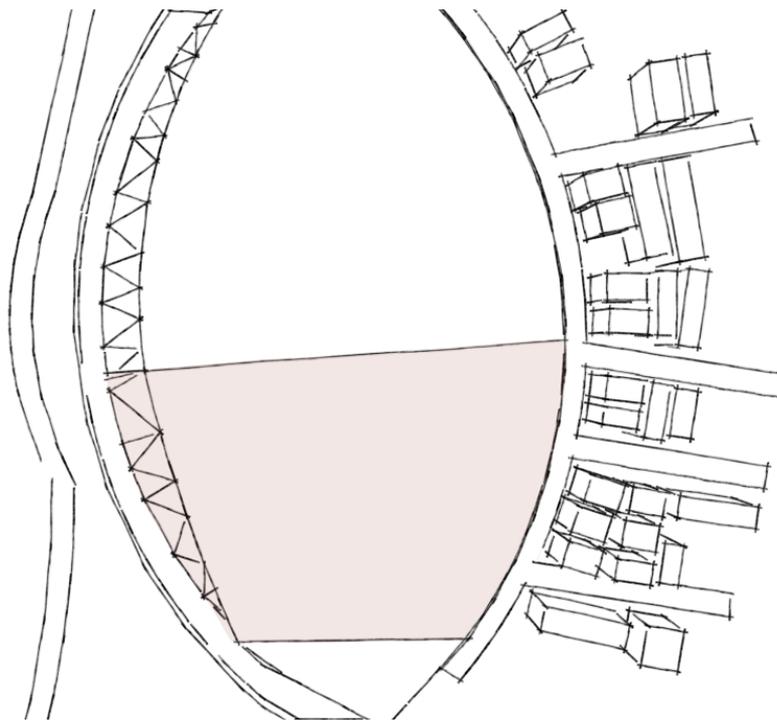
//konsep akses dan sirkulasi

Lokasi site perancangan berada di tengah-tengah area permukiman yang memiliki beberapa jalan alternatif menuju jalan utama. Jalan masuk lokasi site berhubungan langsung dengan jalan raya utama *Jalan Mrisi) dan jalan keluar lokasi site juga berhubungan langsung dengan jalan raya utama.

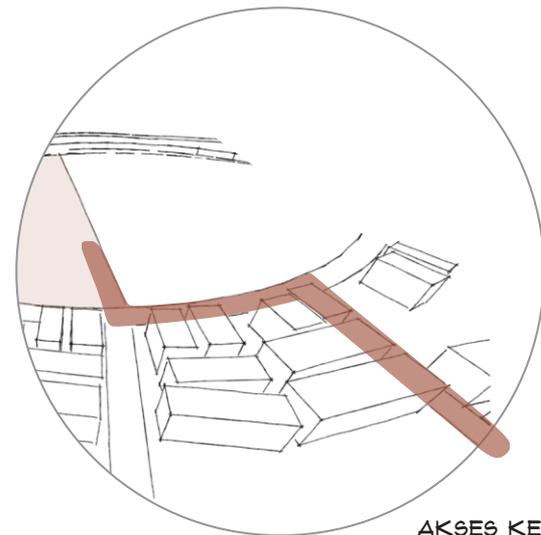


AKSES MASUK

Akses masuk lokasi site perancangan berada pada selatan site, jalan tersebut merupakan jalan alternatif dari daerah permukiman menuju jalan raya utama.



LOKASI SITE
PERANCANGAN



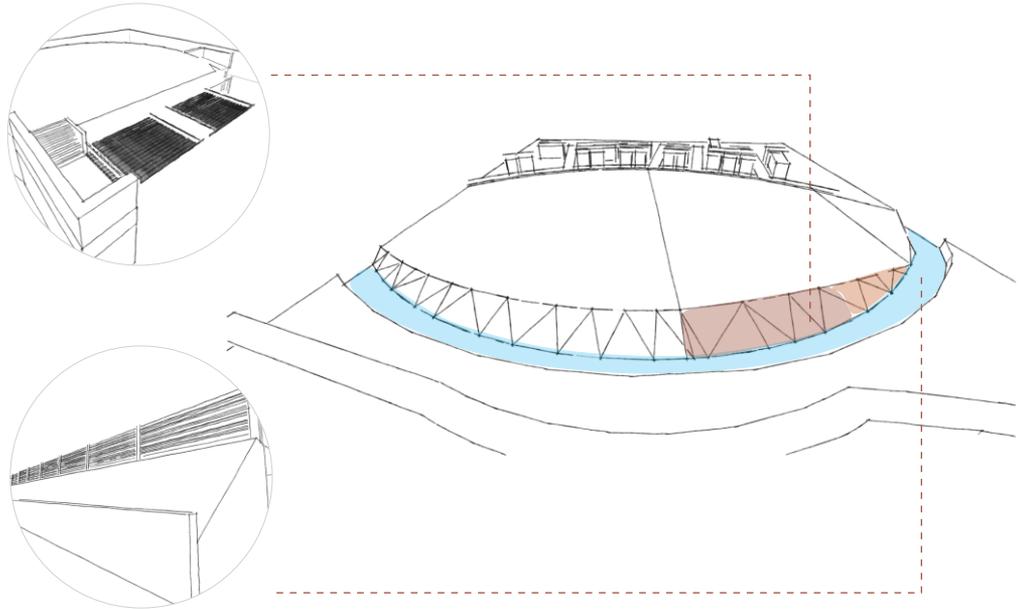
AKSES KELUAR

Akses keluar lokasi site perancangan berada pada bagian utara yang menghubungkan langsung dengan jalan raya utama.

ALTERNATIF 1

Sisi barat site yang dekat dengan Sungai Bedog memiliki kontur yang cukup terjam untuk itu diberi beberapa tangga untuk mempermudah para peserta event Kasongan Art Festival dan diberi parkir rakit bambu

Pada sisi kanan parkir rakit bambu diberi pagar untuk melindungi lokasi perancangan dengan Sungai Bedog dan memberikan kontur lebih untuk meratakan dengan konur yang sudah ada

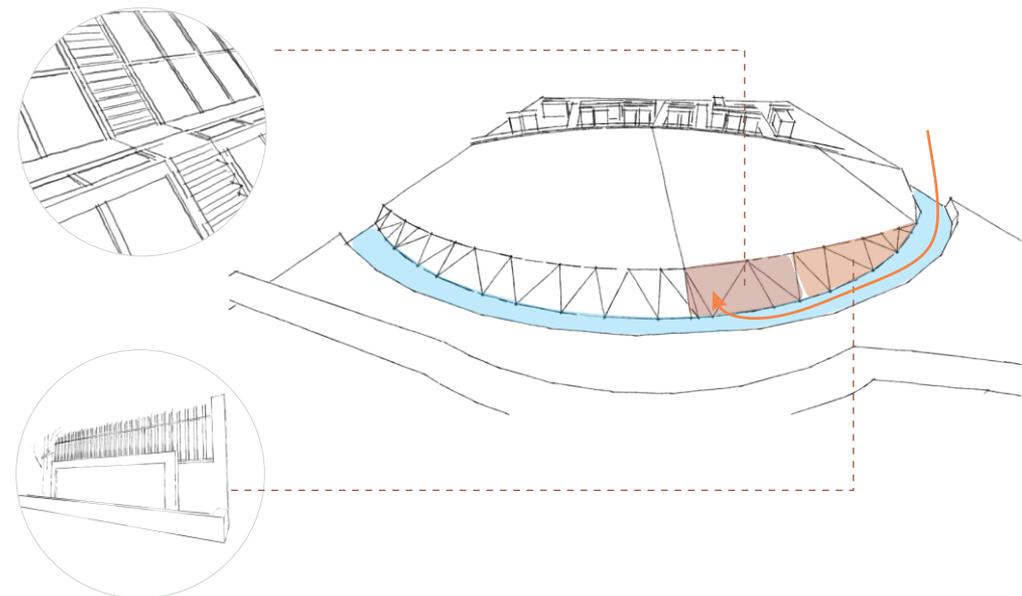


75

ALTERNATIF 2

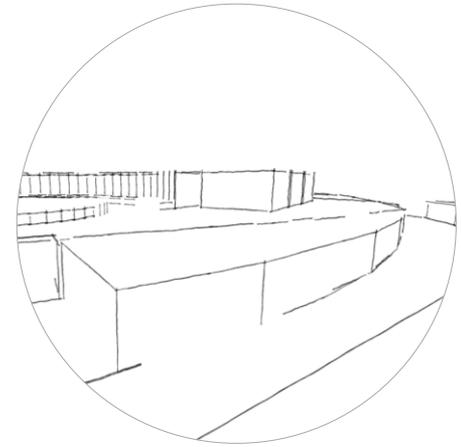
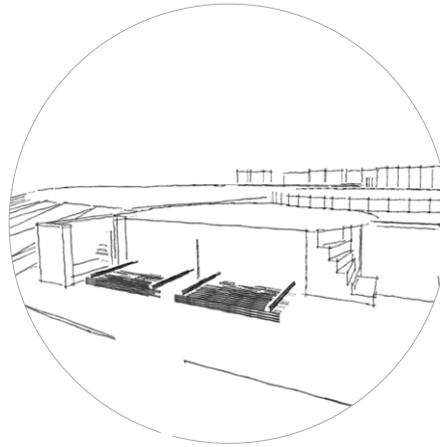
Untuk menuju lokasi dari Sungai Bedog menuju lokasi perancangan menggunakan tangga yang terdapat pada bibir sungai untuk mempermudah para peserta menaiki karena kontur pada bagian dekat sungai cukup terjam.

Pada sisi lain (samping tangga) di berikan pagar untuk melindungi lokasi perancangan dengan Sungai Bedog



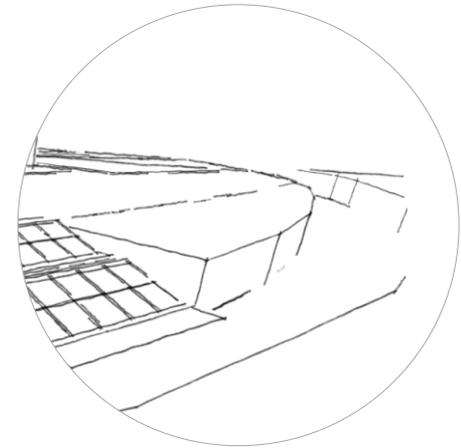
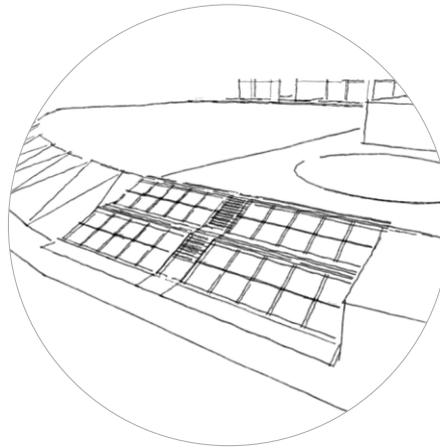
ALTERNATIF 1

Pada bagian bibir Sungai Bedog di beri tangga dan tempat untuk parkir rakit bambu. Pada bagian lain kontur akan dinaikkan dan di beri pagar untuk melindungi antara bibir Sungai Bedog dengan lokasi perancangan.



76 ALTERNATIF 2

Pada bagian bibir Sungai Bedog konsep gubahan massa secara horizontal menggunakan tangga untuk menaiki lokasi. Sungai memiliki kontur yang cukup terjam untuk itu di beri beberapa tangga untuk mempermudah para peserta menuju lokasi pertunjukan



//peta tema perancangan

ISU KERAJINAN

- Merupakan sentra gerabah terbesar di Pulau Jawa
- Adanya seniman di sekitar kasongan yang ingin membantu pengembangan kerajinan gerabah melalui media edukasi
- Para pengrajin yang memiliki potensi besar di bidang kerajinan gerabah
- Merupakan desa wisata

- Pengrajin yang hanya membuat kerajinan yang mengikuti industri dan permintaan pasar
- Krisis ketrampilan dan kreativitas
- Tidak ada tempat bagi para wisatawan untuk belajar lebih dalam mengenai kerajinan gerabah

Mengetahui seniman siapa saja yang akan berperan aktif dalam mengedukasi para pengrajin dan wisatawan

Menganalisis aktivitas yang akan ada di dalam bangunan tersebut (pembuatan/produksi gerabah, cara penjualan, dll)

- Memberikan fasilitas yang mewadahi aktivitas-aktivitas didalamnya
- Menjadikan bangunan tersebut sebagai rujukan para pengrajin yang ingin belajar mengenai teknik-teknik pembuatan gerabah oleh para seniman

77

ISU LOKASI PERANCANGAN

- Kawasan Kasongan yang masih kental dengan budayanya (dapat dilihat dari gerbang masuk banyak mengadopsi ornamen keraton dan borobudur) yang mencerminkan ciri khas dari Yogyakarta
- Memiliki event tahunan (Kasongan Art Festival) yang diselenggarakan di sepanjang sungai bedog

Menganalisis tentang arsitektur yang mencerminkan ciri khas dari Yogyakarta yang merujuk pada arsitektur Jawa

Mengembangkan event tahunan (Kasongan Art Festival) menjadi tempat dilaksanakannya event tersebut



1971

SAPTO HOEDOYO

SAPTO HIEDOYO MERUPAKAN SENIMAN LUKIS YANG BERKONTRIBUSI MENGAJARKAN TEKNIK PEMBUATAN DAN MOTIF-MOTIF KRIYA DENGAN CARA MENEMPEL YANG DIAPLIKASIKAN SEBAGAI TEKNIK HIAS DALAM SEBUAH BENTUK KERAJINAN GERABAH



1976

LARASATI. S. S

LARASATI MERUPAKAN SEORANG PERANGKAI BUNGA YANG MENGAJARKAN MEMBUAT GAMABAR-GAMBAR ATAU ORNANEL MODEL KERAMIK DENGAN CARA MENGEKSPLORASI BERDASARKAN MOTIF



1990

NARNO. S

MEMBUAT STUDIO KRIYA YANG SECARA TIDAK LANGSUNG STUDIO TERSEBUT MEMBERIKAN MASUKAN-MASUKAN UNTUK DESAIN BARU DARI KERAJINAN GERABAH



2020

TIMBUL RAHARJO

TIMBUL RAHARJO ADALAH SENIMAN KRIYA. IA SERING MENGADAKAN PAMERAN TUNGGAL, IA MEMAMERKAN TIGA JENIS KARYA YAKNI KRIYA, PATUNG DAN KARYA LUKIS YANG IA SERING PAMERKAN



2003

POMIN

POMIN MENGENALKAN TEKNIK PEWARNAAN BARU PADA GERABAH DI KASONGAN DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN WARNA ARANG KAYU, SEMIR SAMPAI CAT TEMOK



2020

JOKO PEKIK

DJOKO PEKIK ADALAH SEORANG SENIMAN LUKIS INDONESIA. IA MEMAKAI TEKNIK YANG SAMA SETIAP BENTUK LUKSIANNYA YAITU MAMPU MELUKISKAN UMPATAN SERAPAH KEDALAM KANVAS YANG MEMANG BENTUK CURAHAN HATI ATAS KENANGAN MASA LALU.



2020

NOOR IBRAHIM

NOOR IBRAHIM YANG DIKENAL DENGAN PATUNG-PATUNG IKONIK. IA MERUPAKAN SENIMAN YANG AHLI PADA BIDANG PAHAT (PATUNG). IA JUGA KERAP MELAKUKAN BEBERAPA PAMERAN TUNGGAL



2020

NASIRUN

NASIRUN ADALAH SEORANG PELUKIS, SENIMAN, KOLEKTOR SENI, DAN MAESTRO SENI LUKIS YANG TERKENAL AKAN PENGGUNAAN ELEMEN KEBUDAYAAN JAWA DALAM SETIAP KARYANYA. NASIRUN TIDAK HANYA TERKENAL DI INDONESIA TETAPI JUGA TERKENAL KE SELURUH DUNIA.

Seniman pendukung disini sebagai pendamping edukasi kepada perajin sekaligus para pendatang agar tercipta suatu variasi produk baru dari kesenian gerabah. Menurut Salihin (2012) kreativitas seniman dalam karya seni adalah kemampuan daya cipta mewujudkan karya seni yang belum ada atau karya seni yang sudah ada dengan kreasi baru. Proses berfikir kreatif seniman merupakan proses melahirkan ide-ide baru dalam karya seni. Seni sangat erat hubungannya dengan kreatifitas, dalam menciptakan suatu karya seniman dituntut memiliki kreatifitas agar karya yang dilahirkan berkualitas. Berkualitas adalah karya seni yang kreatif, inovatif dan tidak pernah diwujudkan sebelumnya dan dapat diterima oleh masyarakat.



Seniman akan memberikan wawasan berupa pengetahuan tentang teknik-teknik baru serta motif-motif baru yang dapat memberikan identitas dari kawasan Kasongan. Pengetahuan itu juga memberikan atau diimplementasikan dapat berupa bentuk, elemen-elemen baru dari sebuah kerajinan gerabah.



Workshop merupakan salah satu cara mengedukasi dengan cara yang mudah dan dapat diterima masyarakat luas karena dapat secara langsung melihat bagaimana proses pembuatan dari awal hingga akhir. Seniman dapat mengajarkan dengan cara membuat workshop kerajinan gerabah ini secara berkala.



Selain berupa tempat yang nyaman dan fleksibel para seniman juga dapat mengajarkan di tempat mana saja. Seperti selain melalui workshop juga dapat dengan cara berdiskusi perihal bentuk dan elemen baru dari sebuah kerajinan kriya dan dapat menceritakan sejarah dari kawasan Kasongan kepada para pendatang, siswa maupun mahasiswa yang datang.



Denagn hadirnya beberapa seniman yang mengajarkan di art education center pasti akan datang beberapa komunitas seniman.. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai hal untuk berdiskusi antar seniman hingga dapat membuat teknik atau motif baru yang dapat di ajarkan kepada para perajin gerabah.

//proses pembuatan gerabah

Gerabah merupakan karya seni terapan yang difungsikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Gerabah menghasilkan perkakas rumah tangga atau alat rumah tangga seperti kendi, periuk, belanga, tempayan, anglo, celengan, dan benda lainnya. Bahan dasar dari gerabah terbuat dari tanah liat yang kemudian dibakar dengan suhu tertentu pada proses pembakaran. Sampai saat ini proses pembuatan gerabah di Kasongan dilakukan secara tradisional dan berdasarkan kebiasaan. Gerabah merupakan benda yang mudah pecah sehingga nilai modulus elastis sangat menentukan sifat elastisitasnya (Takami, dkk: 2006). Gerabah juga dikenal dengan istilah tembikar atau keramik. Gerabah yang dihasilkan oleh masyarakat Indonesia berupa barang pecah belah seperti tempayan, periuk, belanga, kendi, dan celengan. Teknik pembuatan gerabah pada saat itu sangat terbatas dan sederhana. Proses akhir dari pembuatan gerabah adalah pembakaran suhu rendah dengan menggunakan jerami atau sabut kelapa.

Tanah liat atau lempung adalah salah satu jenis-jenis tanah yang dapat dengan mudah ditemui di Kasongan. Berwarna hitam keabuan, tanah liat bersifat mudah dibentuk sehingga semenjak dahulu digunakan sebagai bahan pembuatan kerajinan gerabah. Tanah liat, merupakan bahan alami yang digunakan untuk membuat kerajinan. Pada umumnya ialah kerajinan tembikar, gerabah, keramik, dan hiasan rumah lainnya yang memiliki fungsi dekoratif ataupun barang terapan. Akan tetapi, tanah liat kini tak hanya berfungsi sebatas itu saja. Tanah liat juga sebagai media untuk memacu keterampilan. Teknik pembuatannya juga masih sederhana dan tradisional (teknik lempeng, teknik cetak tekan, teknik cor atau tuang, teknik pijat tangan, teknik pilin, dan teknik putar).

Tanah liat dipersiapkan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk membuat gerabah. Tahap pertama pengolahan tanah liat adalah meletakkan tanah liat pada suatu tempat yang sudah disediakan kemudian disiram air hingga basah merata.

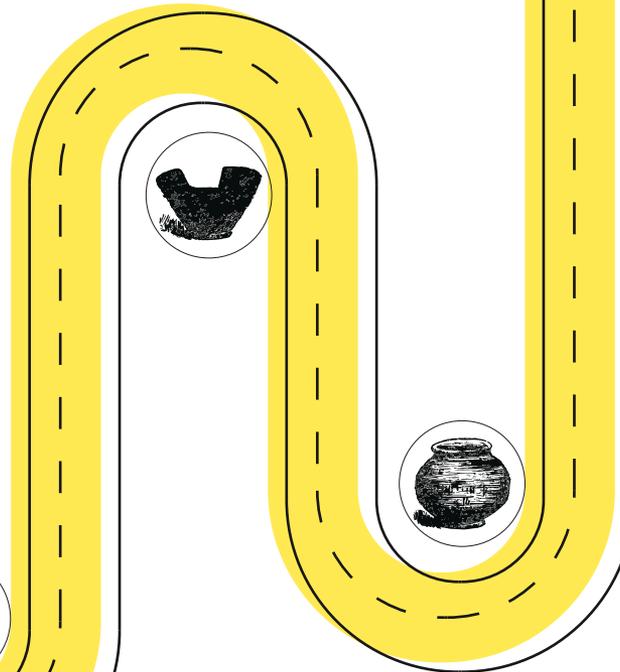
PERSIAPAN



Setelah itu, tanah liat didiamkan selama satu hingga dua hari. Pengolahan tanah liat yang baik untuk digunakan sebagai bahan dasar membuat gerabah adalah tanah liat yang berwarna merah coklat atau putih kecoklatan.

Lalu, tanah liat digiling agar lebih rekat dan liat. Ada dua cara penggilingan, yaitu secara manual dan mekanis. Penggilingan manual dilakukan dengan cara menginjak-injak tanah liat hingga menjadi ulet dan halus. Adapun secara mekanis, tanah liat digiling dengan menggunakan mesin giling.

PENGGILINGAN



FINISHING

Hasil terbaik akan dihasilkan dengan menggunakan proses giling manual. Tanah liat yang sudah digiling ini sudah siap untuk digunakan membuat gerabah. Jemurlah gerabah yang sudah di bentuk sehingga betul-betul kering. Langkah terakhir adalah proses pembakaran, pembakaran dilakukan dengan tungku yang memiliki suhu 100 celcius

//siapa yang di edukasi?

perajin

Perajin gerabah di Kasongan sudah memiliki generasi dari generasi tua ke generasi muda. Generasi tua selalu memiliki pikiran bahwa perajin di generasi muda akan lebih sukses ketika menjadi pegawai maupun tentara. Namun ketika gagal para generasi muda akan mewariskan usaha gerabah orang tuanya. Para generasi muda lebih senang memabayar tenaga lokal untuk membantu mereka dalam menjalankan usaha kerajinan gerabah tersebut untuk mengelola teknis baik ketrampilan maupun menjalankan usaha dengan baik. Namun lambat laun generasi tua maupun muda inipun juga makin tergerus keahlian dan keterampilannya karena pesanan gerabah yang selalu mengikuti industri pasar besar. Hal seperti ini perlu lebih diperhatikan untuk di edukasi agar kerajinan gerabah nantinya bisa lebih berkembang dan memiliki inovasi serta kreasi yang macam-macam baik dari teknik maupun bentuk.

pendatang

Kasongan merupakan sentra industri kerajinan gerabah terbesar di Jawa yang tidak luput dari banyaknya pendatang yang datang. Pendatang tersebut biasanya dari kalangan wisatawan lokal maupun internasional. Mereka datang ke sentra industri kerajinan gerabah biasanya membeli-membeli barang kemudian tertarik untuk melakukan kursus, magang, dan workshop. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan di rumah-rumah para perajin, sebelum melakukan kegiatan para peserta terlebih dahulu diberi penjelasan mengenai gerabah dan sejarah desa kasongan. Hal ini diperlukan supaya mereka juga memiliki bekal pengetahuan tentang sejarah desa Kasongan dari segi kebudayaan. Pelatihan tersebut mengajarkan dari teknik pembuatan, finishing, bentuk-bentuk gerabah yang sesuai keinginan. Biasanya yang ingin sampai mahir pelatihan bisa hingga waktu berhari-hari hingga berbulan-bulan

komunitas seni

Yogyakarta merupakan kota seni dan budaya dimana banyak melahirkan komunitas-komunitas seni. Komunitas seni kriya dan beberapa komunitas seni lainnya. Komunitas seni ini juga bisa dijadikan tempat untuk berdiskusi antar seniman maupun antar perajin, pendatang, serta pelajar dan mahasiswa. Tantang cara pelatihan, teknik-teknik baru, bentuk, cara memasarkan, pameran dll. Materi berupa pelatihan seputar gerabah maupun lainnya.

mahasiswa/siswa

Para pelajar dari sd hingga sma dan para mahasiswa sering mengadakan studi banding di desa Kasongan. Dari studi banding tersebut biasanya mereka dikenalkan sejarah kebudayaan desa kasongan. Biasanya mereka diceritakan kebudayaan lokal masyarakat setempat dari jaman ke jaman. Kemudian mereka dapat melihat pembuatan gerabah dengan teknik yang paling mudah hingga yang paling susah. Mereka melihat pengolahan kerajinan gerabah tersebut biasanya di lakukan di rumah-rumah para perajin di sekitar desa Kasongan dari rumah perajin satu ke rumah perajin lainnya. Untuk kegiatan studi banding jarang melakukan pelatihan langsung, oleh karena itu art education center menyediakan tempat yang cukup luas untuk para pelajar dan mahasiswa agar dapat melakukan pelatihan kerajinan gerabah tersebut.



Gambar 96.

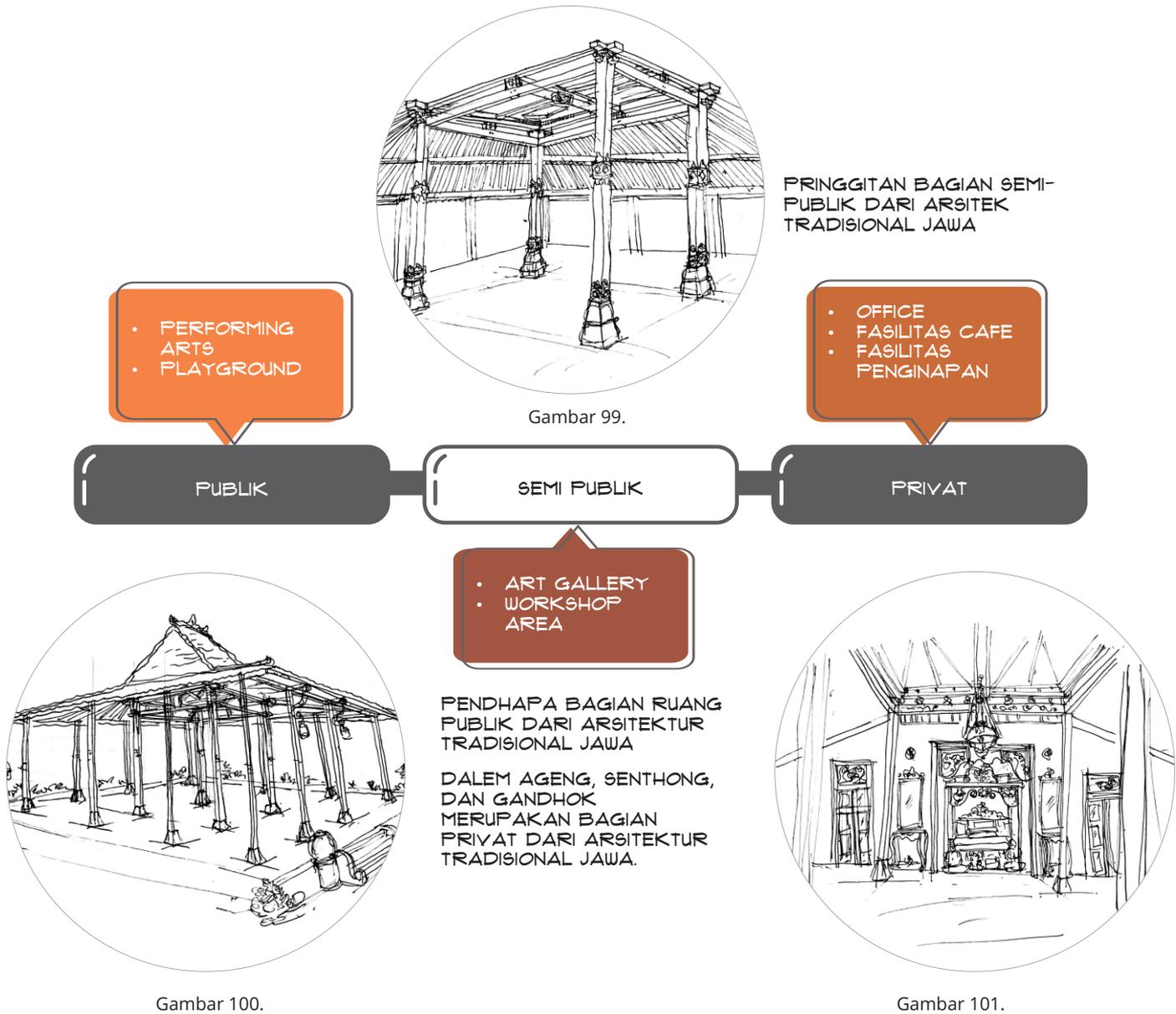


Gambar 97.



Gambar 98.

Tata ruang atau dalam bahasa Inggrisnya *spatial plan* adalah wujud struktur ruang dan pola ruang yang disusun. Ruang didefinisikan sebagai wadah atau tempat orang melakukan aktivitas atau melakukan kegiatan. Penataan ruang harus memperhitungkan dengan kebutuhan serta fungsi yang digunakan agar menapat pola tata ruang yang bisa dioptimalkan dengan baik. Pada perancangan ini bangunan art education center akan mengadopsi tipologi tata ruang dan filosofis dari arsitektur tradisional jawa. Arsitektur tradisional jawa adalah arsitektur yang di gunakan oleh masyarakat Jawa yang sudah berlangsung selama 2.000 tahun. Arsitektur tradisional Jawa ditandai dengan adanya aturan-aturan hierarki yang dominan (publik, semi publik, dan privat) seperti pendhapa yang berfungsi sebagai ruang publik dimana di gunakan untuk menerima tamu-tamu, pringgitan merupakan ruang peralihan antara ruang publik dengan ruang privat (semi publik) yang terletak antara bangunan pendhapa dengan dalem ageng, dan dalem ageng yang merupakan ruang yang bersifat privat yang berfungsi sebagai ruang berkumpul seluruh anggota keluarga yang didalamnya terdapat senthong (ruang tidur dan menyimpan pusaka) dan gandhok (rumah penunjang dari rumah utama/dalem ageng). Bentuk dari simbolis dalam arsitektur tradisional jawa dapat dilihat salah satunya dari tata ruang bangunannya.



	Fungsi Ruang	Fungsi Ruang Arsitektur Tradisional Jawa	Hierarki	Hierarki Arsitektur Tradisional Jawa
PERFORMING ARTS	Performing arts di fungsikan sebagai tempat pertunjukan seni tari, jathilan, dan wayangan yang diadakan untuk umum	Pedhapa berfungsi sebagai ruang terbuka seperti tempat pertemuan dan digunakan sebagai tempat pagelaran kesenian seperti pagelaran seni-senian dan lain-lain.	Performing arts memiliki karakteristik sebagai ruang yang terbuka. Pengunjung yang datang akan lebih leluasa.	Pendhapa sebagai ruang publik dimana ruangan ini tidak memiliki pembatas pada keempat sisi nya
PLAYGROUND	Playground sebagai sarana bermain bagi anak-anak agar nyaman ketika berada di dalam bangunan art education center		Karakteristik yang dimiliki oleh taman bermain (playground) adalah sebagai ruang terbuka yang siapa saja dapat mengakses ruang	
ART GALLERY	Art Gallery sebagai media untuk melaksanakan pameran rutin yang dilaksanakan oleh seniman maupun para perajin kesenian	Pringgitan berfungsi sebagai tempat peralihan antara ruang pendhapa dengan dalem ageng dan juga sebagai tempat pertunjukan wayang kulit bagi para pemilik rumah tradisional jawa.	Art Gallery memiliki karakteristik sebagai ruang semi-publik dimana yang mau melihat maka dia yang akan memasuki ruang	Pringgitan menjadi tempat peralihan antara ruang publik dengan ruang privat (semi publik)
WORKSHOP AREA	Workshop area digunakan untuk mengadakan pelatihan untuk para perajin, pendatang, dll oleh para seniman bertalenta		Workshop area memiliki karakteristik semi-publik dimana hanya yang ingin belajar kerajinan gerabah saja yang bisa memasuki ruang tersebut	
OFFICE	Office digunakan sebagai ruang para pengelola art education center dan difungsikan juga sebagai ruang informasi	Dalem ageng merupakan tempat tinggal dari pemilik rumah tradisional jawa.	Office memiliki karakteristik privat dimana orang-orang yang mengelola bangunan tersebut saja yang bisa memasuki ruang.	D
PENGINAPAN	Penginapan digunakan untuk para pendatang yang ingin mempelajari lebih dalam, para seniman ketika berkunjung, dll.	Senthong memiliki fungsi berupa tempat tinggal para pemilik rumah tradisional jawa	Penginapan memiliki karakteristik privat, hanya orang-orang yang memiliki kepentingan yang akan memasuki ruang tersebut	Dalem ageng dalam rumah tradisional jawa merupakan ruang yang bersifat privat
CAFEE	Café sebagai tempat berdiskusi antar seniman-seniman, seniman-perajin, pendatang-perajin, dan lain-lain	Gandhok merupakan ruang belakang yang memanjang di sisi dalem ageng dan pringgitan	Café memiliki karakteristik berupa tempat berkumpul orang-orang untuk melakukan diskusi	



pendhapa

Kasongan seperti peran andil masyarakat dalam penyediaan kebutuhan event tahunan. Pada unsur kebudayaan terdapat kegiatan kebudayaan seperti jatilan, wayangan, dll. Pada performing arts juga memberikan keterbukaan bagi siapa saja yang mau menonton seni pertunjukan tersebut, dan juga sebagai tempat kerukunan antar warga karena melibatkan masyarakat di dalamnya.



performing arts

ruang publik

Pendhapa tidak memiliki ruang pembatas diantara sisinya, yang memiliki arti keterbukaan bagi pemiliknya terhadap siapa saja yang datang. Konsep filosofis tentang makna keberadaan pendhapa adalah sebagai perwujudan konsep kerukunan dalam gaya hidup masyarakat Jawa. Pendhapa tidak hanya sekedar sebuah tempat, namun memiliki makna filosofis yang mendalam sebagai tempat untuk aktualisasi diri sebagai bentuk kerukunan antara penguni dengan kerabat dan masyarakat. Pendhapa juga merupakan aplikasi sebuah ruang publik dalam masyarakat Jawa.



playground

Playground juga merupakan ruang terbuka dalam bangunan art education center. Playground juga bisa menjadi tempat keterbukaan antara bangunan dengan siapa saja yang datang untuk bermain dan ini dapat menjadi sebuah kerukunan antara pemilik dengan masyarakat, karena playground ini bersifat umum siapa saja dapat menggunakannya,



pringgitan

Art gallery merupakan galeri yang memamerkan kerajinan gerabah yang dalam filosofi pringgitan rumah tradisional Jawa akan membawa kebahagiaan bagi siapa saja yang datang melihat pameran kerajinan gerabah.



art gallery

ruang
semi publik

88

Pringgitan merupakan ruang peralihan antara pendhapa (memiliki area publik) dengan dalem ageng (memiliki area privat). Peninggitan menjadi ruang semi publik yang memiliki filosofi sebagai simbolisasi dari pemilik rumah bahwa dirunya hanya merupakan bayang-bayang atau wayang dari Dewi Sri (dewi padi) yang merupakan sumber dari segala kehidupan, kesuburan, dan kebahagiaan. Ruang pringgitan ini merupakan aplikasi sebuah ruang semi-publik di dalam masyarakat Jawa.



workshop area

Workshop merupakan tempat untuk belajar mengenai kerajinan gerabah yang mana dalam filosofi rumah tradisional Jawa akan membawa kebahagiaan bagi siapapun yang datang karena mendapatkan ilmu-ilmu baru dari berbagai seniman yang bertalenta yang mana akan membawa kehidupan yang baru yang lebih kreatif dan terampil

Dalem ageng ini menjadi ruangan privasi bagi pemilik rumah. Berbentuk persegi empat dan dikelilingi oleh dinding. Di tradisi Jawa, dalem ageng menjadi hal penting dalam sebuah rumah.

Senthong memiliki filosofis berupa tempat pemujaan kepada Dewi Sri (dewi padi) untuk kebahagiaan berumah tangga. Senthong berfungsi sebagai tempat tidur yang berada di dalam dalem ageng.

Ruangan di bagian belakang dinamakan gandhok yang memanjang di sebelah kiri dan kanan pringgitan dan dalem. Juga terdapat pawon yang berfungsi sebagai dapur.



dalem ageng



senthong



gandhok

ruang
privat



office



penginapan



café

Office merupakan salah satu hal terpenting dari bangunan art education center. Penggunaanya berupa orang-orang yang mengelola aktivitas-aktivitas dari bangunan tersebut.

Salah satu bagian senthong yaitu senthong kiwa merupakan ruang tidur anggota keluarga laki-laki dan senthong tengen berfungsi sebagai ruang tidur anggota keluarga perempuan. Penginapan ini nantinya difungsikan sebagai ruang tidur para pendatang ataupun seniman ketika berkunjung.

Gandhok merupakan dapur bagi rumah adat tradisional Jawa yang akan diaplikasikan ke bangunan art education center berupa dapur bagi bangunan tersebut yang akan difungsikan sebagai café yang menyediakan makanan-makanan dan minuman-minuman.



Gambar 102.

jathilan

Jathilan merupakan drama tari dari Jawa dengan tema perjuangan prajurit di medan perang yang gagah di medan perang dengan menunggang kuda dan bersenjata pedang. Di kawasan Kasongan di kenal dengan jathilan "Turonggo Muda" dengan seni jathilan dapat mengenalkan kepada masyarakat tentang budaya lokal dan pengenalan alat musik tradisional.

90

Penari menggunakan seragam prajurit dan yang lainnya menggunakan topeng.

Di arak menggunakan perahu di sepanjang sungai bedog sampai dengan tempat yang dituju

PERSIAPAN JATHILAN KASONGAN ART FESTIVAL



Gambar 103.



Gambar 104.



Gambar 105.



Gambar 106.

Gambar 102

Sumber : <https://www.kompasiana.com/>

Gambar 103

Sumber : <https://www.kompasiana.com/>

Gambar 104

Sumber : <https://www.kompasiana.com/>

Gambar 105

Sumber : <https://www.kompasiana.com/>

Gambar 106

Sumber : <https://www.kompasiana.com/>

Para peserta jathilan datang ke tempat (venue) untuk persiapan pertunjukan di ruang terbuka.

Jathilan di iringi sinden serta alat musik tradisional Jawa yaitu gamelan Jawa dan drum



Gambar 107.

pentas seni tari

Pentas seni tari ikut serta dalam memeriahkan di setiap acara Kasongan Art Festival. Ada beberapa tari yang di sajikan, diantaranya Tari Bawung Jawa Wisesa atau tarian perpaduan dari Bali dengan Tari Lawung dari Yogyakarta, kemudian ada Tari Dhinklik Sinden, dan diakhiri tari Pulung Jati Rangga yang menginspirasi situasi kasongan yang merupakan sentra pengerajin gerabah.

Persiapan pertunjukan tari di awali dengan arak arakan dari pintu gerbang kasongan hingga bantaran sungai bedog

Kemudian para peserta pertunjukan tari diarak menggunakan rakit bambu dari sungai bedog

PERSIAPAN PENTAS SENI TARI KASONGAN ART FESTIVAL

91



Gambar 108.



Gambar 109.



Gambar 110.



Gambar 111.

Gambar 107

Sumber : <https://www.solopos.com/>

Gambar 108

Sumber : <https://www.solopos.com/>

Gambar 109

Sumber : <https://www.solopos.com/>

Gambar 110

Sumber : <https://www.solopos.com/>

Gambar 111

Sumber : <https://www.solopos.com/>

Pertunjukan pentas seni tari melakukan persiapan untuk pementasan di tempat ruang terbuka yang dapat di lihat oleh masyarakat.

Para peserta tari di iringi oleh beberapa jenis alat musik tradisional yang berasal dari jawa



Gambar 112

wayangan

Wayang berasal dari kata wayangan yang menggambarkan seseorang tokoh dalam sebuah cerita. Wayang juga meruakan seni pertunjukan yang usianya sudah lebih dari setengah milenium. Disetiap acara kasongan Art Festival yang diadakan setahun sekali dilakukan pagelaran wayang.

Wayang yang dilakukan di kasongan adalah wayang millenium, kegiatan pertama adalah melakukan persiapan di bantaran sungai bedog.

Wayang kemudian diarak menggunakan rakit bambu di sepanjang sungai bedog hingga tempat pelaksanaan pertunjukan.

PERSIAPAN WAYANGAN KASONGAN ART FESTIVAL



Gambar 113.



Gambar 114.



Gambar 115.

Kegiatan wayangan di lakukan di tempat ruang terbuka/di plataran joko pekik yang dapat dilihat oleh masyarakat umum.



Gambar 116.

nikah massal

Pernikahan massal adalah pernikahan yang dilakukan bersama-sama dalam satu tempat dan waktu. Peserta nikah massal masing-masing gratis biaya nikah langsung dapat surat nikahnya. Pernikahan massal di Kasongan cukup unik sebab prosesi ijab qobul dilakukan di atas lori (kereta pengangkut tebu) yang di giring dari sungai bedog.

Para peserta nikah massal melakukan arak-arakan dari pintu gerbang Kasongan hingga bantaran sungai bedog.

Akad dilakukan di sepanjang sungai bedog dengan menggunakan rakit bambu. Disediakan penghulu gratis

PERSIAPAN NIKAH MASSAL KASONGAN ART FESTIVAL

93



Gambar 117.



Gambar 118.



Gambar 119.

Akad juga bisa dilakukan setelah melakukan arak-arakan di sepanjang sungai bedog dan dilaksanakan di ruang terbuka.

Gambar 116

Sumber : <https://www.antarafoto.com/>

Gambar 117

Sumber : <https://www.antarafoto.com/>

Gambar 118

Sumber : <https://www.solopos.com/>

Gambar 119

Sumber : <https://www.antarafoto.com/>

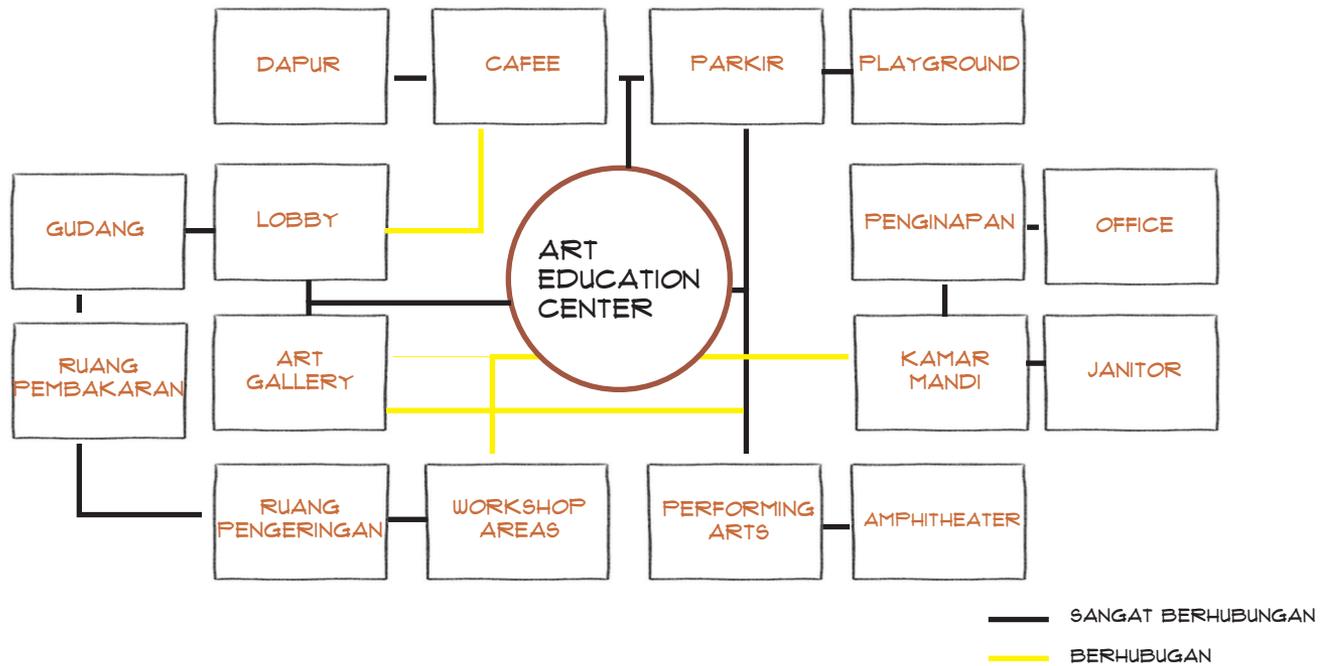
RUANG PUBLIK	
PARKIR KENDARAAN	PARKIR KENDARAAN UNTUK MOBIL, MOTOR DAN SEPEDA MEMILIKI LAHAN YANG CUKUP LUAS UNTUK PARKIR DAN MEMILIKI AKSES MASUK DAN KELUAR DARI JALAN MENUJU LOKASI.
RUANG TERBUKA	RUANG TERBUKA DIGUNAKAN SEBAGAI TEMPAT YANG DIGUNAKAN UNTUK UMUM MELAKUKAN BERBAGAI KEGIATAN DIDALAMNYA. MEMILIKI AREA YANG CUKUP LUAS UNTUK MELAKUKAN WORKSHOP OUTDOOR.
PERTUNJUKAN SENI TARI	PERTUNJUKAN SENI TARI DARI KASONGAN ART FESTIVAL DI LAKUKAN PADA RUANG TERBUKA YANG MEMILIKI AMPHITHEATER DENGAN KAPASITAS 50-100 ORANG.
PERTUNJUKAN WAYANGAN	PERTUNJUKAN WAYANG YANG DILAKUKAN ART EDUCATION CENTER ADALAH WAYANG MILLENIUM (WAYANG YANG DIAPLIKASIKAN KE ORANG DALAM BENTUK KOSTUM WAYANG), YANG DIPERTONTONKAN DI RUANG TERBUKA
PERTUNJUKAN JATHILAN	PERTUNJUKAN JATHILAN DARI KASONGAN ART FESTIVAL DI LAKUKAN PADA RUANG TERBUKA YANG DAPAT DI LAKSANAKAN DI AMPHITHEATER DENGAN KAPASITAS 50-100 ORANG.
NIKAH MASSAL	PERTUNJUKAN NIKAH MASSAL DI ART EDUCATION CENTER DI LAKSANAKAN DI RUANG TERBUKA KARENA MEMERLUKAN TEMPAT YANG LUAS UNTUK MELAKUKAN AKAD NIKAH
PLAYGROUND	TAMAN BERMAIN ANAK-ANAK DAPAT DIAKSES OLEH UMUM. TERDAPAT BEBERAPA WAHANA PERMAINAN UNTUK ANAK-ANAK DARI BAHAN BAKU TANAH LIAT
RUANG SEMI-PUBLIK	
LOBBY GALERI	LOBBY GALERI MEMILIKI RUANG YANG CUKUP LUAS SEBAGAI TEMPAT BERKUMPUL SEBELUM MEMASUKI AREA ART EDUCATION CENTER DAN SEKALIGUS MENJADI RUANG INFORMASI UMUM
RUANG DISPLAY PAMERAN	RUANG DISPLAY PAMERAN MEMILIKI SIFAT RUANG YANG DAPAT MEMBERIKAN KENYAMANAN RUANG BAGI YANG MELIHAT KARYA SEKALIGUS MEMILIKI SIRKULASI YANG MUDAH BAGI PENGUNJUNG YANG DATANG
ARTSHOP	ART SHOP UNTUK MENJUAL BEBERAPA KERAJINAN DIBUTUHKAN RUANG YANG DAPAT DILIHAT OLEH SIAPA SAJA YANG DATANG (KECENDERUNGAN BERADA DI TENGAH-TENGAH RUANG BANGUNAN)
MUSHALA	MUSHALA DIGUNAKAN UNTUK BERIBADAH KAUM MUSLIM, RUANG MUSHALA AKAN MENAMPUNG SEKITAR 5-10 ORANG YANG DILENGKAPI RUANG WUDHU.
KAMAR MANDI	KAMAR MANDI DAPAT DIAKSES OLEH UMUM, TERDAPAT TIGA KAMAR MANDI UNTUK PRIA, WANITA, DAN UNTUK DIFABLE.

RUANG WORKSHOP SENIMAN	RUANG WORKSHOP UNTUK SENIMAN MEMILIKI KAPASITAS PESERTA 5-10 ORANG PER RUANGNYA, RUANG MEMILIKI KELEMBABAN YANG CUKUP UNTUK MEMBUAT KERAJINAN SENI YANG BERBAHAN DASAR TANAH LIAT
RUANG PEMBAKARAN	PRAKTEK PEMBAKARAN GERABAH DENGAN TUNGKU HARUS MEMPERHATIKAN SIRKULASI API PADA RUANG PEMBAKARAN (SIRKULASI NAIK KEMUDIAN KELUAR DARI CEROBONG DIATAS) DAN MEMILIKI SUHU YANG PANAS.
RUANG PENJEMURAN	RUANG UNTUK PENJEMURAN KERAJINAN GERABAH YANG SUDAH DIBAKAR DILAKUKAN DI UANG TERBUKA YANG MEMILIKI CAHAYA MATAHARI YANG CUKUP.
KAMAR MANDI	KAMAR MANDI DAPAT DIAKSES OLEH UMUM, TERDAPAT TIGA KAMAR MANDI UNTUK PRIA, WANITA, DAN UNTUK DIFABLE.
JANITOR	RUANG KEBERSIHAN UNTUK MENYIMPAN ALAT-ALAT SERVICE KEBERSIHAN, DLL
RUANG DISPLAY SEMENTARA	RUANG YANG CUKUP LUAS YANG DIGUNAKAN UNTUK MENYIMPAN BEBERAPA KERAJINAN GERABAH SETELAH WORKSHOP
GUDANG	GUDANG UNTUK MENYIMPAN BEBERAPA BAHAN DAN ALAT UNTUK KEGIATAN WORKSHOP, MEMILKI KELEMBABAN YANG CUKUP SERTA RUANG YANG LUAS AGAR DAPAT MENYIMPAN BANYAK BAHAN
RUANG PRIVATE	
RUANG TAMU	SALAH SATU BAGIAN OFFICE UNTUK MENERIMA TAMU 2-4 ORANG YANG MEMILIKI KEPENTINGAN UNTUK BERTEMU DENGAN PENGELOLA
RUANG MEETING	RUANG UNTUK RAPAT BAGI PARA PENGLOLA YANG DAPAT MENAMPUNG SEKITAR 2-4 ORANG
PANTRY	PANTRY MERUPAKAN BILIK YANG DAPAT DIGUNAKAN PARA PENGELOLA UNTUK MEMBUAT MAKANAN ATAU MINUMAN YANG DAPAT MENAMPUNG 2-4 ORANG
RUANG ISTIRAHAT PENGELOLA	RUANG ISTIRAHAT PARA PENGELOLA SEKALIGUS DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI MUSHOLA, BERSIFAT TERBUKA BAGI PENGELOLA MAUPUN TAMU YANG HADIR

KAMAR TIDUR	KAMAR TIDUR BERBENTUK COTTAGE DAPAT MENAMPUNG 2-4 ORANG PENGUNJUNG YANG INGIN MENGINAP DI LOKASI PERANCANGAN
KAMAR MANDI DALAM	KAMAR MANDI HANYA DAPAT DIAKSES OLEH PARA TAMU YANG SEDANG MENGINAP DI COTTAGE
TEMPAT MAKAN DAN MINUM	FASILITAS UNTUK MAKAN-MINUM DI CAFE YANG DAPAT MENAMPUNG 10-15 ORANG, MEMBERIKAN KELEBIHAN VIEW KE ARAH SAWAH
RUANG DISKUSI	SELAIN WORKSHOP JUGA TERDAPAT RUANG DISKUSI BAGI PARA SENIMAN DENGAN SENIMAN MAUPUN SENIMAN DENGAN PERAJIN SECARA SANTAI DAN TERBUKA
DAPUR KERING	DAPUR KERING UNTUK MAKANAN RINGAN DAN MINUMAN RINGAN, TIDAK MEMERLUKAN RUANG YANG CUKUP BESAR HANYA DI GUNAKAN UNTUK 3-4 ORANG PENGELOLA CAFE
DAPUR BASAH	DAPUR BASAH UNTUK MAKANAN BESAR DAN MINUMAN BESAR, MEMERLUKAN RUANG YANG CUKUP BESAR UNTUK MEMASAK DAN HANYA DAPAT DIAKSES OLEH PENGELOLA
KAMAR MANDI	KAMAR MANDI DAPAT DIAKSES OLEH UMUM, TERDAPAT TIGA KAMAR MANDI UNTUK PRIA, WANITA, DAN UNTUK DISABLE
KASIR	RUANG YANG BERFUNGSI SEBAGAI TEMPAT BERTRANSAKSI, TIDAK MEMERLUKAN RUANG YANG CUKUP BESAR

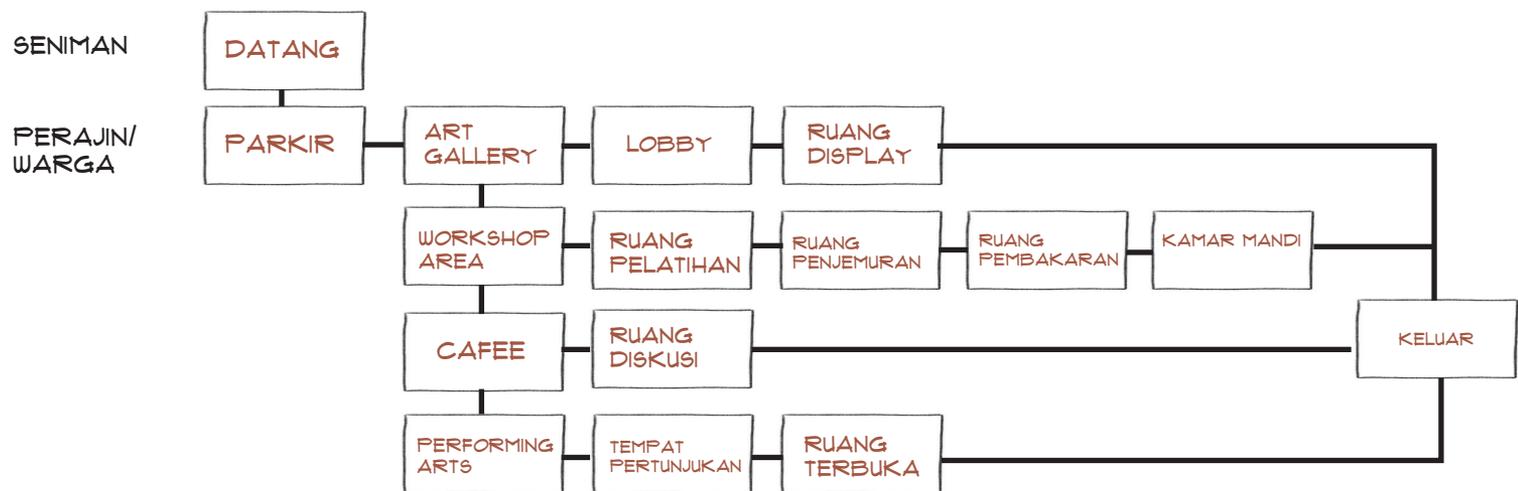
// analisis pengguna dan kegiatan

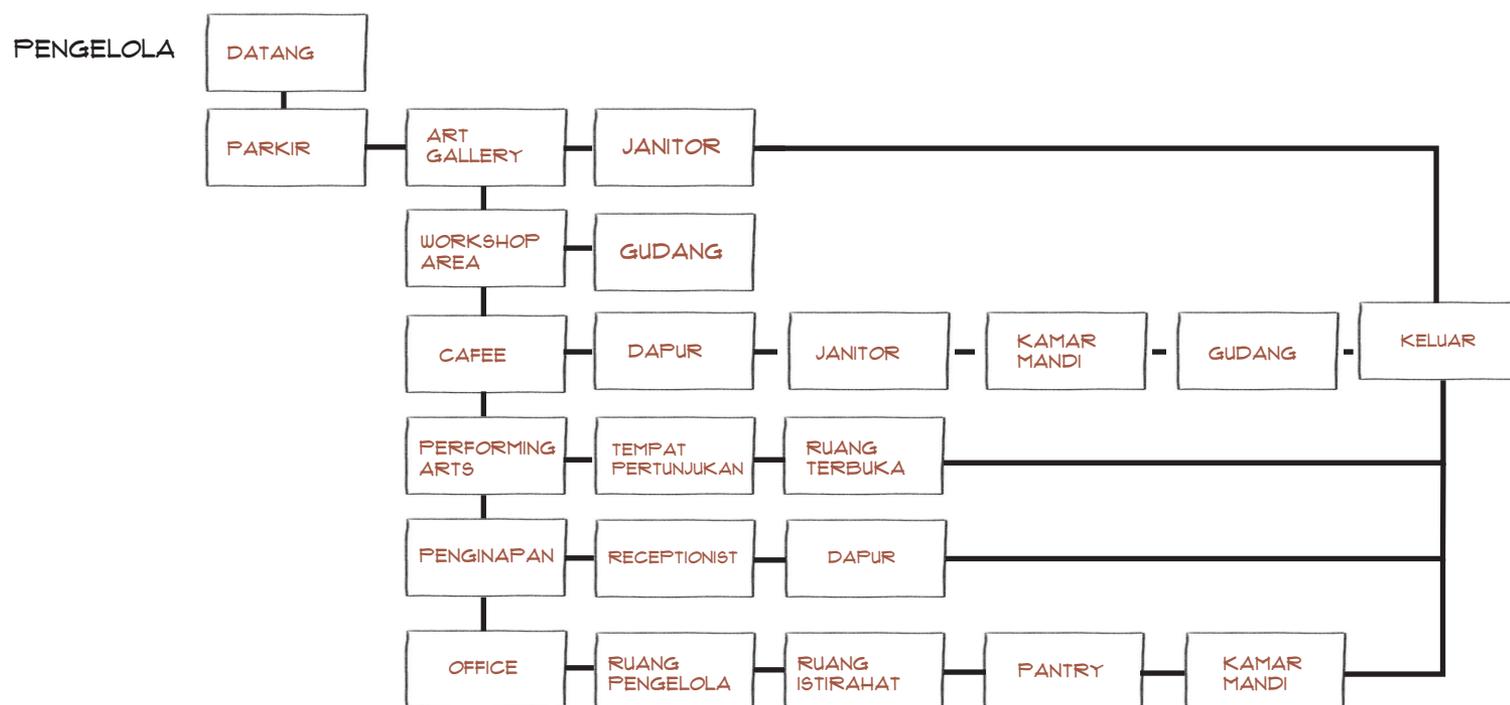
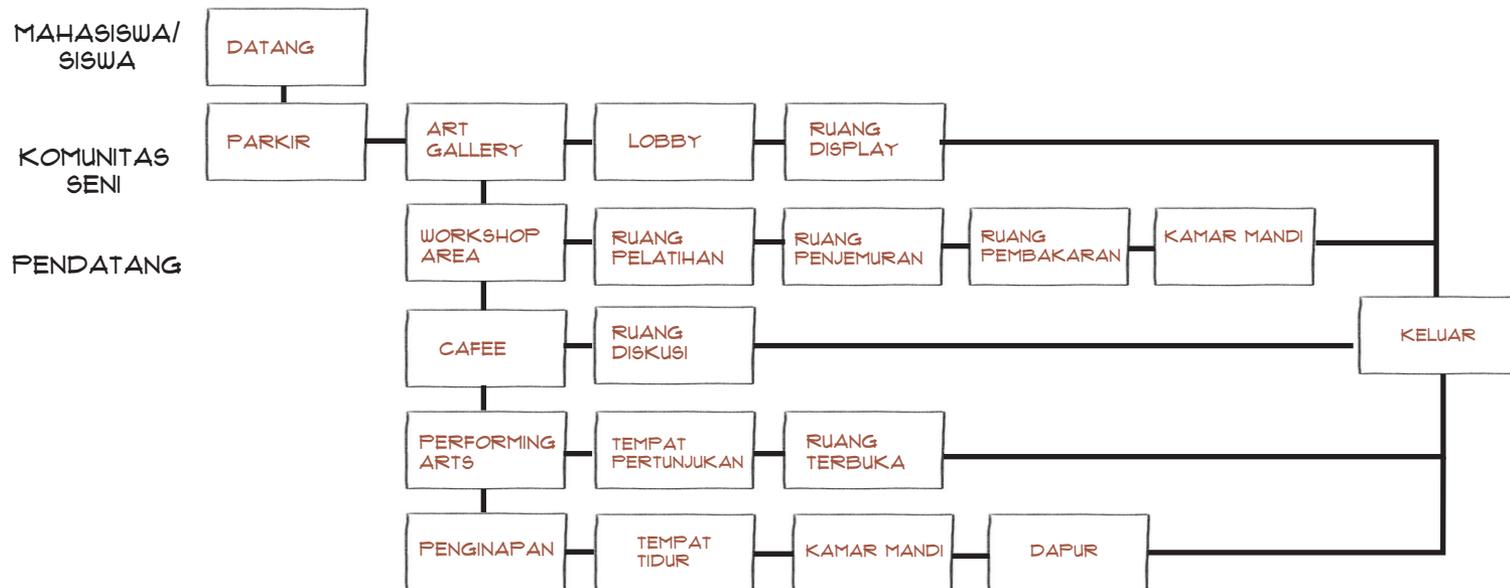
	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
 <p>SENIMAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Mengajar • Makan dan minum • Berdiskusi dan bersosialisasi • Mengadakan sebuah pameran • Kebutuhan kamar mandi • Menginap/bermalam 	
 <p>PERAJIN/ WARGA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Belajar • Makan dan minum • Berdiskusi dan bersosialisasi • Mengadakan sebuah pameran • Kebutuhan kamar mandi • Mengadakan pertunjukan • Bermain 	
 <p>KOMUNITAS SENI</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Mengajar/Belajar • Makan dan minum • Berdiskusi dan bersosialisasi • Kebutuhan kamar mandi • Menginap/bermalam • Menonton pertunjukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat untuk parkir • Playground • Tempat untuk memfasilitasi performing arts • Lobby • Art gallery • Workshop Area • Artshop • Kamar mandi • Penginapan • Café • Ruang terbuka
 <p>MAHASISWA/ SISWA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Belajar • Makan dan minum • Berdiskusi dan bersosialisasi • Kebutuhan kamar mandi • Bermain • Menginap/bermalam • Menonton pertunjukan 	
 <p>PENDATANG</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Belajar • Makan dan minum • Berdiskusi dan bersosialisasi • Kebutuhan kamar mandi • Bermain 	
 <p>PENGELOLA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Menjaga tempat • Makan dan minum • Menerima pendatang yang mendatangi Art Education Center • Kebutuhan kamar mandi • Masak • Bersih-bersih • Melayani para pembeli makanan dan minuman • Beribadah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat untuk parkir • Artshop • Kamar mandi • Dapur • Gudang • Mushola • Tempat beristirahat



98

// analisis alur kegiatan





HIERARKI	RUANG	KAPASITAS RUANG
PUBLIK	<p>PARKIR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Parkir mobil • Parkir motor • Parkir sepeda 	<p>PARKIR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Parkir : 10 mobil • Parkir : 20 motor • Parkir : 10 sepeda
	<p>PERFORMING ARTS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang terbuka • Tempat pentas seni tari • Tempat pertunjukan wayang • Tempat pertunjukan jathilan • Tempat akad nikah massal • Ampitheater • Kamar mandi 	<p>PERFORMING ARTS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang terbuka : 150 orang • Tempat performing arts : 50 orang • Ampitheater : 100 orang
	<p>PLAYGROUND</p> <ul style="list-style-type: none"> • Taman bermain anak 	<p>PLAYGROUND</p> <ul style="list-style-type: none"> • Taman bermain anak : 10 orang
SEMI PUBLIK	<p>ART GALLERY</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lobby galeri • Ruang display pameran • Kamar mandi • Mushala • Artshop 	<p>ART GALLERY</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lobby galeri : 20 orang • Ruang display pameran : 30 orang • Kamar mandi : 4 orang • Mushala : 10 orang • Artshop : 10 orang
	<p>WORKSHOP AREA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang workshop seniman 1 • Ruang workshop seniman 2 • Ruang workshop seniman 3 • Ruang workshop seniman 4 • Ruang pembakaran • Ruang penjemuran • Kamar mandi • Janitor • Ruang display • Gudang 	<p>WORKSHOP AREA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang workshop seniman 1 : 5 orang • Ruang workshop seniman 2 : 5 orang • Ruang workshop seniman 3 : 5 orang • Ruang workshop seniman 4 : 5 orang • Ruang pembakaran • Ruang penjemuran • Kamar mandi : 3 orang • Janitor • Ruang display • Gudang



HIERARKI	RUANG	KAPASITAS RUANG
PRIVATE	OFFICE <ul style="list-style-type: none">• Ruang tamu• Ruang pengelola• Ruang istirahat pengelola• Pantry• Kamar mandi• Ruang meeting	OFFICE <ul style="list-style-type: none">• Ruang tamu : 4 orang• Ruang pengelola : 4 orang• Ruang istirahat pengelola : 2 orang• Pantry• Ruang meeting : 4 orang
	PENGINAPAN <ul style="list-style-type: none">• Ruang terbuka• Kamar tidur• Kamar mandi dalam• Janitor• Dapur	
	CAFÉ <ul style="list-style-type: none">• Tempat makan dan minum• Ruang berdiskusi• Tempat display makanan dan minuman• Dapur kering• Dapur basah• Gudang• Kamar mandi• Kasir	



04

Hasil Rancangan dan Pembuktian



Konsep Figurative Rancangan

//konsep tata ruang

Bangunan art education center mereinterpretasi filosofi tipologi dari tata ruang arsitektur tradisional jawa tata ruang. Dalam arsitektur tradisional jawa tata ruang ditandai dengan adanya aturan hierarki yang dominan (publik, semi publik, dan privat). Penataan tata ruang tersebut juga memperhitungkan kebutuhan serta beberapa fungsi yang digunakan sehingga mendapatkan pola tata ruang yang bisa dioptimalkan dengan baik.

Ruang publik

Pendhapa merupakan ruang publik yang memiliki filosofis keterbukaan bagi siapa saja yang ingin datang sebagai bentuk kerukunan

Ruang semi publik

Pringgitan merupakan ruang peralihan yang memiliki filosofis kehidupan, kesuburan dan kebahagiaan

Ruang private

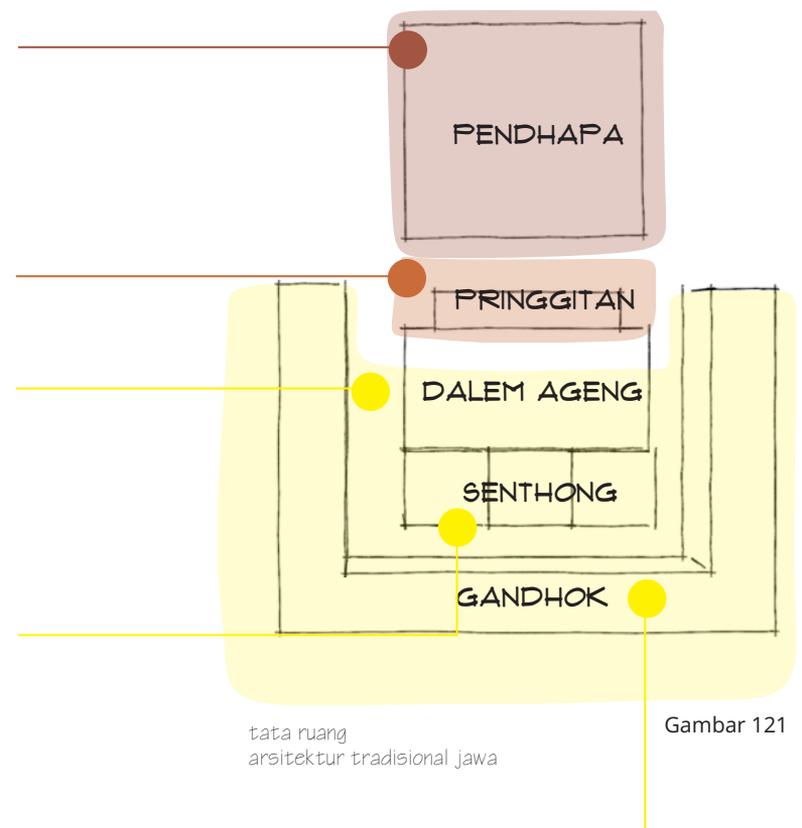
Dalem ageng menjadi ruang privasi bagi pemilik rumah tradisional jawa. Dalam filosofinya dalem ageng memiliki arti penting dari sebuah rumah

Ruang private

Senthong ruang privat yang berfilosofis sebagai tempat pemujaan kepada dewi sri atas kebahagiaan rumah tangga

Ruang private

Gandhok terletak di bagian belakang rumah tradisional jawa yang berfungsi sebagai pawon (dapur) bagi rumah tersebut.



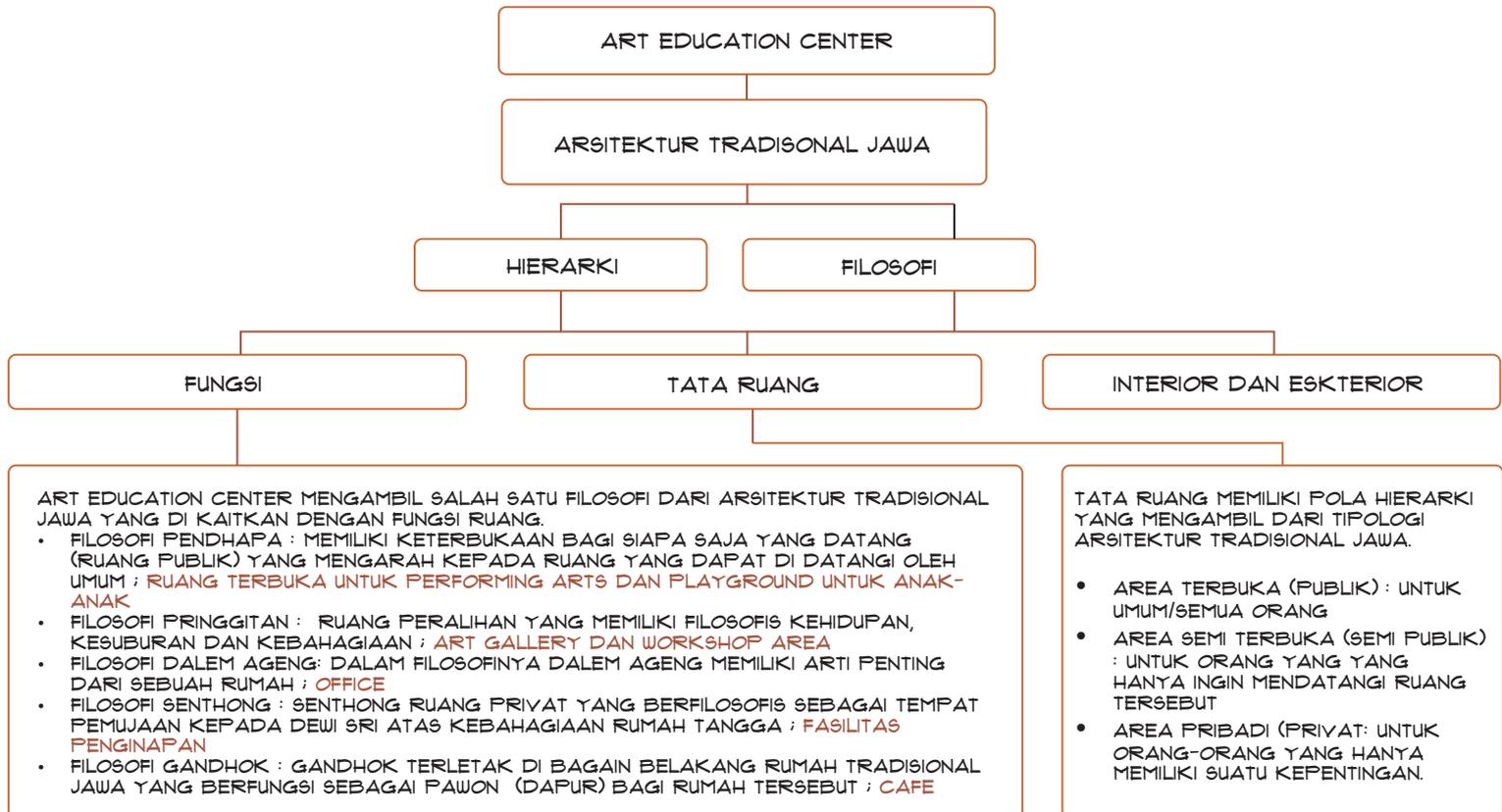
103

//reinterpretasi tata ruang dan fungsi arsitektur

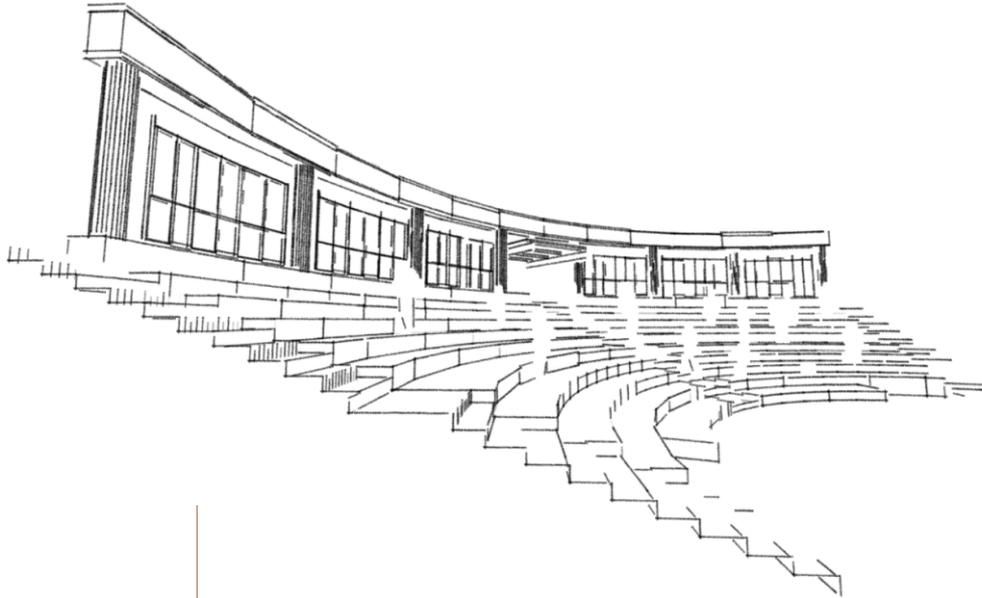
Art Education Center adalah pusat studi kerajinan gerabah yang dibawah oleh seniman-seniman bertalenta, berfungsi sebagai wadah edukasi untuk para warga (perajin), pendatang hingga mahasiswa/siswa kesenian. Art Education Center juga memberikan fasilitas berupa salah satu titik wadah untuk Kasongan Art Festival melaksanakan seni pertunjukan di tiap tahunnya

Art Education Center mengadopsi tipologi dari Arsitektur Tradisional Jawa. Arsitektur tradisional Jawa adalah arsitektur yang di gunakan oleh masyarakat Jawa, yang mengambil dari pola tata ruang yang ditandai dengan hierarki (publik, semi-publik dan privat) serta filosofi yang dimiliki oleh Arsitektur Tradisional Jawa.

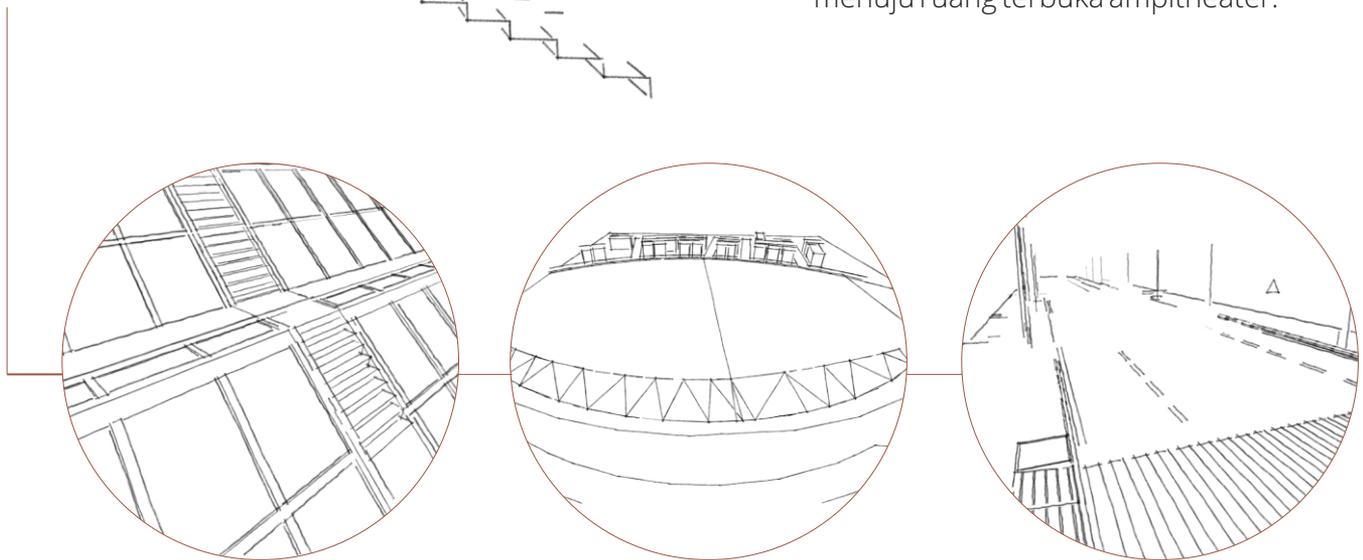
104



//konsep ruang pertunjukan



Konsep ruang pertunjukan untuk Art Education Center adalah ruang pertunjukan yang di lakukan di amphitheater. Ampitheater adalah ruang secara terbuka yang digunakan untuk pertunjukan kesenian. Setelah diarak dari jalan utama (Jalan Raya Kasongan) kemudian menyusuri Sungai Bedog menggunakan rakit para peserta pertunjukan kesenian tersebut berhenti di salah satu titik pemberhentian dan menuju ruang terbuka ampitheater.



TERAKHIR, PARA PESERTA TURUN DI PEMBERHENTIAN PERTAMA ART EDUCATION CENTER DENGAN PEMBERHENTIAN MENGGUNAKAN TANGGA UNTUK MELAKUKAN PAGELARAN SENI TARI, WAYANG, JATHILAN, DAN NIKAH MASSAL DI AMPHITHEATER

KEDUA, PARA PESERTA PERTUNJUKAN KESENIAN DIARAK MENGGUNAKAN BEBERAPA RAKIT BAMBU YANG SUDAH DISIAPKAN MENYUSURI SUNGAI BEDOG. SAMBIL MENGARAK PARA PESERTA JUGA MELAKUKAN SEDIKIT PERTUNJUKAN DI SEPANJANG SUNGAI BEDOG

PERTAMA, PARA PESERTA PERTUNJUKAN KESENIAN DIARAK DARI JALAN UTAMA (JALAN RAYA KASONGAN) MENUJU KE TITIK PEMBERHENTIAN PERTAMA (PLATARAN JOKO PEKIK), PESERTA MENYIAPKAN SEGALA BENTUK PERSIAPAN (ALAT-ALAT MUSIK, KOSTUM, DLL)

//konsep zoning

Zoning pada bagian utara dan barat merupakan area publik, terdapat keterbukaan bagi siapa saja yang ingin datang sesuai dengan filosofi dari pendhapa. Pada bagian barat merupakan zona fasilitas untuk kegiatan Kasongan Art Festival.

Pada area semi-publik memiliki filosofi yang sesuai dengan filosofi pringgitan kehidupan, kesuburan dan kebahagiaan. Terdapat art gallery dan worksop area yang akan membawa kehidupan, kesuburan dan kebahagiaan.

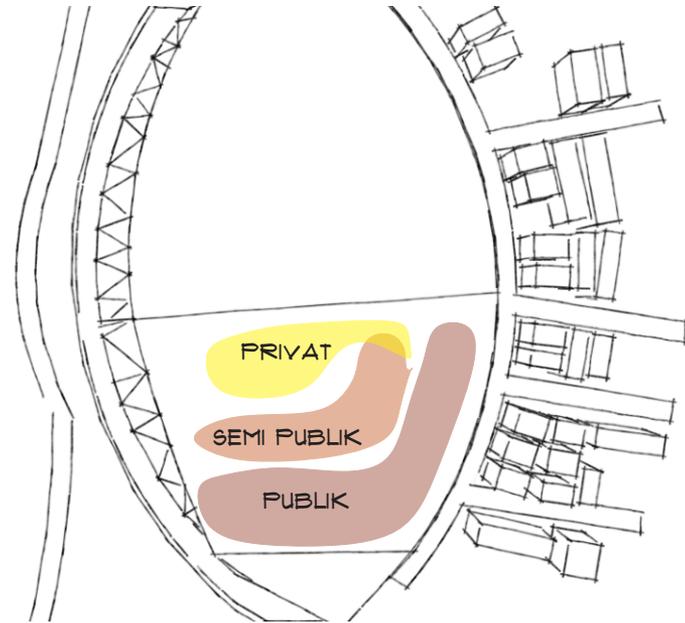
Zoning pada bagian selatan merupakan zona area privat seperti filosofi dalem ageng, senthong dan gandhok dalam arsitektur tradisional jawa. Terdapat beberapa aktivitas yang mewadahi seperti penginapan, office, dan café.

Respon konsep terhadap zoning pada site perancangan sesuai dengan tipologi arsitektur tradisional jawa. Sesuai dengan aturan hierarki didalamnya terdapat pembagian beberapa area seperti area publik, area semi publik dan area privat. Filosofi yang mengandung di setiap ruang juga akan memberikan respon terhadap zoning pada perancangan Art Education Center.



//zoning

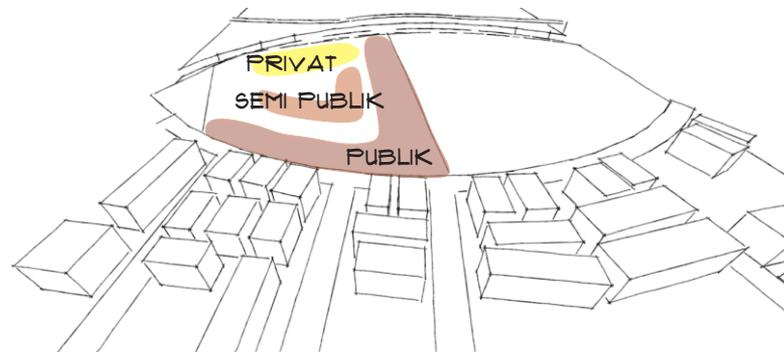
Zoning secara keseluruhan pada lokasi site terbagi menjadi tiga area. Area publik (untuk umum), area semi publik (hanya untuk memiliki kepentingan), dan area private (hanya orang-orang tertentu saja).



①

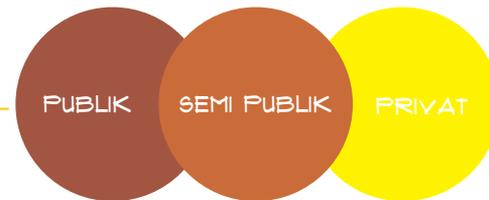
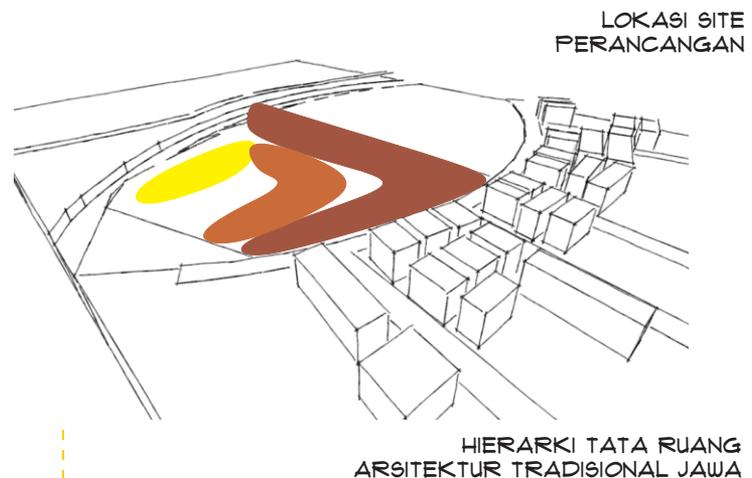
Konsep penentuan zoning berdasarkan konsep yang pertama terdapat dari filosofi ruang dari arsitektur tradisional jawa. Filosofi Arsitektur Tradisional Jawa yang digunakan pada bangunan Art Education Center adalah prinsip-prinsip yang menggaris bawahi dari fungsi dari suatu ruang tersebut arsitektur tersebut. Bentuk dari simbolis dalam arsitektur tradisional jawa dapat juga dapar dilihat salah satunya dari tata ruang dan fungsi dari bangunannya. Fungsi dari bangunan tersebut kemudian dikaitkan dengan filosofi dari bangunan tradisional jawa, kemudian menghasilkan bentuk tata ruang yang memiliki aturan hierarki dari Arsitektur Tradisional Jawa yang dominan.

LOKASI SITE
PERANCANGAN



②

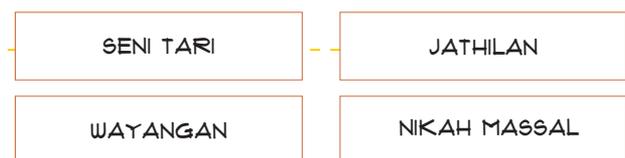
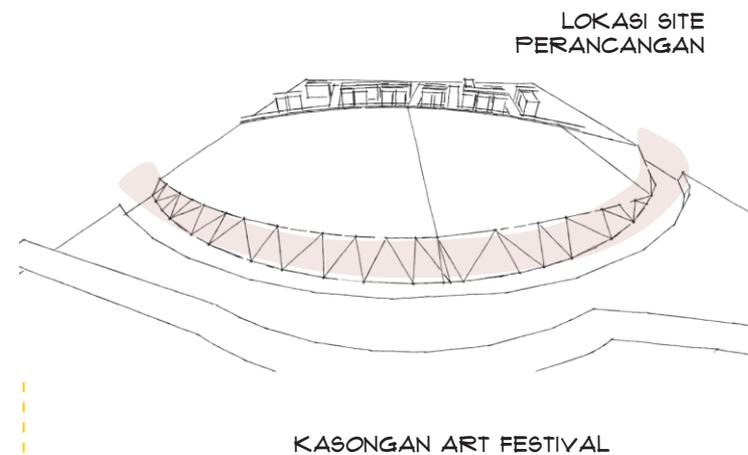
Art Education Center mengadopsi tipologi dari Arsitektur Tradisional Jawa, arsitektur yang digunakan oleh masyarakat Jawa dari 2000 tahun yang lalu. Terdapat aturan hierarki dari Arsitektur Tradisional Jawa yang dominan (publik, semi publik, dan privat). Pola zoning yang akan di gunakan pada Art Education Center merujuk pada aturan hierarki tersebut. Pada bagian selatan dan barat sebagai area publik yang memiliki keterbukaan untuk masyarakat umum, bagian timur dan tengah merupakan bagian semi publik, serta pada bagian utara adalah bagian privat yang tidak semua orang dapat memasuki zona tersebut.



108

③

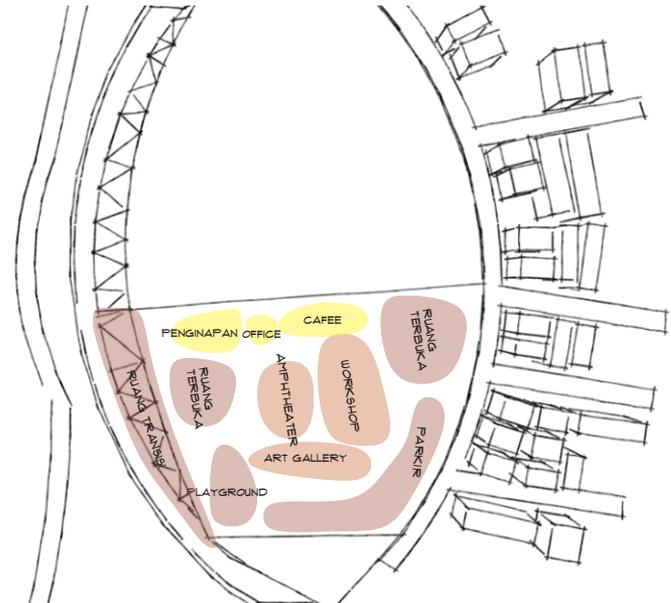
Art Education Center juga memfasilitasi berupa wadah seni pertunjukan (jathilan, seni taro, wayangan, dan nikah massal) dari event Kasongan Art Festival yang di gelar di sepanjang Sungai Bedog. Seni pertunjukan di lakukan dari plataran seniman Joko Pekik dan berakhir di rumah milik Noor Ibrahim. Lokasi site berada di tengah-tengah antara lokasi mualinya event hingga berakhirnya event dan akan menjadi salah satu titik pemberhentian untuk acara seni pertunjukan tersebut untuk itu akan berpengaruh kepada zoning bangunan. Zoning pada bagian barat lokasi site di fokuskan untuk umum sebagai ruang terbuka atau ruang publik. Ruang tersebut dapat digunakan sebagai wadah untuk seni pertunjukan.



//zoning hubungan antar ruang

ALTERNATIF 1

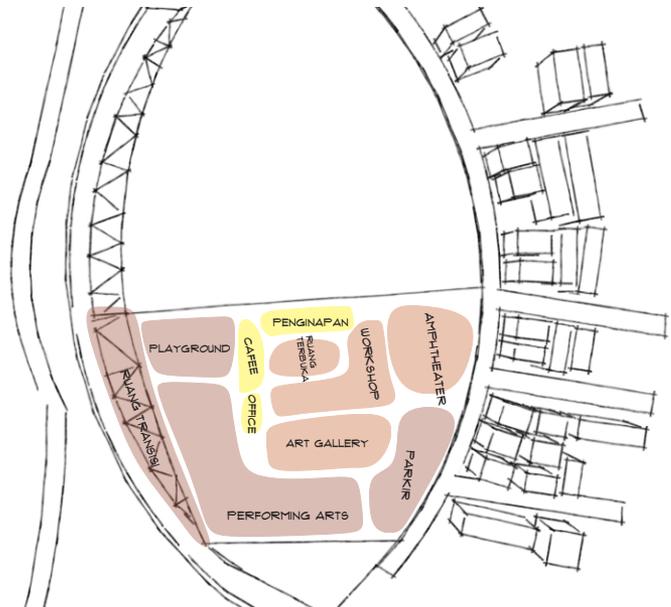
Pada alternatif zoning vertical yang pertama adalah bangunan Art Education Center menghadap ke arah utara dengan view persawahan yang masih terkesan alami. Lokasi parkir terletak pada sisi timur dekat dengan jalan utama. Bangunan utama terletak di tengah-tengah site. Dalam segi tata ruang sudah memiliki konsep publik, semi publik dan private. Ketinggian elevasi pada bagian amphitheater untuk pertunjukan seni.



109

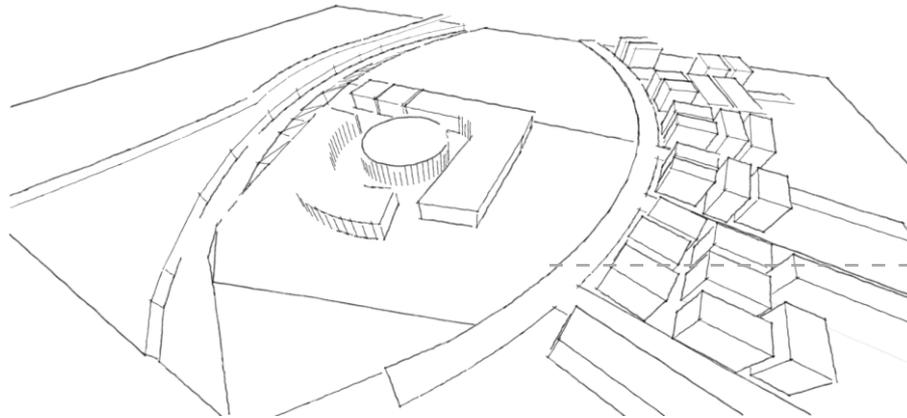
ALTERNATIF 2

Pada alternatif kedua perbedaan dengan zoning antar hubungan ruang yang pertama adalah bangunan menghadap pada bagian selatan (sesuai dengan filosofi arsitektur tradisional jawa). Penginapan dan café terletak pada bagian belakang dekat dengan area persawahan (view yang positif). Perbedaan tingkat ketinggian pun juga terdapat pada beberapa titik seperti amphitheater di zona performing arts



//konsep gubahan massa

KONSEP ALTERNATIF I

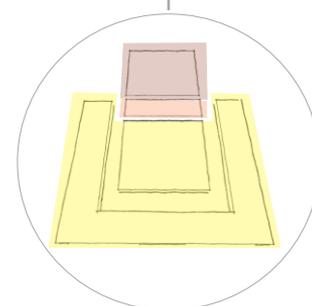
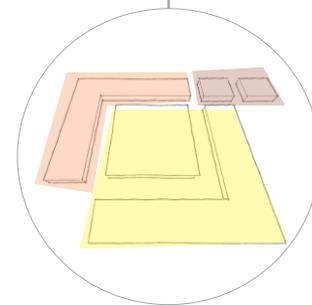
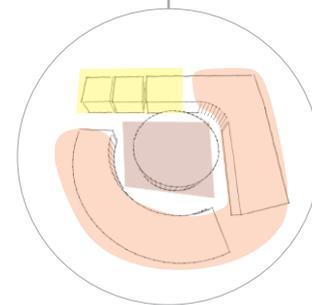


110

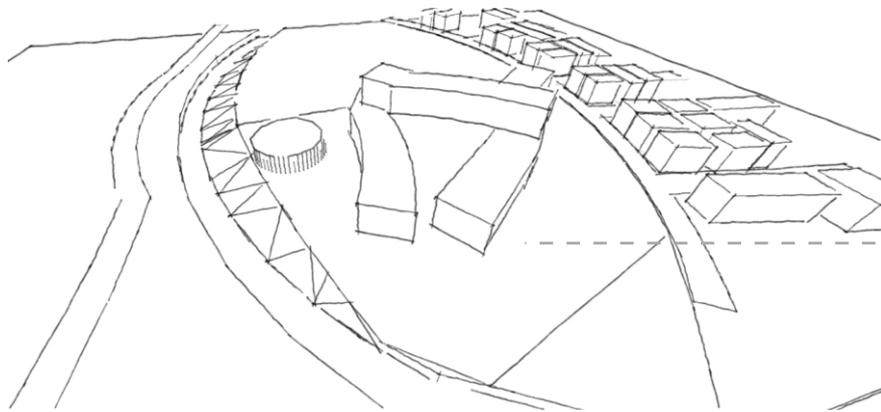
Pada akhir transformasi berbentuk tiga gubahan dengan masing-masing hierarki. Gubahan masa setelah ditransformasi akan merespon site sekitar.

Kemudian di transformasi menjadi beberapa gubahan dengan tetap menggunakan aturan hierarki arsitektur tradisional jawa

Denah arsitektur tradisional jawa merupakan awal konsep dari gubahan massa education art center. Terdapat tiga bagian hierarki publik, semi-publik, dan privat



KONSEP ALTERNATIF 2

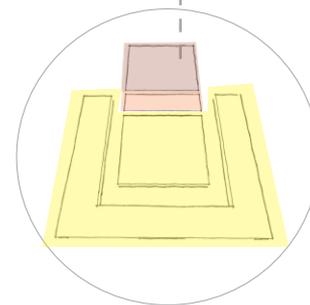
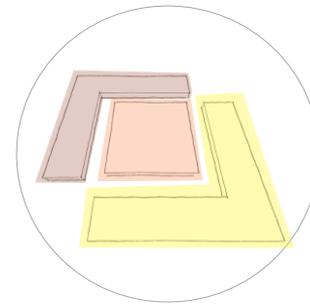
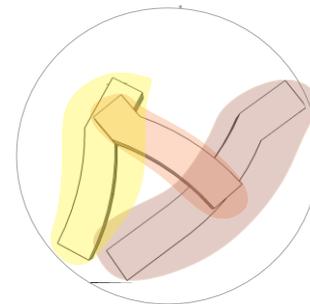


KONSEP GUBAHAN MASSA DENGAN TIPOLOGI BANGUNAN

Terdapat empat tiga massa bangunan (bangunan utama, penginapan berbentuk cottage, dan amphitheater untuk seni pertunjukan)

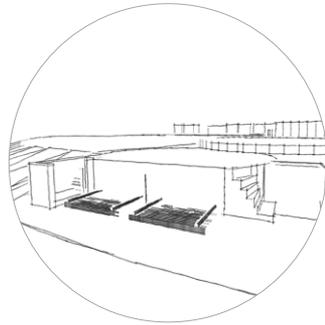
Konsep gubahan massa kedua diambil dari tata ruang tradisional jawa. Tata ruang pada gubahan massa juga terlihat pada zoning kedua area-area seperti publik, semi publik, dan privat I

Pada konsep alternative gubahan kedua berbentuk seperti denah pada arsitektur tradisional jawa kemudian di transformasi seperti bentuk lain.



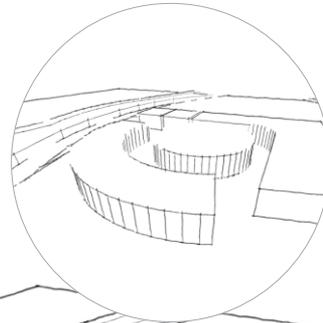
KONSEP AKSES DAN SIRKULASI

112



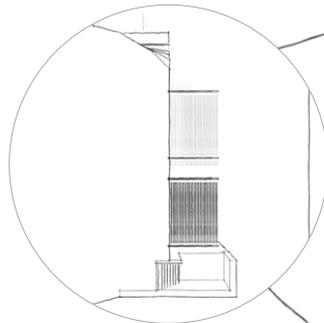
DARI SUNGAI BEDOG

Akses masuk dari Sungai bedog dapat melalui tangga dan disediakan beberapa parkir untuk rakit bambu yang membawa peserta pertunjukan seni dari titik pertama pemberhentian



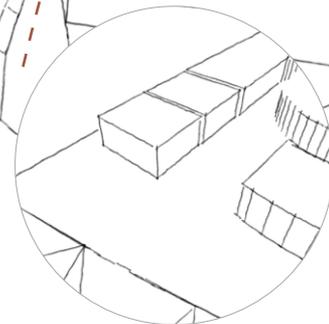
MENUJU AMPHITHEATER

Dari arah parkir dapat langsung menuju art gallery atau langsung menuju amphitheater untuk menonton pertunjukan seni



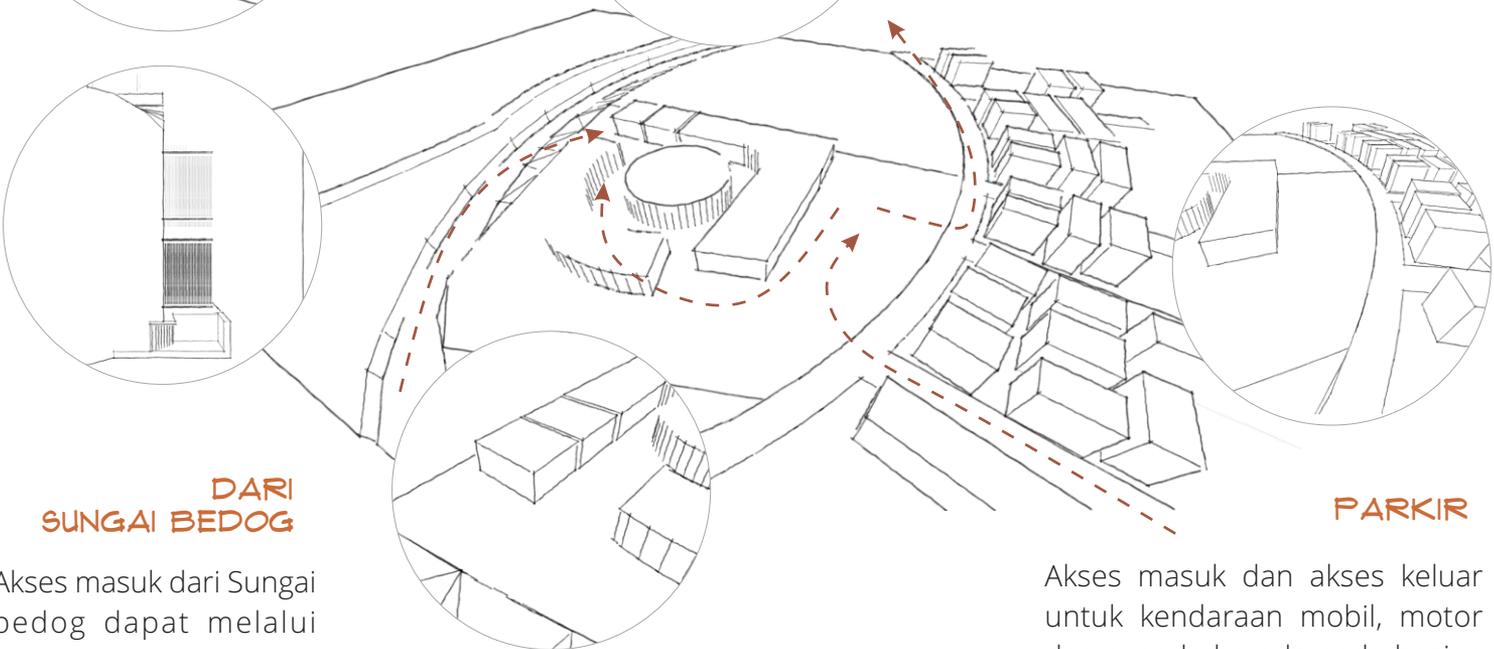
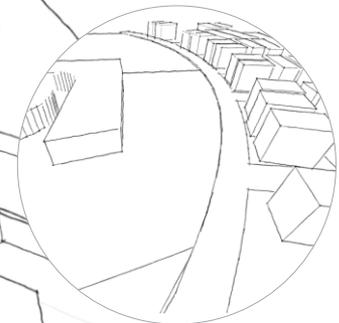
PENGINAPAN

Penginapan berbentuk cottage yang berpisah dari bangunan utama, terdapat jalan yang menghubungkan langsung menuju bangunan utama dan amphitheater



PARKIR

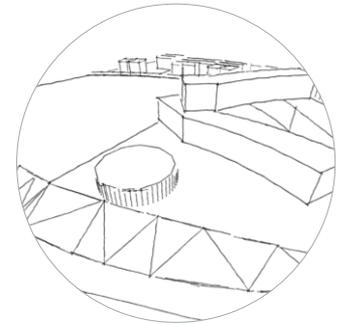
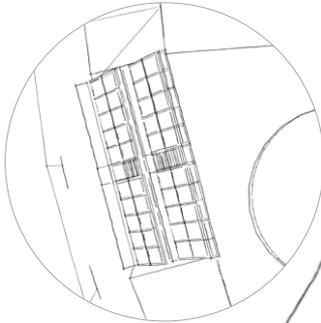
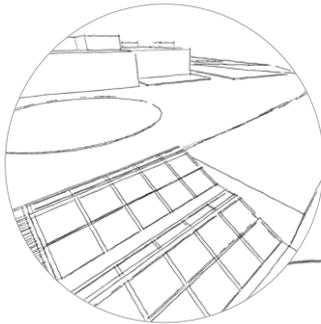
Akses masuk dan akses keluar untuk kendaraan mobil, motor dan sepeda berada pada bagian timur site



KONSEP AKSES DAN SIRKULASI

MENUJU AMPHITHEATER

Untuk menuju amphitheater dari bagian depan bangunan utama. Amphitheater dapat diakses untuk umum sebagai tempat pertunjukan kesenian

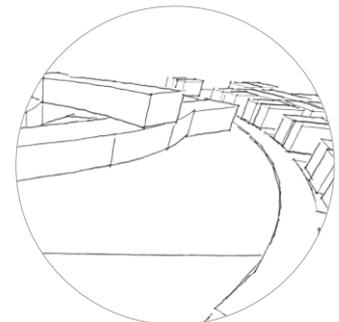
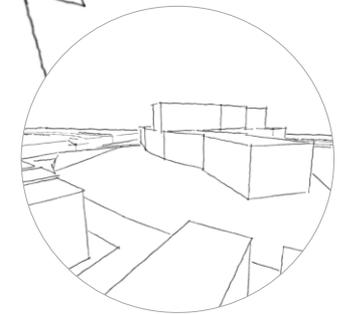


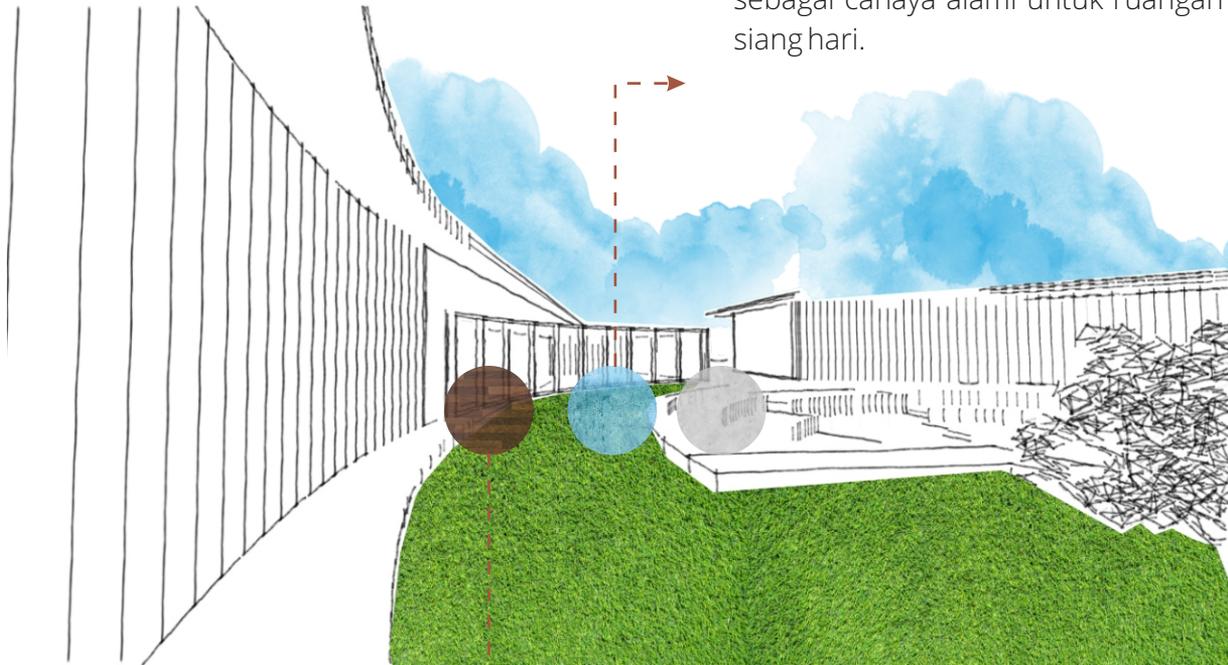
DARI SUNGAI BEDOG

Akses dari Sungai Bedog menggunakan tangga untuk mempermudah para peserta untuk menaiki tanah yang cukup berkontur di bibir sungai. Terdapat tempat parkir untuk rakit bambu. Akses masuk dan keluar sama di lokasi tersebut

PARKIR

Bangunan menghadap ke sisi selatan sesuai dengan kaidah arsitektur tradisional Jawa. Parkir terletak di depan bangunan utama dan akses masuk berbeda dengan akses keluar. Masuk dari sisi timur dan keluar dari sisi selatan





Workshop area memiliki struktur curtain wall yang dilapisi oleh kaca pelindung. Kaca tersebut sebagai cahaya alami untuk ruangan gallery di siang hari.

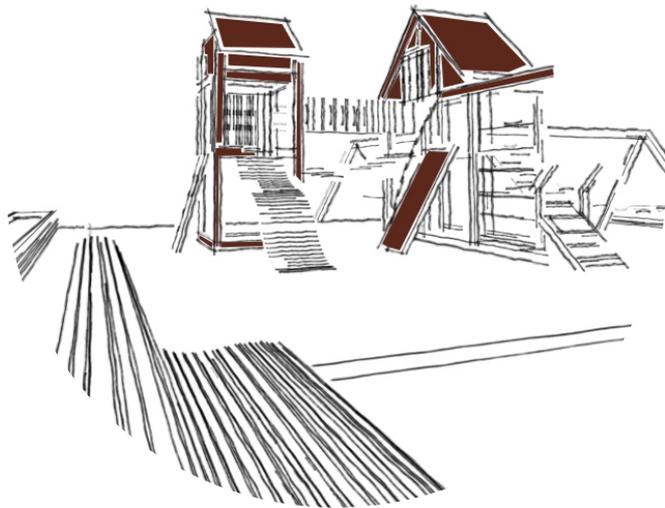
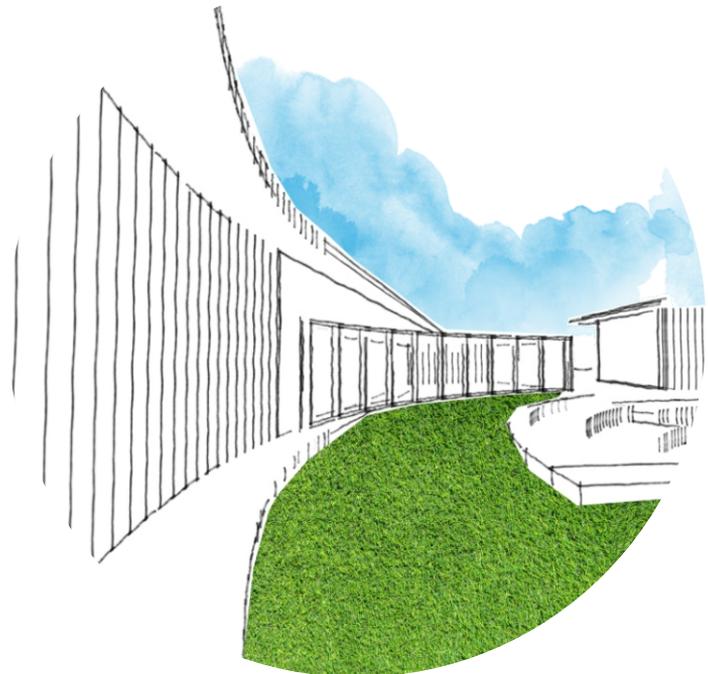
Pada bagian lantai bangunan utama dapat menggunakan bahan material wood. Kumpulan kayu yang sudah dipress sehingga berbentk potongan atau papan siap dipasang di lantai. Memiliki sifat yang solid.



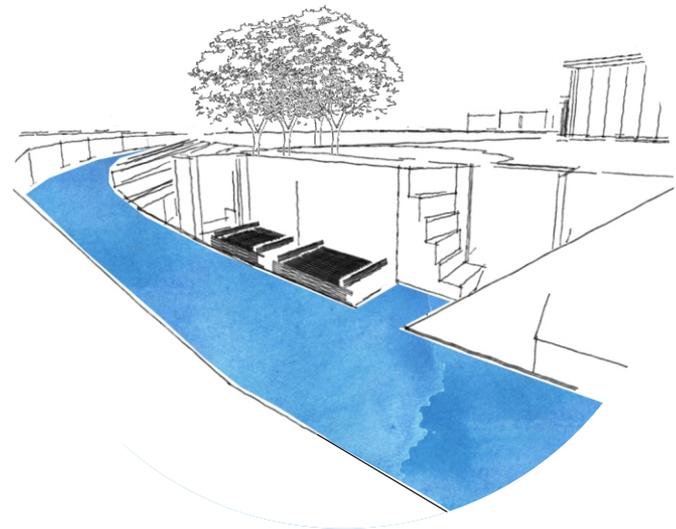
Pada bagian outdoor bangunan perancangan terdapat area bermain bagi anak (playground) dan amphitheater yang konsepnya dapat digunakan untuk umum (siapa saja boleh menggunakan fasilitas tersebut)

//eksterior bangunan

Bagian luar dari bangunan (eksterior) adalah bagian pertama yang akan dilihat oleh orang yang datang. Desain eksterior mencakup unsur material bangunan yang akan digunakan, selubung bangunan, estetika dari suatu bangunan, model, dan kekuatan dari bangunan. art education center menggunakan beberapa material yang akan digunakan pada eksterior bangunan.



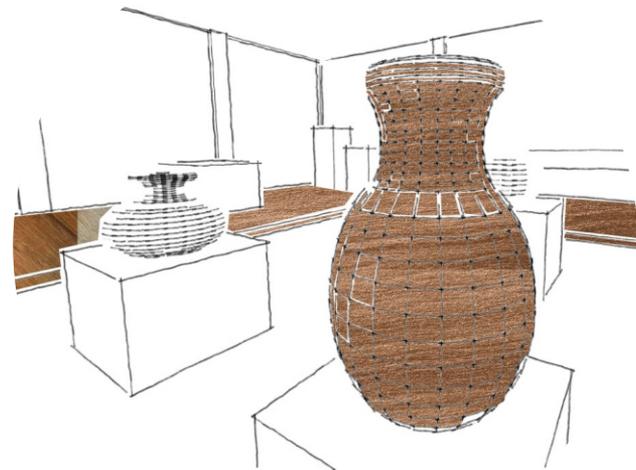
Playground terletak pada bagian luar bangunan. Mainan-mainan yang terdapat pada playground berbahan dasar tanah liat



Perancangan eksterior pada bagian bibir Sungai Bedog, terdapat tangga dan parkir rakit yang membawa para peserta Kasongan Art Festival

//interior bangunan

Bagian dalam suatu bangunan (interior) adalah bagian ruang didalam gedung dengan tatanan perabotbdidalam ruangan tersebut. Komponen pendukung pada bangunan seperti furniture, pemilihan cat, dll. Furniture dari art education center bermaterial dari tanah liat (bahan dasar dari kerajinan gerabah) yang dapat mempercantik ruang

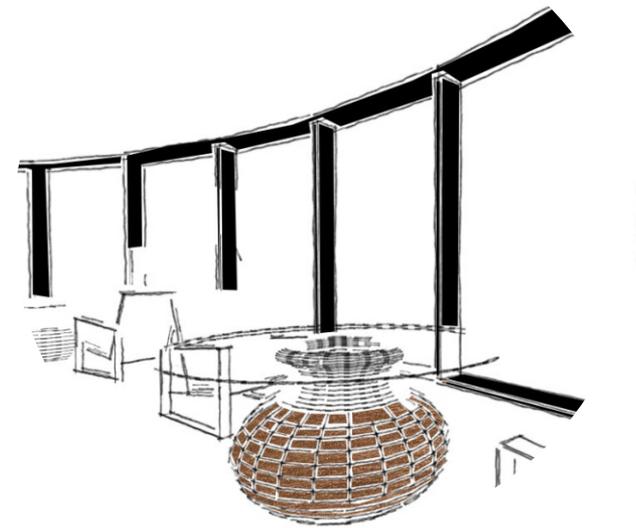


Art gallery dari art education center akan memamerkan karya seni gerabah dengan berbagai macam model dari para perajin maupun seniman yang bergelut di bidang tersebut.

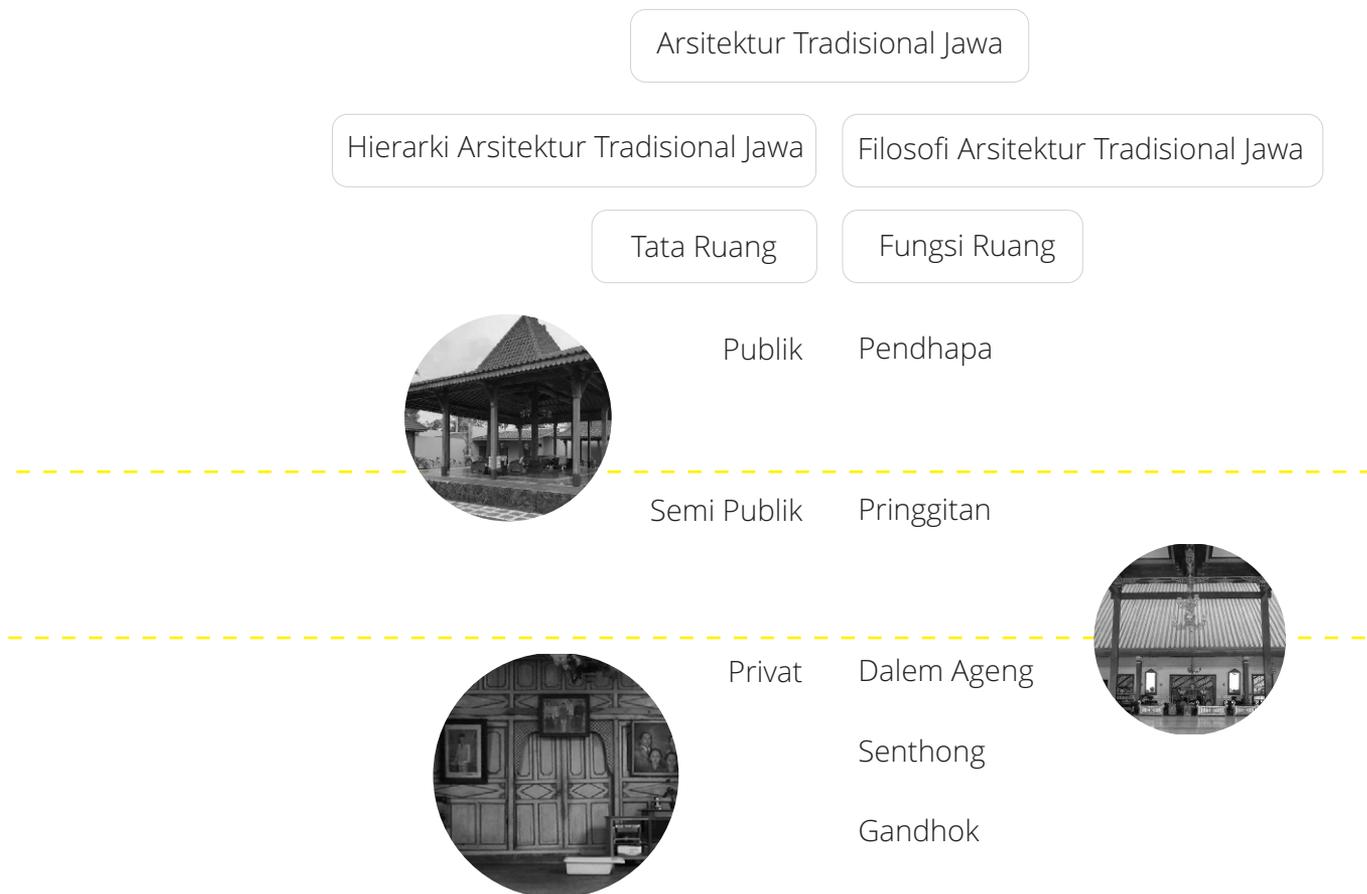
116



Café yang memfasilitasi perancangan sebagai tempat istirahat, berdiskusi, atau hanya ingin makan dan minum saja. Konsep dari café ini menggunakan furniture berbahan dasar tanah liat.



Pada bagian interior, beberapa furniture (meja dan kursi) terbuat dari tanah liat mencerminkan bentuk bangunan yang berfungsi sebagai tempat edukasi kerajinan gerabah



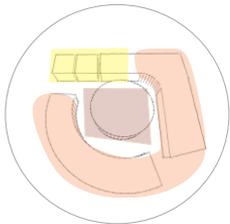
//diagram concept

Art education center merupakan wadah para seniman untuk memberikan edukasi mengenai ide-ide baru yang kreatif serta inovatif yang dapat memberikan sentuhan seni sehingga kesan nuansa etnik dari kerajinan tersebut dapat terangkat kembali serta mampu memberikan pembinaan keterampilan yaitu dengan membina kemampuan praktek berkarya seni kerajinan tidak hanya perajin saja namun juga wisatawan yang ingin berkunjung. Kosep besar mengusung tipologi Arsitektur Tradisional Jawa dari hierarki yang merujuk ke tata ruang bangunan dan filosofi arsitektur tradisional jawa yang merujuk pada fungsi ruang art education center.

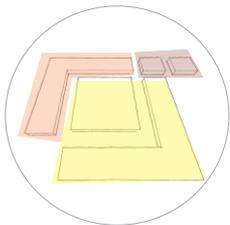
Concept

Hierarki Arsitektur Tradisional Jawa

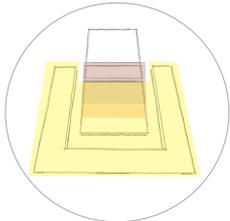
Tata Ruang art education center



Hasil akhir bentuk gubahan selain mengikuti denah dasar Arsitektur tradisional Jawa juga mengikuti kondisi site perancangan



Kemudian di transformasi ke bentuk yang lebih sederhana



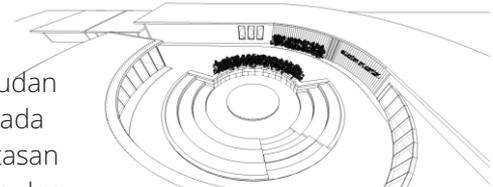
Gubahan masa di dasari dari denah Arsitektur Tradisional Jawa

Filosofi Arsitektur Tradisional Jawa

Fungsi Ruang art education center



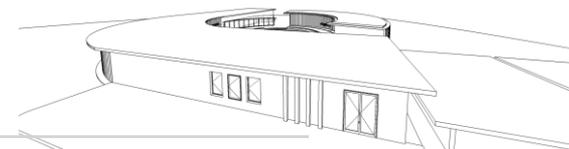
Pendhapa berfilosofis tentang perwujudan konsep kerukunan yang diaplikasikan pada amphitheater sebagai tempat pementasan untuk umum sebagai tanda kerukunan dan menerima para tamu yang datang



Pringgitan memiliki filosofis sebagai simbol pemilik rumah dengan bayang Dewi Sri yang merupakan sumber kehidupan, kesuburan, dan kebahagiaan.

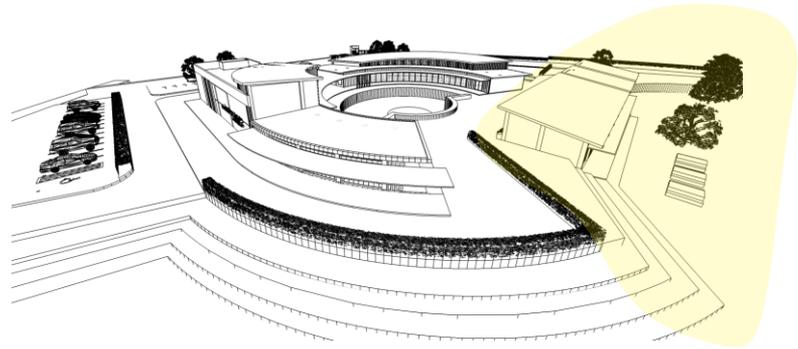


Dalem Ageng merupakan ruang yang bersifat privat. Café merupakan filosofis dari Gandhok yang merupakan tempat pawon yang berfungsi sebagai dapur.

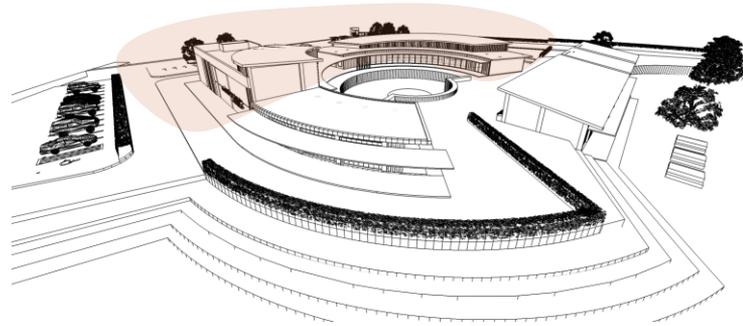


//rancangan skematik

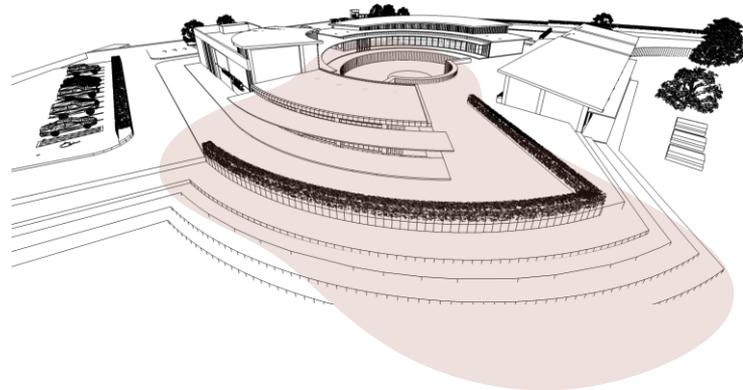
Bagian belakang terdapat penginapan, café, dan office termasuk area privat hanya orang yang memiliki kepentingan yang dapat memasuki area tersebut, seperti hierarki dalam ageng pada arsitektur tradisional Jawa



120 Pada bagian depan workshop area dan tengah art gallery termasuk kawasan area semi-publik (area peralihan antara publik dan privat) seperti hierarki pringgitan pada arsitektur tradisional Jawa



Amphitheater dan playground termasuk area publik (area untuk umum) siapa saja dapat memasuki area tersebut seperti hierarki pendhapa pada arsitektur tradisional Jawa



//bagian-bagian perancangan

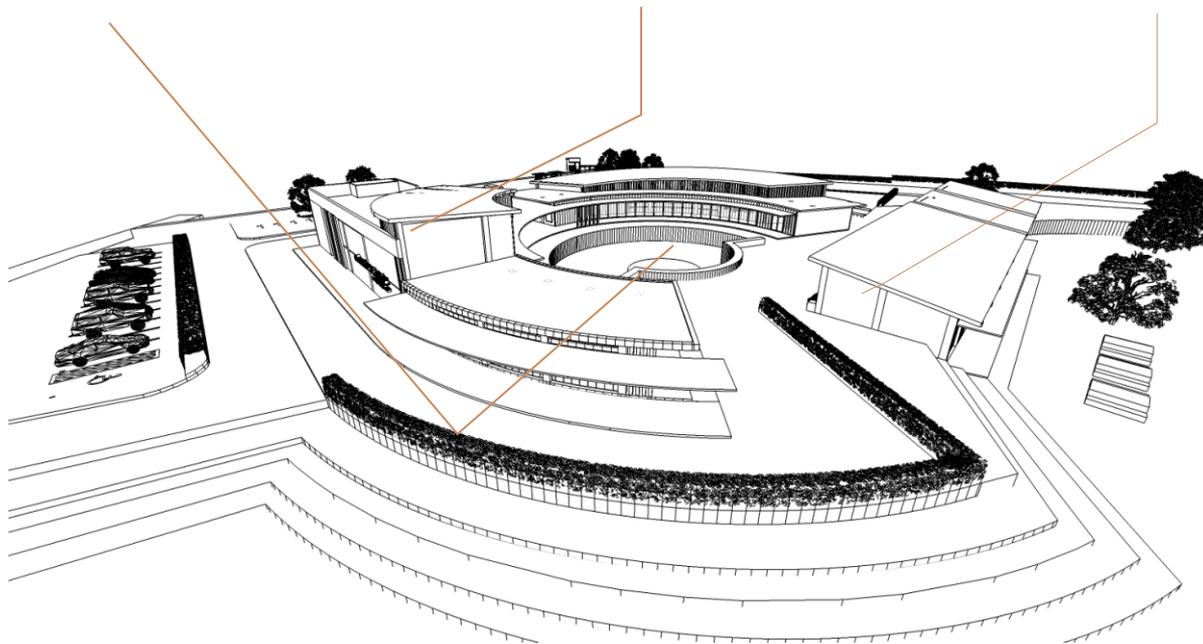
Terdapat tiga bagian perancangan gubahan pada bangunan Education Art Center. Gubahan pertama untuk bagian publik, gubahan kedua untuk bagian semi-publik dan bagian ketiga untuk bagian privat.

KONSEP ARSITEKTUR JAWA

Pada bagian publik terdapat pada depan bangunan, terdapat amphitheater, playground, ruang publik dan pada bagian sungai

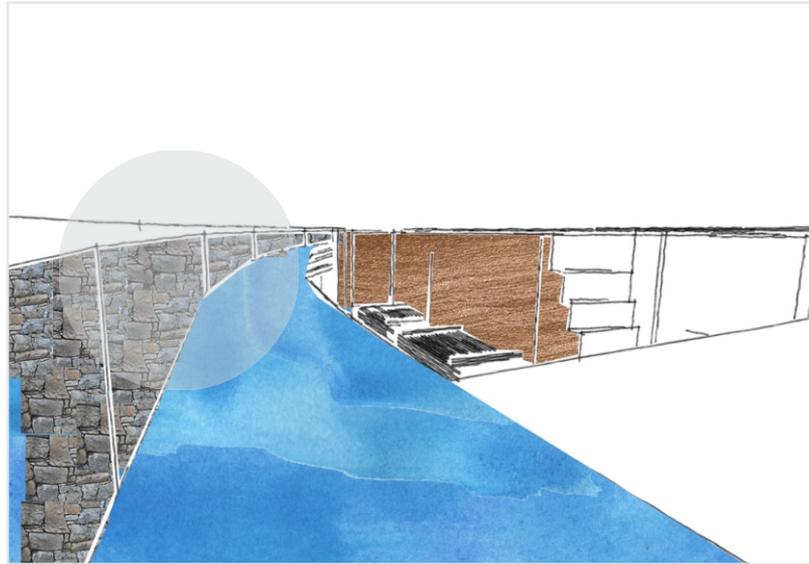
Pada bagian semi publik terdapat pada bagian depan dan belakang, terdapat workshop dan art gallery yang memamerkan kerajinan gerabah

Pada bagian privat terletak pada gubahan paling belakang sendiri. Terdapat café, office, dan penginapan sebagai fasilitas bagi pendatang



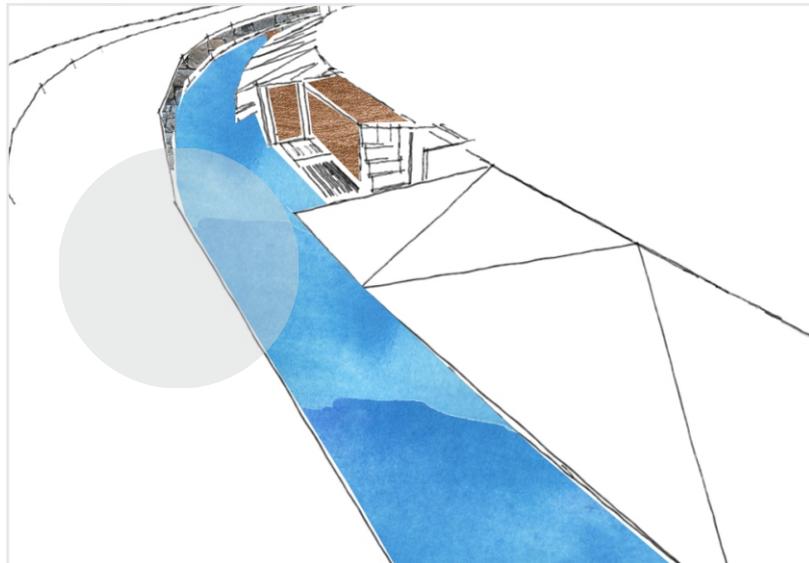
KONEKTIVITAS SUNGAI DENGAN RUANG TERBUKA

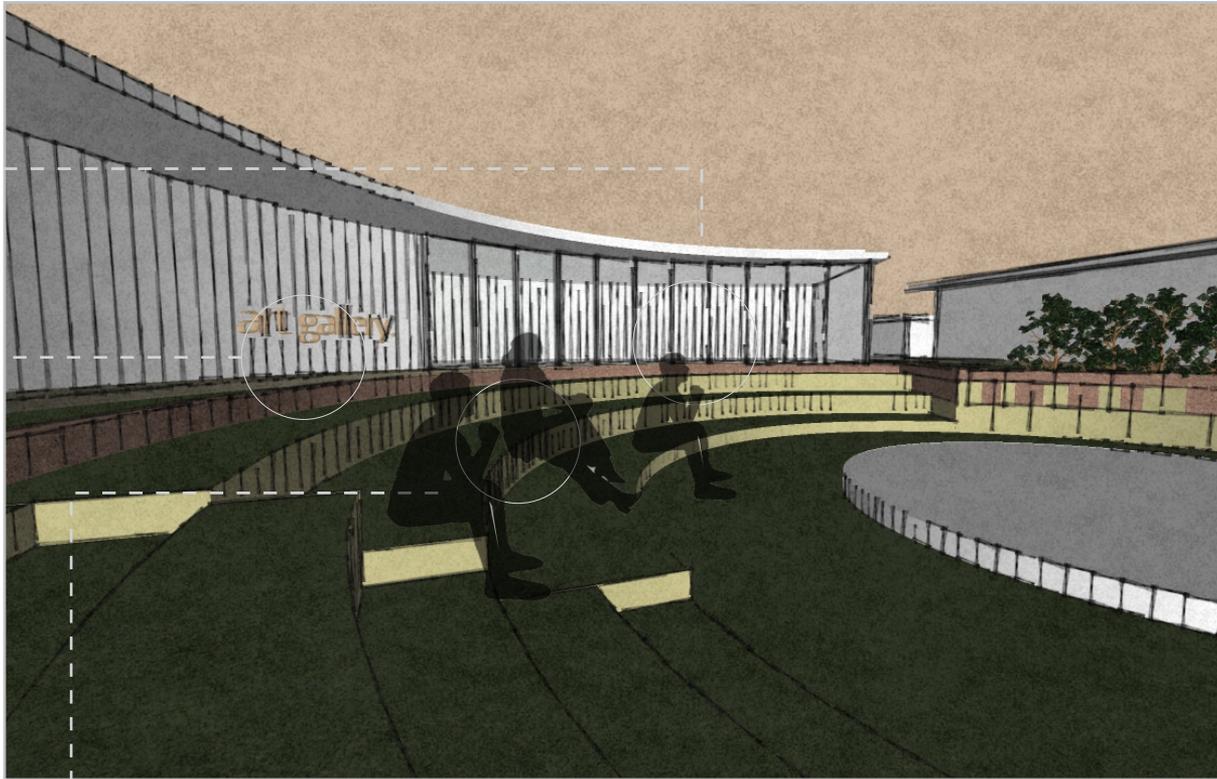
Situasi pada sungai bedog setelah perancangan terdapat tangga yang digunakan untuk membantu para pelaku pertunjukan kesenian untuk melakukan pemberhentian ke titik art education center



AREA BERLABUH

Terdapat beberapa parkir/area berlabuh untuk rakit bambu, dll. Rakit bambu adalah kendaraan yang digunakan para pelaku pertunjukan kesenian untuk menyusuri sungai bedog pada event Kasongan Art Festival





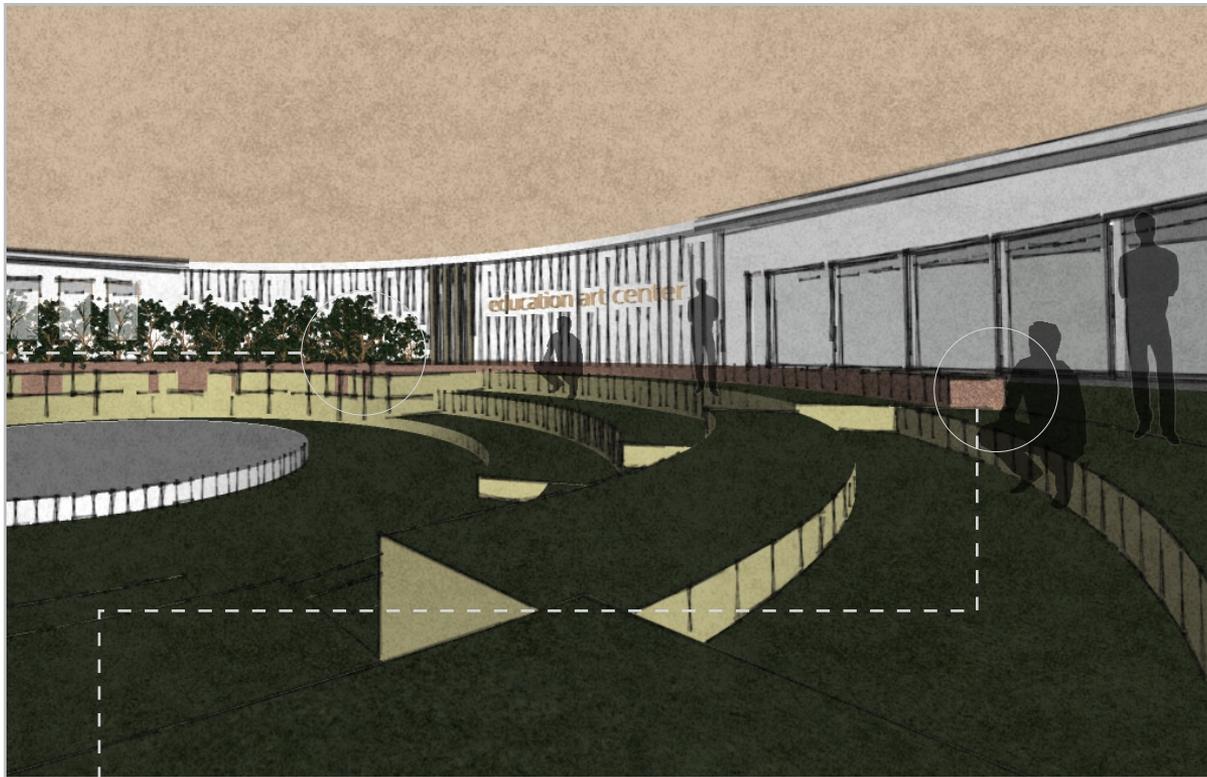
Wood adalah material yang digunakan pada bagian lantai gubahan massa kedua (art gallery). Wood merupakan salah satu kerajinan lain diantara kerajinan gerabah yang diperjual belikan di daerah kasongan.



Pada bagian dinding gubahan massa kedua menggunakan material concrete agar memberikan kesan alami pada bangunan perancangan



Material kaca yang menempel pada bagian struktur curtain wall memberikan pencahayaan alami (sinar matahari langsung) bagi dalam perancangan bangunan



Pada gubahan massa pertama beberapa lantai di bagian luar menggunakan material wood. Wood merupakan salah satu kerajinan lain diantara kerajinan gerabah yang diperjual belikan di daerah kasongan.



Pada bagian dinding gubahan massa pertama juga menggunakan material concrete agar memberikan kesan alami pada bangunan perancangan art education center



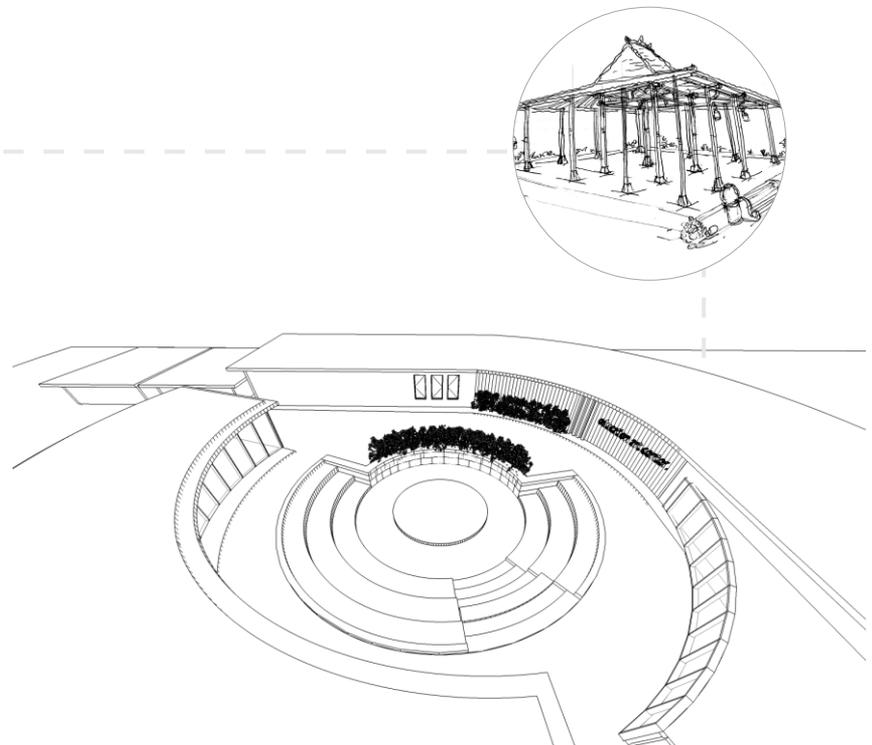
AMPHITHEATER SEBAGAI RUANG PUBLIK

Aktivitas yang dilakukan pada ruang amphitheater selain menonton pertunjukan kesenian juga bisa digunakan sebagai tempat ruang terbuka untuk hanya sekedar duduk-duduk

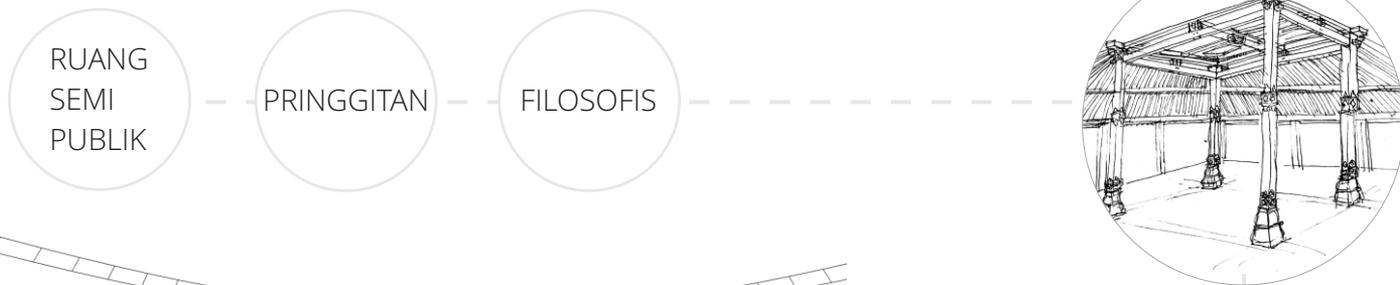
//eksterior bangunan



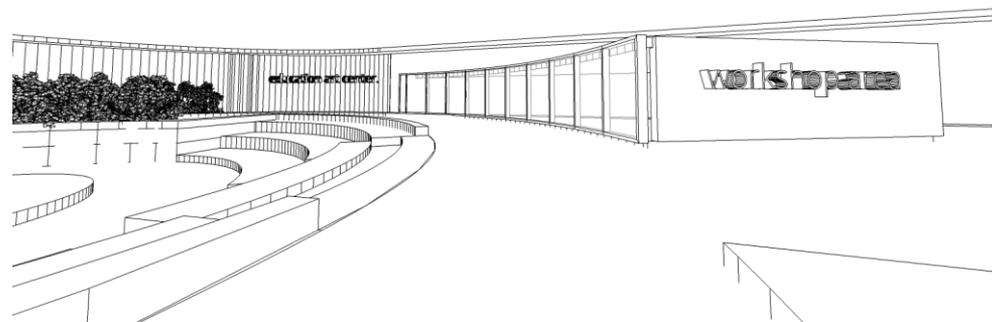
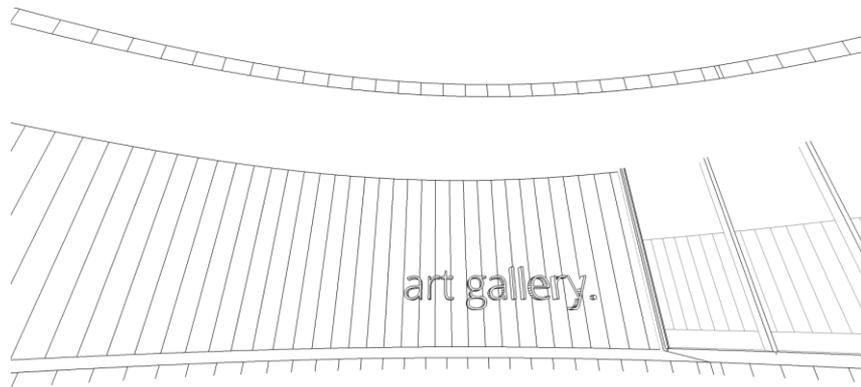
Pendhapa berfungsi sebagai ruang publik memiliki filosofis tentang perwujudan konsep kerukunan. Amphitheater di pergunakan sebagai tempat pementasan pertunjukan kesenian untuk umum sebagai tanda kerukunan dan menerima para tamu yang datang



Pringgitan merupakan ruang peralihan antara area publik dengan area privat yang biasanya disebut area semi-publik. Pringgitan memiliki filosofis sebagai simbol pemilik rumah dengan bayang Dewi Sri yang merupakan sumber kehidupan, kesuburan, dan kebahagiaan. Art Gallery dan Workshop terdapat pada ruang peralihan antara ruang publik dengan ruang privat dan memiliki filosofis bagi siapa saja yang datang akan membawa kebahagiaan dan kehidupan yang digambarkan dari fungsinya



126





PAMERAN KERAJINAN GERABAH

Art gallery adalah ruang untuk memamerkan suatu karya seni. Pada hierarki arsitektur tradisional Jawa art gallery terdapat di bagian semi-publik, dimana hanya yang ingin melihat saja yang dapat masuk



WORKSHOP SEBAGAI EDUKASI

Workshop area merupakan salah satu ruang yang mewadahi aktivitas terpenting dari perancangan. Terletak pada gubahan pertama sebagai area semi-publik



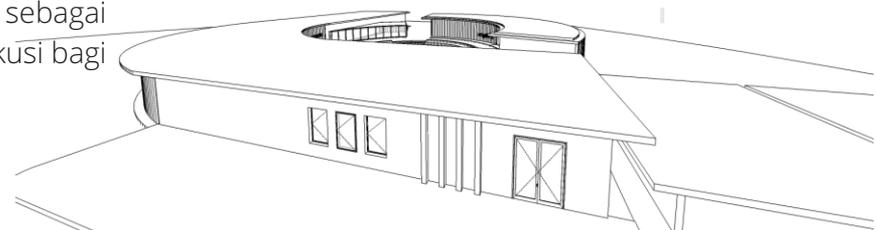
DISCUSS SPACE

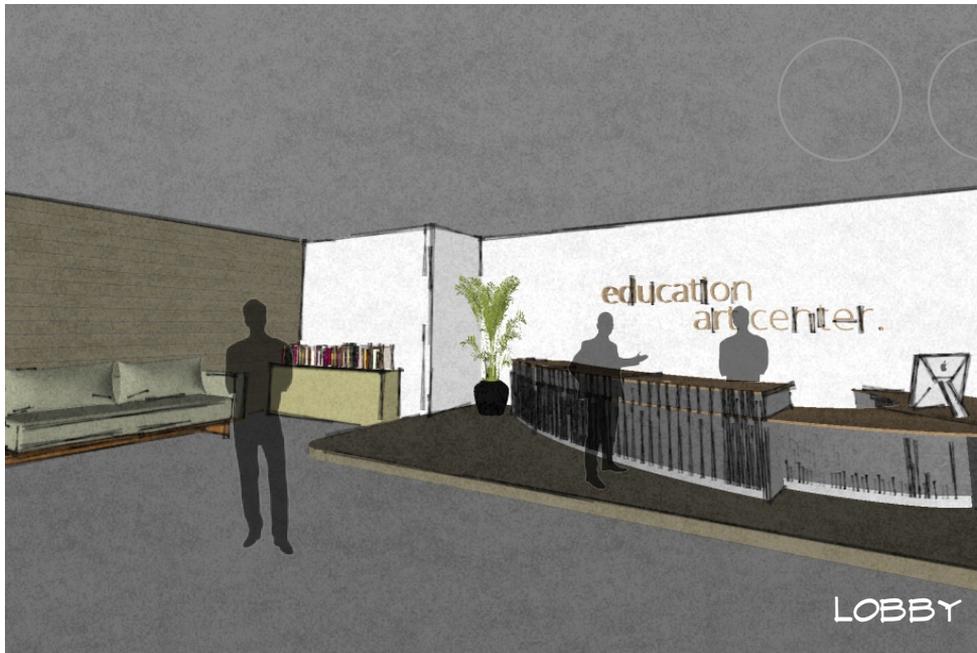
Café pada bagian perancangan art education center juga ada pada bagian outdoor. Café tersebut terletak dekat dengan area persawahan, pengunjung yang datang bisa menikmati suasana alam

128



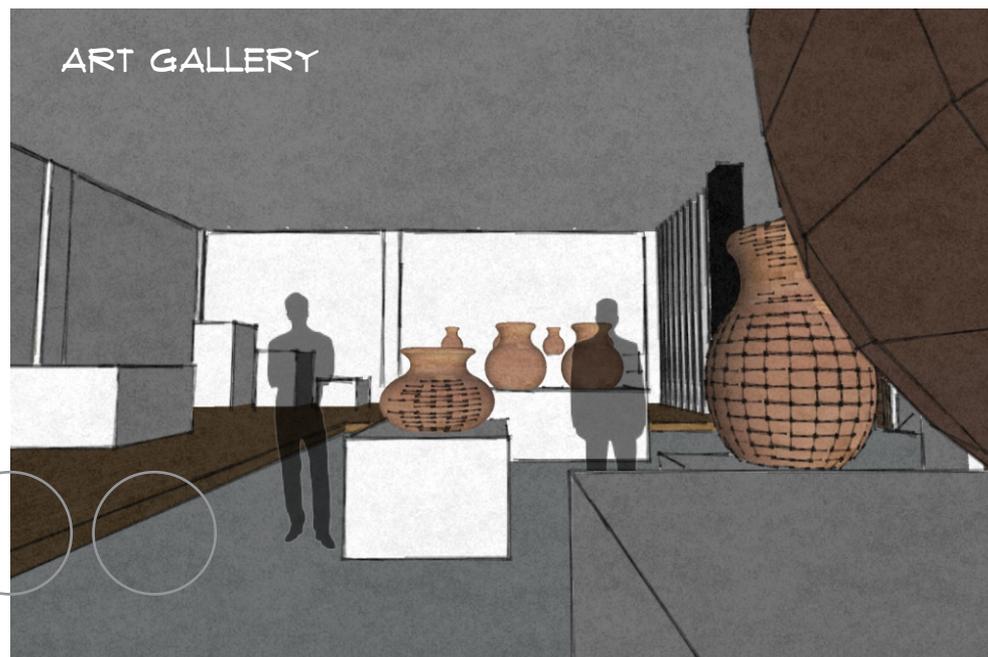
Dalem Ageng merupakan ruang yang bersifat privat. Café merupakan filosofis dari Gandhok yang merupakan tempat pawon yang berfungsi sebagai dapur. Café digunakan sebagai tempat diskusi bagi para seniman dan perajin lebih santai





Interior bangunan pada bagian lobi sebagian menggunakan furniture yang bermaterialkan tanah liat. Seperti rak buku, sofa, dan lain-lain. Lobi ini digunakan sebagai tempat berkumpul atau ruang informasi bagi para pengunjung yang mendatangi perancangan

Art gallery memamerkan beraneka macam kerajinan gerabah yang di hasilkan oleh para seniman dan para perajin sekaligus para pendatang yang ingin karyanya tersebut dipamerkan pada art gallery ini. Pada bagian lantainya menggunakan material wood

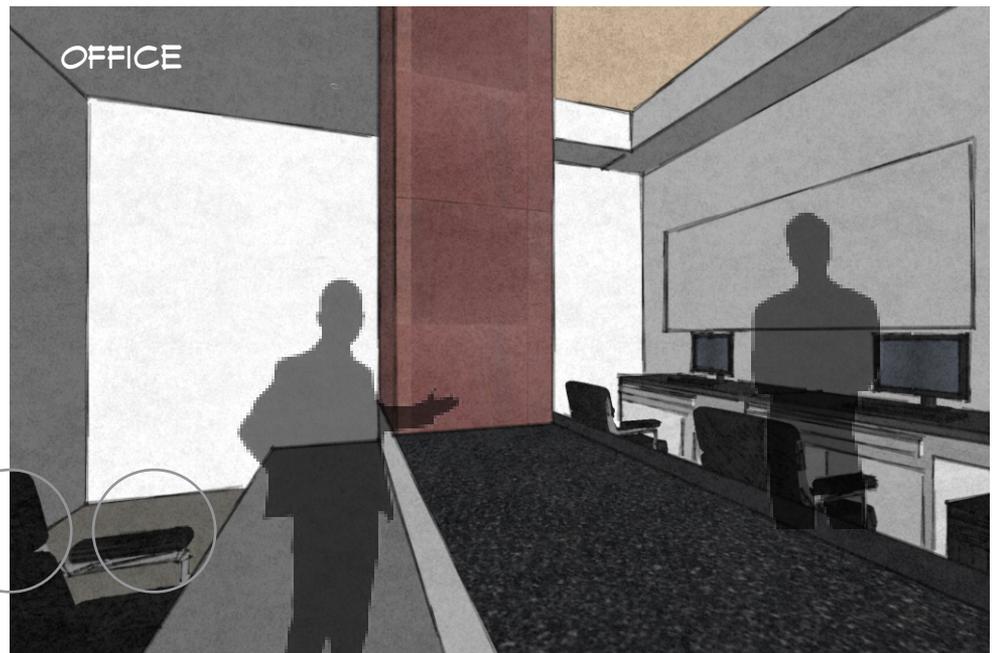




Pada workshop area akan di rancang seperti bentuk amphitheater mini. Pada setiap bagian disediakan alat dan tempat untuk melakukan pelatihan kerajinan gerabah jika hanya ingin melakukan pelatihan berupa seminar juga dapat dilakuka di ruang tersebut

130

Office digunakan sebagai ruang para pengelola art education center. Office bersifat privat hanya yang memiliki kepentingan saja yang dapat memasuki tempat tersebut. Pada bagian office terdapat beberapa ruang untuk pengelola seperti ruang meeting, pantry, dll.





Café pada bagian indoor terdapat ruang diskusi yang digunakan para seniman dan perajin untuk saling bertukar pendapat atau melaukan workshop santai. Furniture café sebagian besar menggunakan material tanah liat (bahan utama pembuatan kerajinan gerabah)

131

Penginapan digunakan untuk para pengunjung ketika ingin berlatih tentang kerajinan gerabah lebih mendalam. Beberapa furniture di tempat penginapan seperti meja bermaterialkan tanah liat (bahan utama kerajinan gerabah)

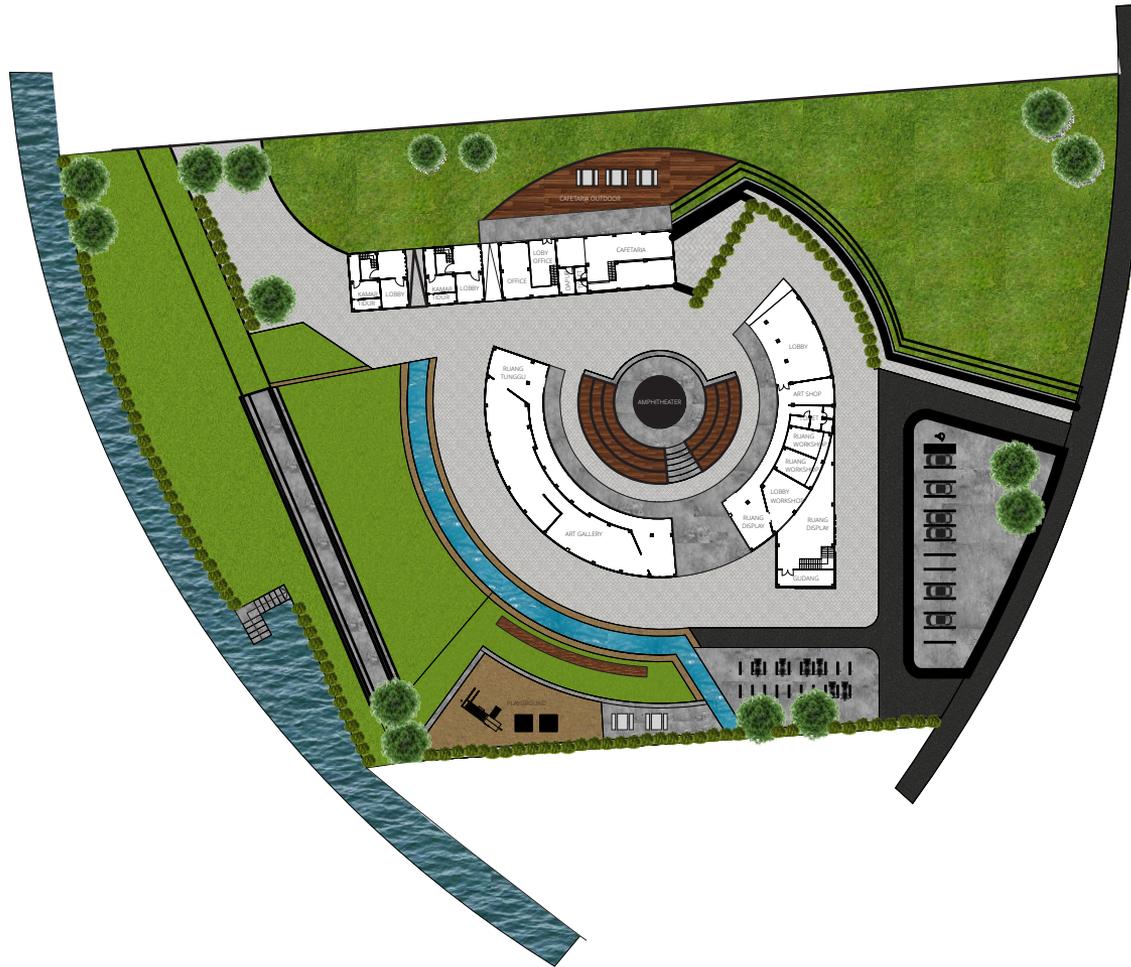


05

Deskripsi Hasil Rancangan



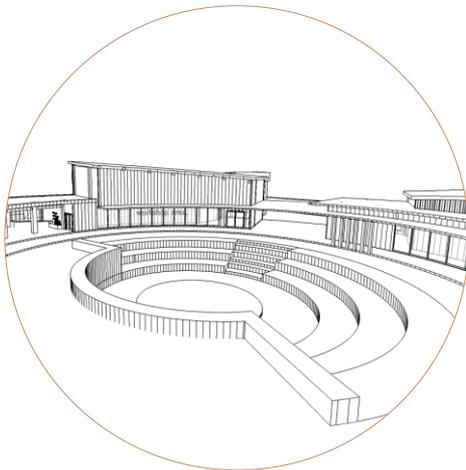
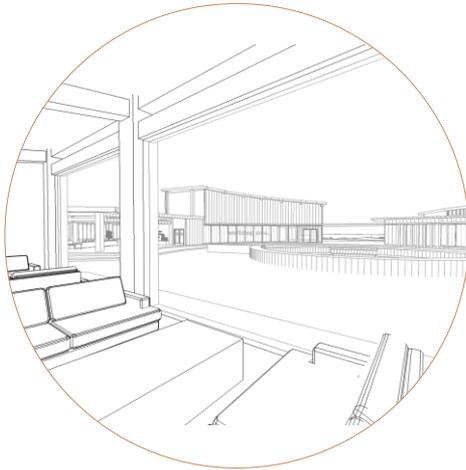
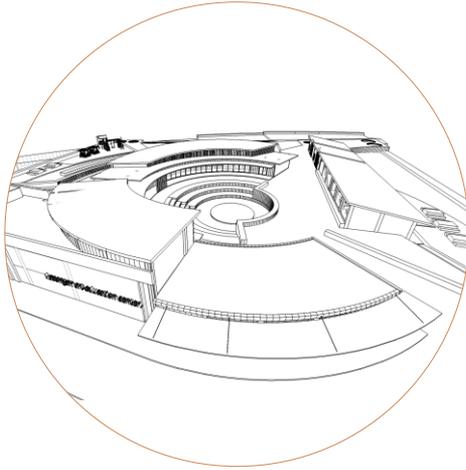
132



//property size

133

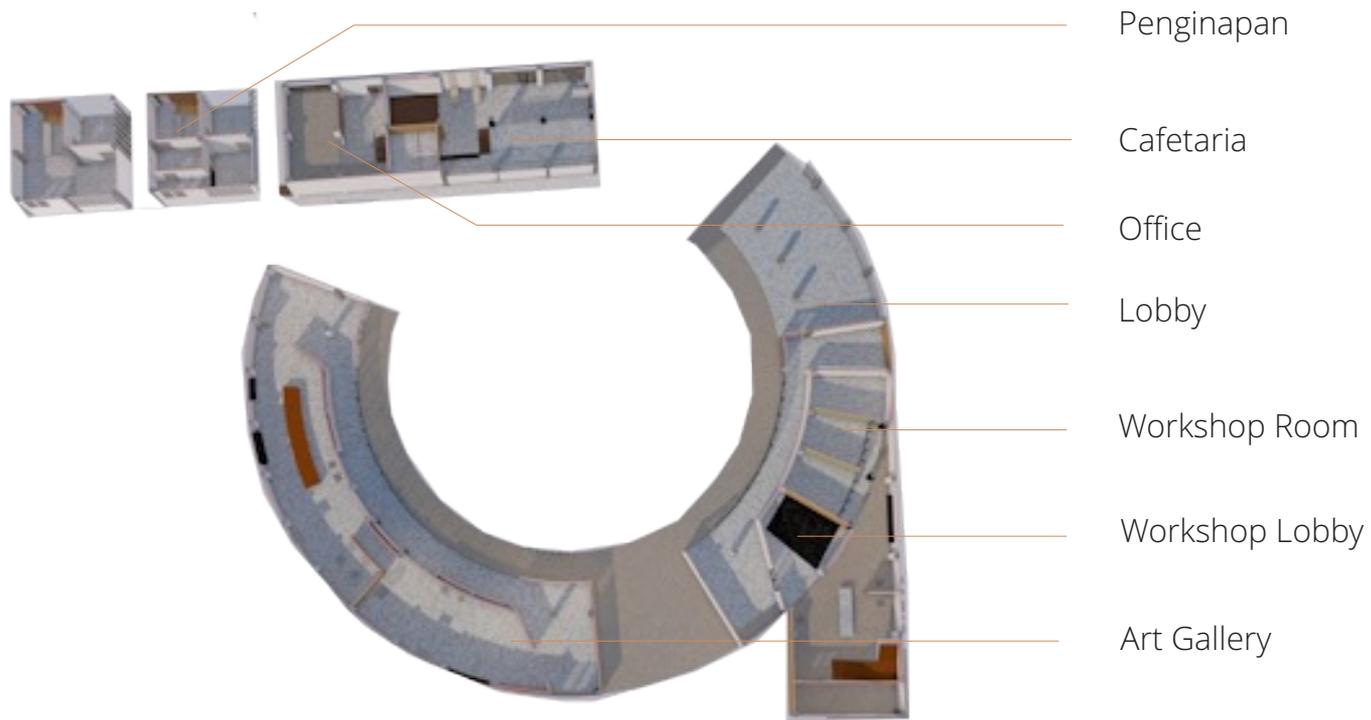
- Luas site = 16.000 m²
Koefisien Dasar Bangunan maksimal 40% = 6.400 m²
- Koefisien Lantai Bangunan 8 lantai, namun pada perancangan jumlah lantai diatas permukaan hanya 2 lantai
- Luas site = 16.000 m²
Koefisien Daerah Hijau minimal 50% = 8.000 m²
Total luas RTH = 5.700 m²
8.000 m² x 100% = 50 %
16.000
- Luas site = 16.000m²
- Luas bangunan education art center =
Gallery = 420 m²
Workshop area = 1.400m²
Office = 100 m²
Penginapan = 200 m²
Cafetaria = 200 m²
- Total luas Koefisien Dasar Bangunan = 2.320 m²
- Memiliki 2 lantai bangunan



Kasongan Art Center merupakan pusat edukasi seni di kawasan kasongan yang di bawahhi oleh para seniman-seniman lokal yang ingin memajukan kawasan tersebut dengan cara mengedukasi para pengrajinnya. Edukasi seni di dalam Kasongan Art Education Center adalah seni kerajinan gerabah, yang mana gerabah merupakan komoditas utama dari kawasan tersebut. Kasongan Art Education Center juga akan mewadahi dari salah satu event Kasongan Art Festival dimana akan dilangsukan berbagai kegiatan seni di dalamnya. Konsep utama dari rancangan Kasongan Education Art Center mengambil dari hierarki dan filosofi dari arsitektur jawa yang di transformasikan menjadi tata ruang bangunan di dalamnya. Terdapat beberapa hierarki didalamnya yang akan di kaitkan dengan tata ruang arsitektur jawa seperti hierarki privat, semi privat, dan publik. Untuk menambahkan kesan rumah jawa juga di beri alunan musik jawa di dalam rancangan Kasongan Art Education Center.

Kasongan Art Education Center juga memiliki beberapa fungsi ruang didalamnya antara lain seperti workshop area yang dipergunakan para seniman untuk mengedukasi para perajin dan pendatang, art gallery untuk memamerkan sebuah karya kerajinan gerabah yang dilakukan secara temporary, café digunakan untuk sekedar nongkrong atau melakukan diskusi antar seniman serta antar perajin, dan penginapan yang memfasilitasi para tamu yang ingin melakukan kegiatan mempelajari kesenian gerabah secara lebih lanjut





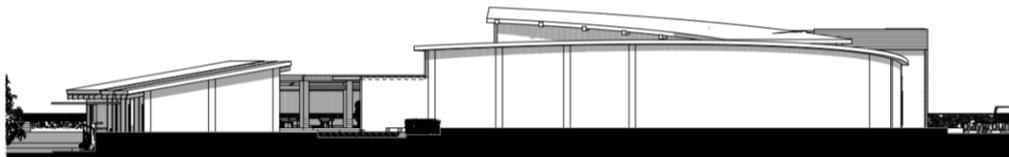
DENAH LANTAI 1



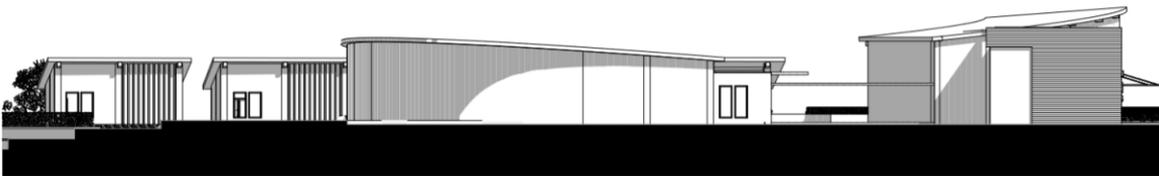
DENAH LANTAI 2



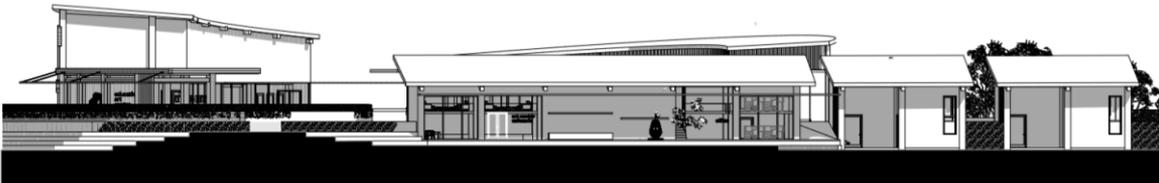
Tampak Selatan



Tampak Utara



Tampak Barat



Tampak Timur



Rancangan interior pada bagian lobby workshop area sebagai tempat menerima tamu yang ingin melakukan kegiatan workshop.



Artshop menjual beberapa jenis gerabah yang dapat di beli oleh umum, letaknya pada bagian depan bangunan



Rancangan selubung bangunan pada bagian lobby mengaruh pada pendhapa dari rumah jawa yang termasuk dalam konsep hierarki publik. Pendhapa memiliki enam pilar kolom dan memiliki dua balok yang di transformasikan kepada bagian lobby yang memiliki dua balok yang dilapisi oleh kasyu serta enam kolom yang dilapisi oleh kayu. Pendhapa sendiri memiliki filosofis keterbukaan bagi siapa saja yang datang sekaligus sebagai ruang publik dari rumah jawa sendiri.

//rancangan selubung bangunan

Rancangan interior pada bagian cafeteria yang dapat menjadi tempat berkumpul dan berdiskusi secara nyaman



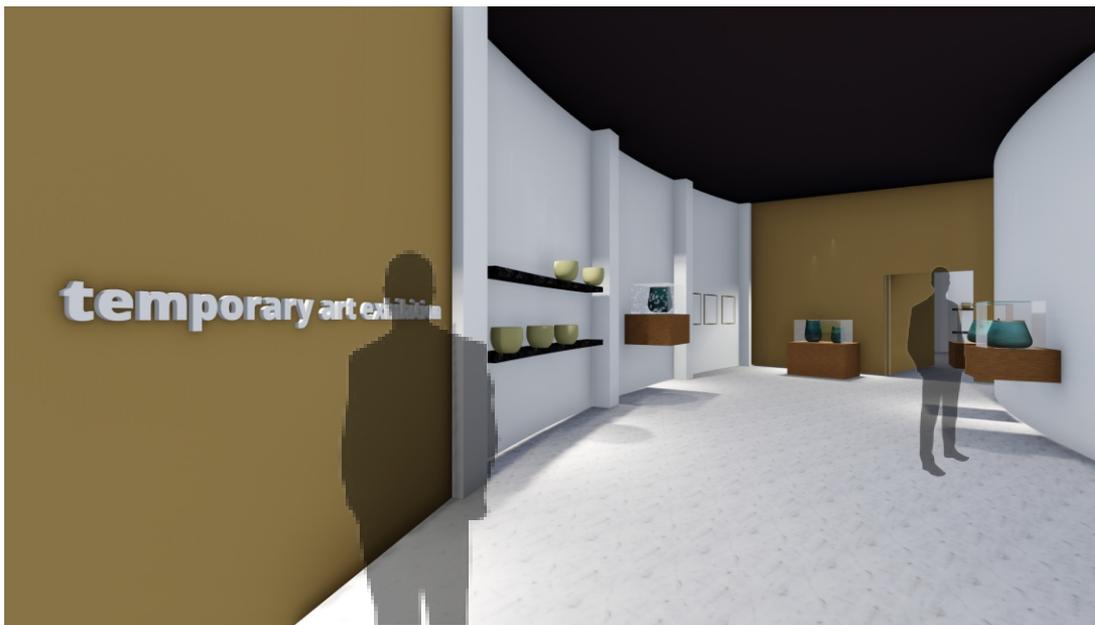
140

Pada bagian workshop area terdapat juga ruang display sementara untuk hasil para pendatang atau perajin yang telah belajar kerajinan gerabah

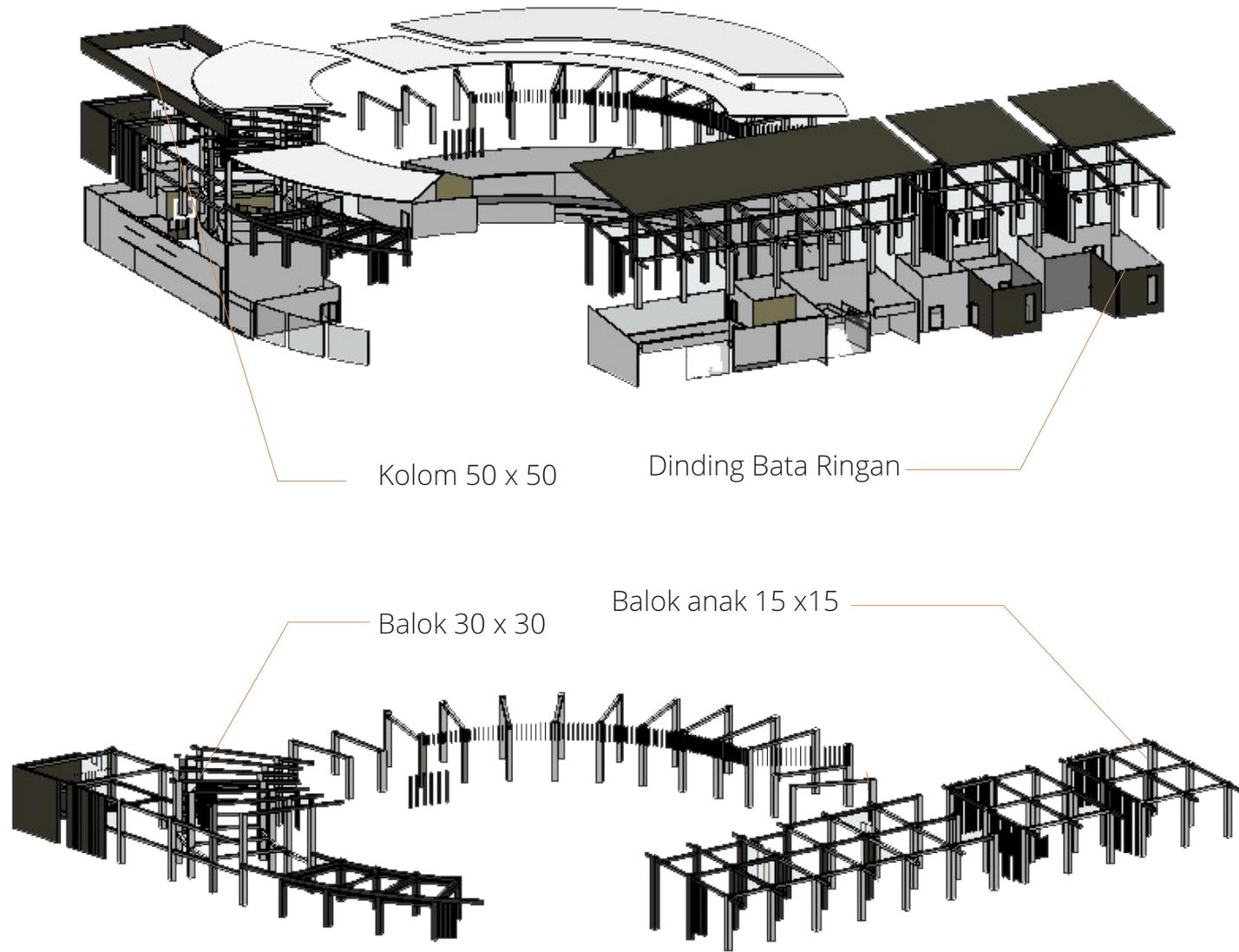




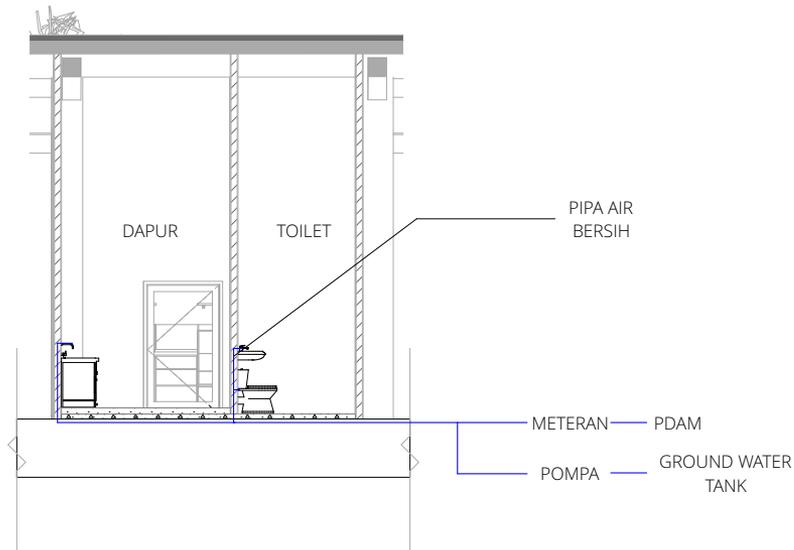
Rancangan interior pada kelas workshop terdapat lima tempat didalamnya sekaligus dengan satu pengajar. Di desain agar terlihat lebih intens ketika melakukan pembelajaran.



Pada bagian art gallery rancangan interior dilakukan secara temporary yang dilakukan oleh para seniman yang ingin melangsungkan pameran didalamnya

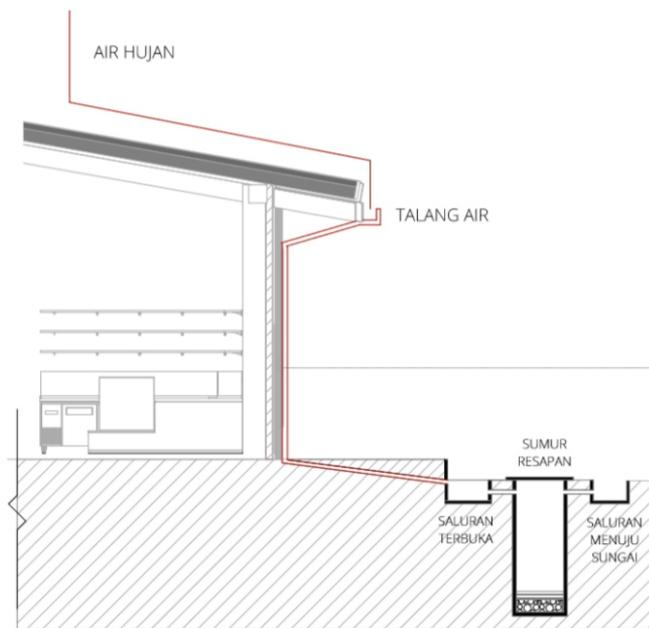
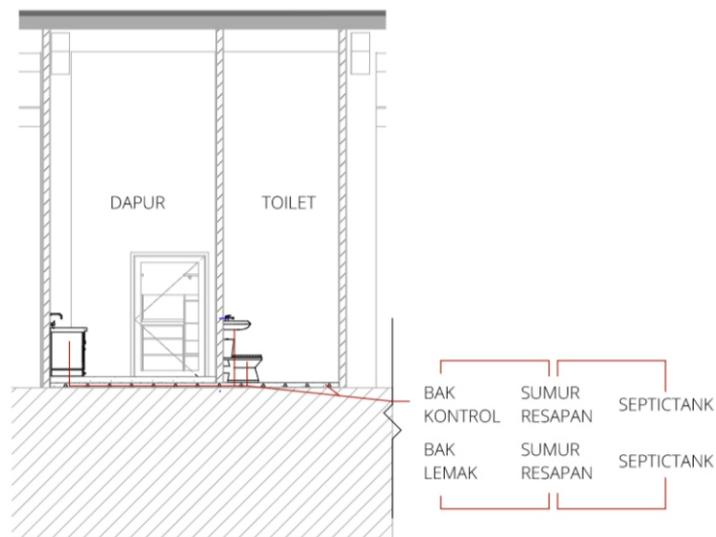


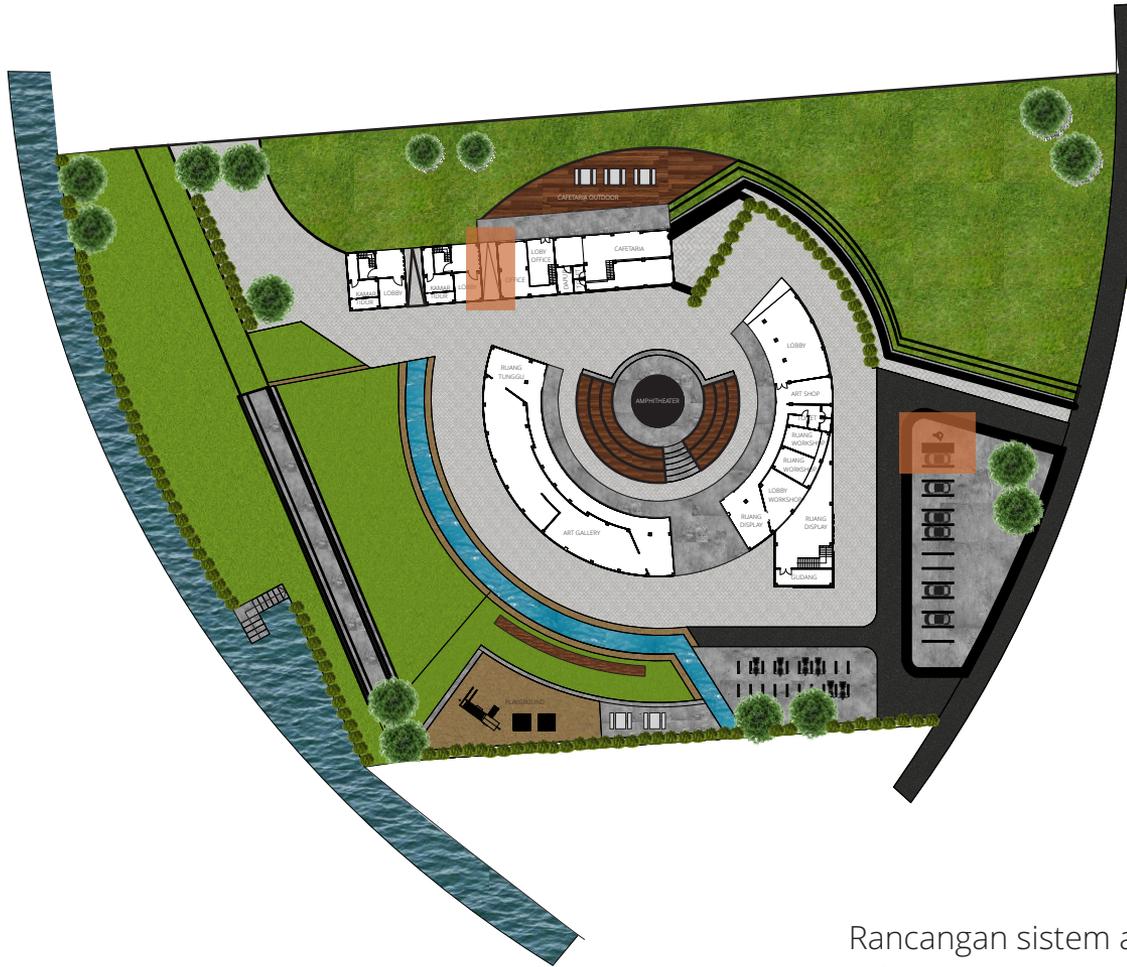
//rancangan sistem struktur



Untuk sistem utilitas air bersih menggunakan ground water tank dan pdam yang disalurkan melalui pipa dan disebarakan ke fixture-fixture yang ada pada bangunan

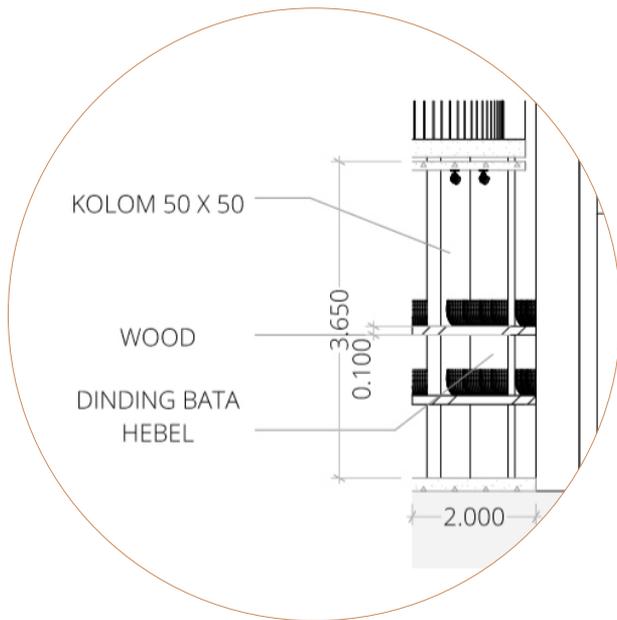
Untuk sistem utilitas air kotor disalurkan melalui shaft yang di salurkan melalui pipa menuju bak kontrol maupun bak lemak yang kemudian di salurkan menuju sumur resapan menuju septictank





Rancangan sistem akses difabel pada perancangan pada bagian dalam bangunan terdapat toilet difabel dan ketika terdapat ketinggian level terdapat beberapa ram yang digunakan untuk membantu akses masuk difabel. Pada bagian luar juga terdapat parkir khusus difabel dan ramp antara bagian semi publik menuju bagian privat

//rancangan sistem akses difabel

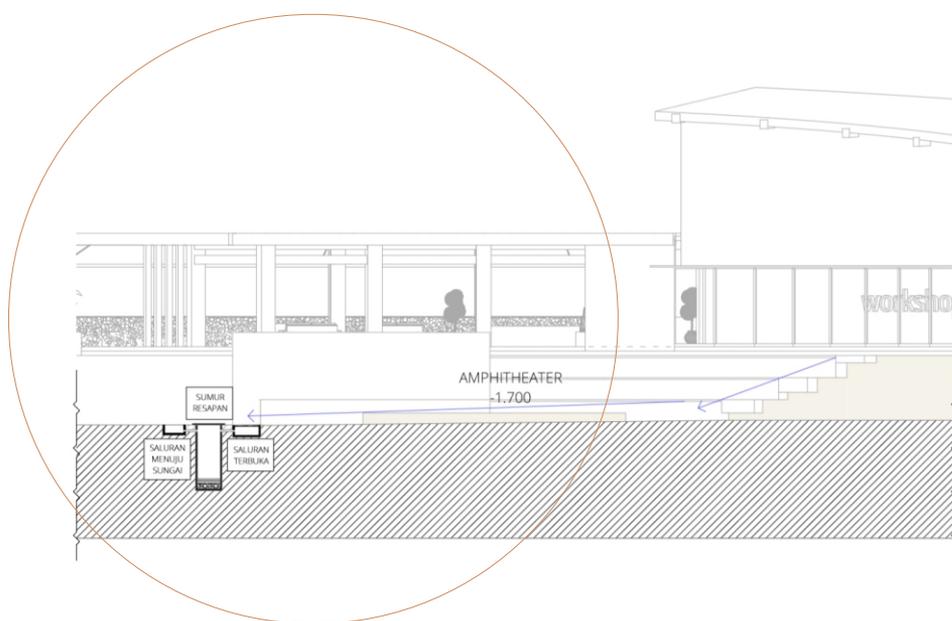


Detail arsitektural mengambil pada bagian dinding-dinding yang menghiasi dari ruang art gallery dengan beberapa jenis kerajinan gerabah. Detail tersebut menjadi ciri khas dari bangunan karena menggambarkan beberapa jenis kerajinan gerabah yang kemudian di panjang pada bagian dinding art gallery pada bagian entrance menuju gallery utama

//rancangan detail arsitektural

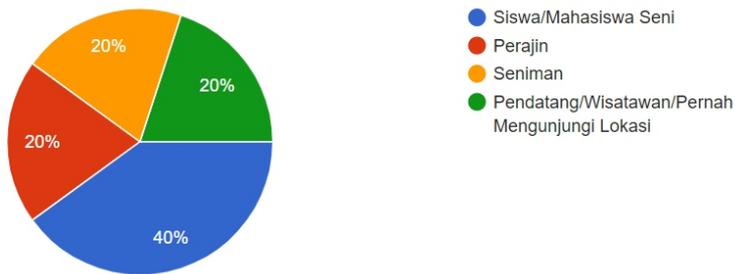


146



Detail arsitektur kedua terdapat pada bagian amphitheater, pada bagian saluran drainase. Karena pada bagian amphitheater memiliki kedalaman -1.700 meter dibutuhkan saluran pembuangan air hujan supaya pada saat hujan tidak terjadi banjir. Amphitheater tersebut merupakan salah satu bagian penting dari Art Education Center sendiri, sebagai tempat pementasan beberapa pertunjukan seni dari Kasongan Art Festival disetiap tahunnya.

Setelah konsep perancangan selesai, maka perlu dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap uji desain. Uji desain tersebut akan menentukan apakah konsep rancangan yang diterapkan pada desain berhasil atau tidak. Untuk menguji apakah Education Art Center dapat meningkatkan kreativitas dan identitas dari Kawasan Kasongan, maka perlu dilakukan dengan melakukan pembagian kuisisioner kepada para perajin, pendatang, dan mahasiswa/siswa seni. Dari riset tersebut akan dilihat apakah desain arsitektur bangunan Education Art Center sudah dapat meningkatkan kreativitas dan identitas dari Kawasan Kasongan sendiri.



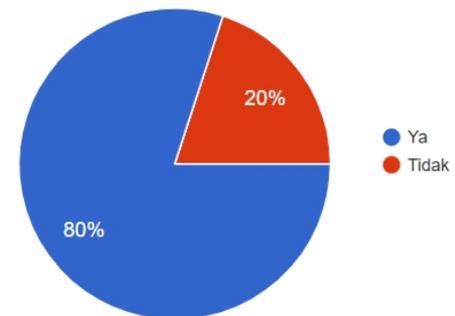
Pengisi Kuisisioner

Jumlah pengisi kuisisioner terdiri dari 1 seniman, 2 mahasiswa seni, 1 pendatang. Masing-masing disajikan point pertanyaan sebagai uji desain dari Education Art Center

Pertanyaan

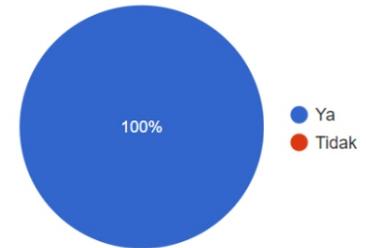
Apakah perancangan pembangunan Education Art Center dapat meningkatkan kreativitas para perajin/pendatang/siswa/mahasiswa seni?

Dari 5 responden yang menjawab 80% mengatakan "Ya" dan 20% mengatakan "Tidak". Para responden mengatakan iya dengan berbagai macam pertimbangan antara lain dari sisi pengrajin, dapat membuat suatu pembaharuan yang lebih modern dan tertata. Pengrajin juga berhak mendapatkan pendidikan atau pengetahuan tentang perkembangan seni, dimana beberapa pengrajin hanya 'berdiam ditempat' karena tidak adanya pengetahuan terbaru dalam dunia seni. Disatu sisi pengunjung berhak untuk mendapatkan kepuasan (filosofi dan kegunaan) atas apa yang dapat dilihat atau didapat dari suatu seni yang diberikan lgsg oleh pengrajin



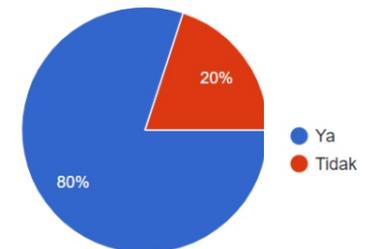
Apakah perencanaan Education Art Center dengan konsep pendekatan arsitektur tradisional jawa telah terlihat pada hasil perancangan?

Dari hasil jawaban 5 responden 100% mengatakan bahwa konsep arsitektur tradisional jawa yang diterapkan pada hierarki bangunan Education Art Center sudah terlihat



Pada bangunan Education Art Center juga mewadahi seni pertunjukan Kasongan Art Festival, apakah konsep perencanaan ruang pertunjukan telah dirancang dengan baik?

Dari hasil jawaban 5 responden konsep seni pertunjukan di Education Art Center untuk mewadahi Kasongan Art Festival 80% menyatakan sudah dirancang dengan baik dan sebagian lain mengatakan tidak dirancang dengan baik



148

Kesimpulan

Kesimpulan dari semua hasil pengujian desain yang telah dilakukan diatas adalah untuk pengujian pertama berhasil tidaknya bangunan Education Art Center dapat meningkatkan kreativitas hasilnya hampir sebagian mengatakan berhasil dengan menjelaskan beberapa hal diantaranya agar para perajin dapat membuat suatu pembaharuan yang lebih modern dan tertata dan dari segi mahasiswa/ pendatang dengan adanya education art center bisa membantu mhs dalam pembelajaran seni yang tidak membosankan. Untuk pengujian kedua apakah perancangan education art center dengan pendekatan arsitektur tradisional jawa telah terlihat semua jawaban responden mengatakan "Ya" maka sudah berhasil menampilkan konsep hierarki arsitektur tradisional jawa terhadap bangunan education art center. Untuk pengujian ketiga apakah bangunan education art center juga mewadahi seni pertunjukan kasongan art festival masuk dalam konsep perencanaan ruang pertunjukan yang baik, jawaban dari responden hampir mengatakan sudah berhasil. **Dapat di katakan dari ketiga uji desain yang sudah dipertanyakan, hasil dari ketiga-tiganya sudah dikatakan BERHASIL.**

06 Evaluasi Rancangan



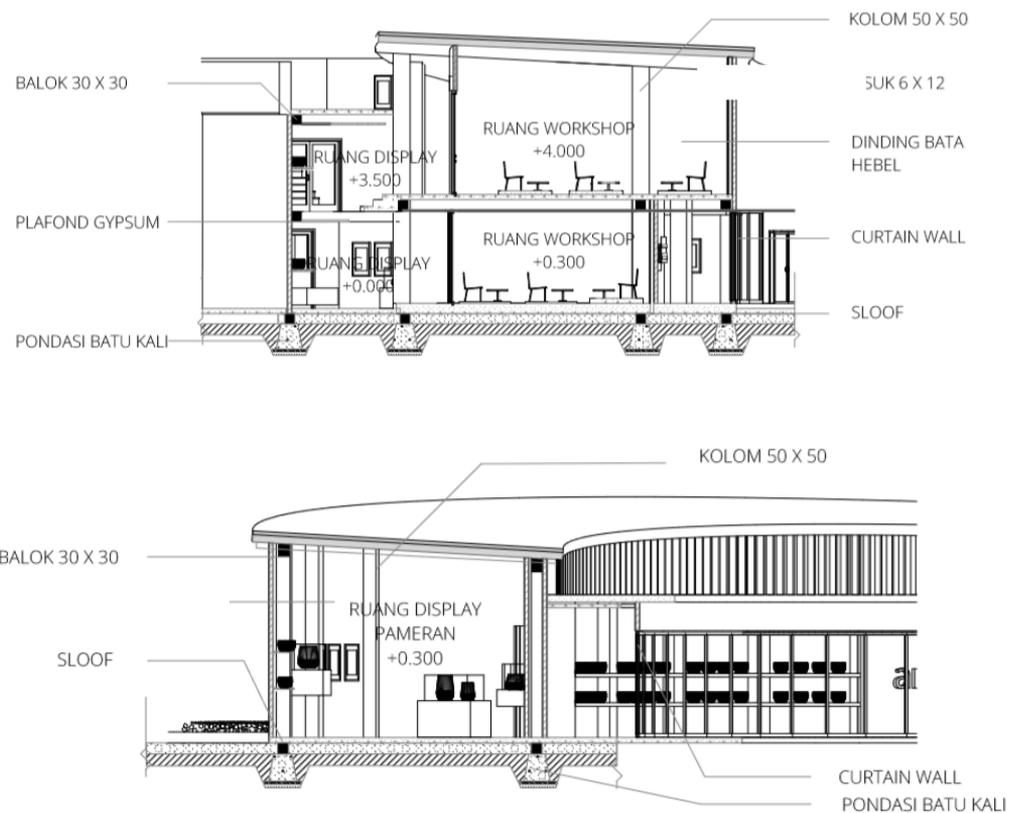
Gambar 122
Sumber : Raharjo, 2012

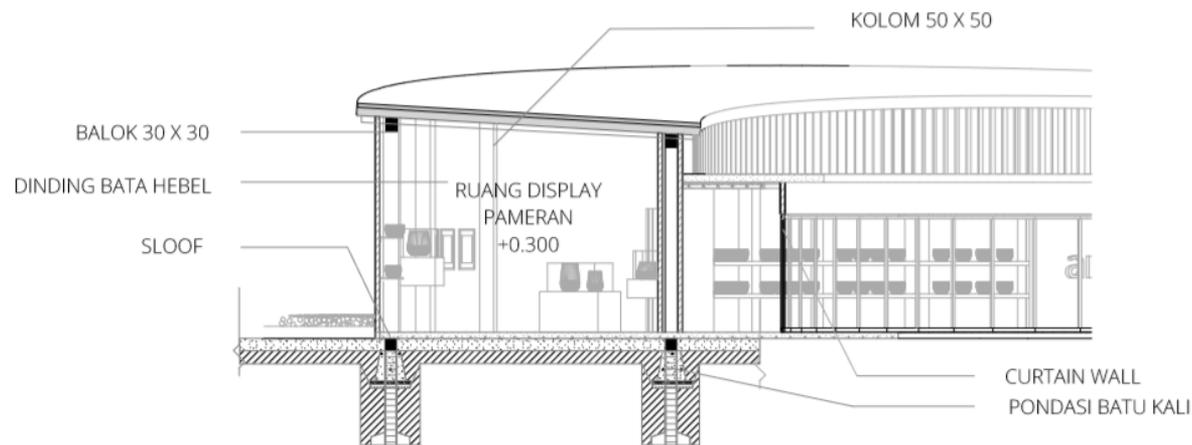
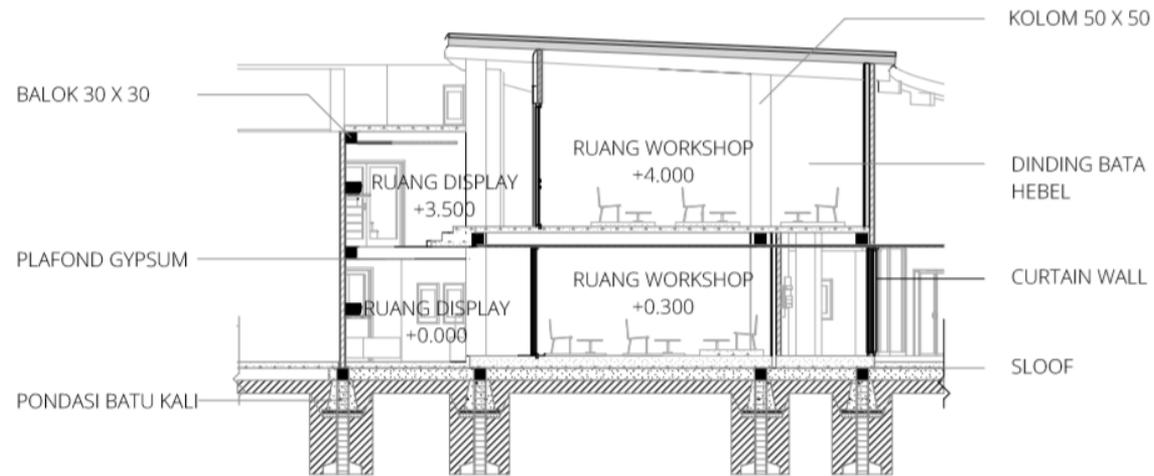
Berdasarkan pada hasil evaluasi pada tahap akhir yang sudah dilaksanakan, terdapat beberapa bagian dari rancangan Art Education Center yang di tanggapi oleh dosen penguji dan dosen pembimbing. Tanggapan tersebut tentunya diharapkan agar dapat memperbaiki dari rancangan Art Education sebelumnya.

Bagian Pondasi Rancangan Bangunan

150

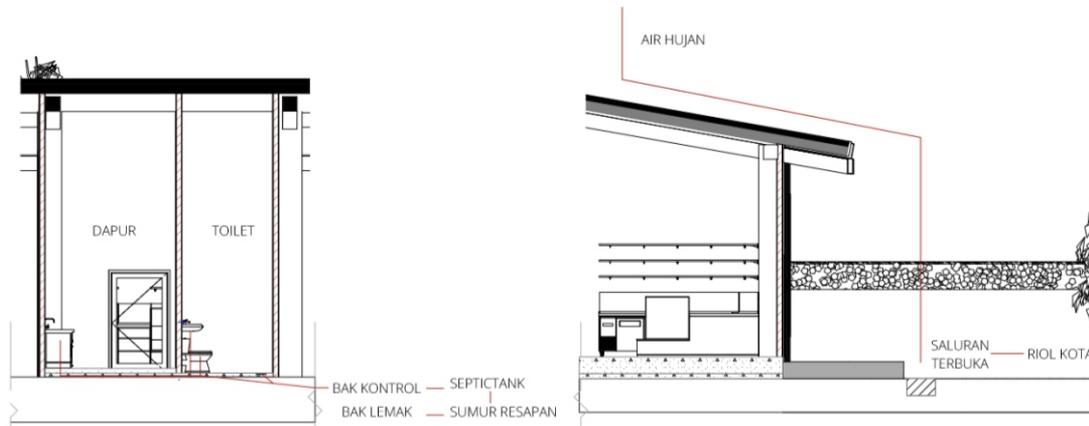
Bangunan Art Education Center sebelumnya hanya menggunakan pondasi batu kali pada seluruh bagian bangunan, namun setelah ditanggapi oleh dosen penguji seharusnya pada bagian yang terdapat lantai dua (bagian workshop area) dan pada bagian art gallery ditambahkan beberapa pondasi footplat supaya lebih kuat dan mampu menerima beban yang cukup besar karena pada bagian tersebut terdapat dua lantai bangunan serta memiliki tinggi bangunan lebih dari 5 meter. Pada bagian lain seperti cafe, lobby, office, dan penginapan tetap menggunakan pondasi batu kali.





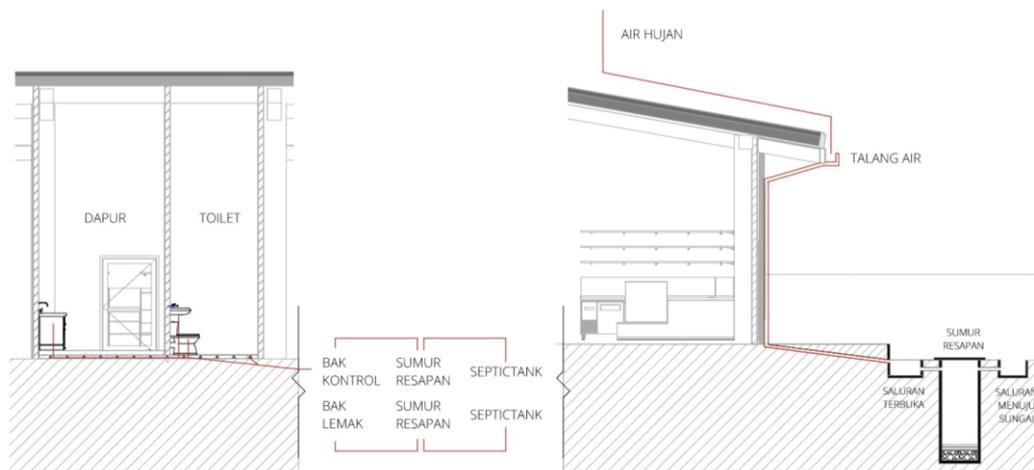
Oleh karena itu, penulis menambahkan beberapa pondasi footplat pada rancangan Art Education Center pada bagian workshop area yang memiliki dua lantai bangunan dan bagian art gallery. Penambahan pondasi footplat (pondasi beton yang biasanya digunakan pada bangunan 2-4 lantai) pondasi footplat memiliki kedalaman 2 meter supaya dapat menerima beban yang lebih besar dan lebih kuat.

Pada Bagian Saluran Limbah Kotor dan Saluran Air Hujan



Pada rancangan Art Education sebelumnya saluran limbah padat dibuang di riol kota (jalur saluran pembuangan air kotor di kota yang mengabungkan saluran riol dari gedung dan rumah menuju unit pengolahan air kotor kota) yang pada tanggapan dosen penguji maupun pembimbing daerah tersebut jauh dari bagian riol kota karena dari site perancangan menuju jalan utama (jalan raya) cukup jauh.

152



Karena tidak adanya riol kota, untuk tempat pembuangan dapat dibuatkan sumur resapan pada tanah halaman sebagai tempat menampung air buangan untuk di resapkan ke dalam tanah dan pada limbah padat berakhir pada septic tank kemudian limbah tersebut dapat diurai oleh mikroorganisme

Kurangnya Beberapa Vegetasi

Pada bagian tengah (dekat dengan Amphitheater) kurang adanya vegetasi karena sebelumnya pada rancangan Art Education Center dianggap kurang efektif dalam menjalankan sirkulasi pada bagian tersebut. Namun, dirasa bagian tersebut cukup panas dan kering sehingga perlunya ditambahkan beberapa vegetasi supaya mengurangi panas.



153



Ditambahkan beberapa vegetasi pada bagian atas amphitheater dan beberapa pepohonan pada area tersebut untuk tempat berteduh serta menahan panas matahari pada saat siang hari.

Buku

- Gie, T. L., 1976. *Garis Besar Estetika (Filasafat Keindahan)*. Yogyakarta: Pusat Ilmu Berguna.
- Mangunwijaya, Y., 1992. *Wastu Citra: Pengantar ke Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur, Sendi-sendi Filsafatnya Beserta Contoh-Contoh Praktis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M. Harris. Cyril. 2006. *Dictionary of Architecture and Contruction: Fourth edition*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Raharjo, T., 2009. *Historitas Desa Gerabah Kasongan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI .
- Raharjo, T., 2012. *Kasongan Art Festival*. Yogyakarta: Program Magister Tata Kelola Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Raharjo, T., 2009. *Globalisasi Kerajinan Keramik Kasongan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI .
- Raharjo, T., 2011. *Seni Kriya dan Kerajinan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI .
- Sunyoto, 1995. *Pasren Dalam Kehidupan Masyarakat Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Depdikbud, Direktorat Jendral Kebudayaan, Direktorat Permuseuman.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dictiart Lab & Djagad Art House.
- Wardoyo, A. A. d. S. G., 1985. *Seni Keramik Hias Kasongan Ditinjau dari Segi Estetik*. Laporan Penelitian Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI", pp. 2-6.
- Wibowo, H. d., 1998. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta..* Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Jurnal

- Budiwiwaramulja, D., 1998. *Gerabah Kasongan: Tinjauan Visual tentang Perkembangan Produk Gerabah Hias Kasongan Sejak Tahun 1960-1997*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Budiwiyanto, Joko. 2011, *Transformasi Pola Tata Ruang Rumah Tradisional Jawa ke Dalam Pola Tata Ruang Rumah Tinggal Sederhana*, dalam Acintya, *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*. LPPMPP ISI Surakarta: ISI Surakarta Press.
- Cayadi, M., Ardianto, D. T., & Erandaru, E. (2013). *PERANCANGAN PROMOSI PLAYGROUND OUTDOOR "KARYA TOY'S COLLECTION"*. Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Fatima, Yuni Faridatul. nd. *Studi Industri Kerajinan Gerabah Kasonan di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Iryan Syair. 2011. *Tabloit Pituluik Pers ISI*. Padangpanjang: Padangpanjang
- Nugroho, D. S., 2018. *Pesona Desa Wisata Kasongan di Kabupaten Bantul*. p. 3.
- Pratiwi, D., 2016. *Makna Simbolis Umpak di Kraton Yogyakarta*. p. 1.
- Salihin, A. 2012. *Kreativitas Seniman Berlandaskan Budaya*. Padang: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI).
- Saito, Takami., dkk. 2006. *The Bulk Elastic Modulus and the Reversible Properties of Cell Walls in Developing Quercus Leaves*. *Plant Cell Physiol*. 47(6): 715–725.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Institut Teknologi Bandung (ITB)
- Widiantoro, Yusup Rendy. 2015. *Landasan Konseptual dan Perancangan Agriculture Edutainment Park Untuk Anak-anak di Bantul*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Windy Carena, Sesilia. 2016. *Perancangan Galeri Seni Visual Kontemporer: Video Art dan Instalation Art di Kota Bandung*. Bandung: Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom Bandung.

Website

- Arsitag.com. "Arsitektur Tradisional Omah Adat Jawa". nd. <https://www.arsitag.com/article/arsitektur-tradisional-omah-adat-jawa>. Diakses 2 Maret 2020.
- Antarafoto.com. "KASONGAN ART FESTIVAL". 7 Desember 2013. <https://www.antarafoto.com/peristiwa/v1386414951/kasongan-art-festival>. Diakses 2 Maret 2020.
- Antaraneews.com. "Sensasi naik rakit bambu di Wisata air Kasongan". 16 Desember 2012. <https://www.antaraneews.com/berita/348807/sensasi-naik-rakit-bambu-di-wisata-air-kasongan>. Diakses 2 Maret 2020
- Batiklopedia.com. "Ketua Umum Paguyuban Pecinta Batik Indonesia Sekar Jagad – Larasati Suliantoro Sulaiman". 2016. <https://www.batiklopedia.com/ketua-umum-paguyuban-pecinta-batik-indonesia-sekar-jagad-larasati-suliantoro-sulaiman/>. Diakses 4 Maret 2020.
- Cafam.org. "Craft and Folk Museum". nd. <http://www.cafam.org/>. Diakses pada 4 Maret 2020.
- Eksotisjogja.com. "Kasongan Pusat Kerajinan Gerabah di Yogyakarta". nd. <https://eksotisjogja.com/kasongan-pusat-kerajinan-gerabah-di-yogyakarta/>. Diakses 4 Maret 2020.
- Fullercraft.org. "Fuller Craft and Museum". nd. <https://fullercraft.org/>. Diakses pada 6 Maret 2020.
- Jelajaheducasi.com. "JATHILAN TURONGGO MUDHA (KASONGAN)". 6 Agustus 2012. <https://jelajaheducasi.wordpress.com/2012/08/06/jathilan-turonggo-muda-kasongan/>. Diakses pada 14 Maret 2020.
- Jogja.antaraneews.com. "Tarian ISI Yogyakarta Meriahkan Pembukaan Festival Kasongan". 9 Desember 2012. <https://jogja.antaraneews.com/berita/306549/tarian-isi-yogyakarta-meriahkan-pembukaan-festival-kasongan>. Diakses pada 14 Maret 2020.
- 156 Kompasiana.com. "Asyiknya Nonton Jathilan...". 13 Desember 2013. <https://www.kompasiana.com/bainsaptaman/552a1632f17e61e157d623ad/asyiknya-nonton-jathilan>. Diakses pada 2 April 2020.
- Solopos.com. "Kasongan Art Festival Tahun Ini Angkat Masalah Sungai Bedog". 25 November 2014. <https://www.solopos.com/kasongan-art-festival-tahun-ini-angkat-masalah-sungai-bedog-554913>. Diakses 2 Maret 2020.
- Solopos.com. "KASONGAN BAMBOO ART FESTIVAL". 18 Desember 2011. <https://m.solopos.com/kasongan-bamboo-art-festival-151886>. Diakses 2 April 2020.
- Tempo.co. "Kasongan Art Festival Digelar Disepanjang Sungai". 16 November 2011. <https://travel.tempo.co/read/366955/kasongan-art-festival-digelar-sepanjang-sungai/>. Diakses pada 4 Maret 2020
- Tribunnews.com. "Ada Kirab Gethek Kyai Song Di Kasongan Art Festival II". 16 Desember 2012 <https://www.tribunnews.com/regional/2012/12/16/ada-kirab-gethek-kyai-song-di-kasongan-art-festival-ii>. Diakses 2 April 2020.
- Travel.dream.co. "Berlibur Sambil Belajar Membuat Gerabah? Di Sini Tempatnya". 3 Mei 2016. <https://travel.dream.co.id/destination/berlibur-sambil-belajar-membuat-gerabah-di-sini-tempatnya/>. Diakses 4 Maret 2020.
- Umkm.jogja.co. "Sentra Kerajinan Gerabah Kasongan". 12 November 2013. <https://umkmjogja.com/sentra-kerajinan-gerabah-kasongan/>. Diakses 3 Maret 2020.



DEPARTEMENT OF ARCHITECTURE
FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANING
ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA
